

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KOPERASI SUSU WARGA MULYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**BERTA KASIH HATTA**  
12804241034

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KOPERASI SUSU WARGA MULYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**BERTA KASIH HATTA**  
12804241034

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KOPERASI SUSU WARGA MULYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH**

Disusun Oleh:

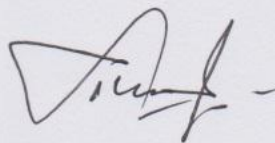
Berta Kasih Hatta

12804241034

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan  
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd.

NIP. 19500906 197412 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KOPERASI SUSU WARGA MULYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH**

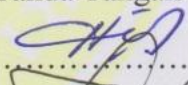
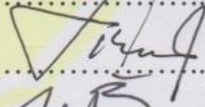

Disusun Oleh:

Berta Kasih Hatta

12804241034

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji pada Tanggal 4 April 2017 dan  
dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI**

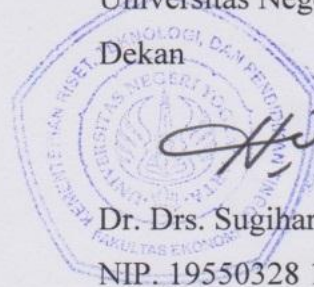
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si.	Ketua Penguji		12-4-2017
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd	Sekretaris		13-4-2017
Kiromim Baroroh, M.Pd.	Penguji Utama		12-4-2017

Yogyakarta, 13 April 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Drs. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Berta Kasih Hatta

NIM : 12804241034

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : **Efektivitas Kemitraan Usaha Koperasi Susu Warga  
Mulya dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi  
Perah**

Menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis



Berta Kasih Hatta

12804241034

## **MOTTO**

“Slow progress is better than no progress”

“Cerdas itu menyederhanakan sesuatu, bukan memperumit”

“Jangan mengukur kemajuanmu dengan penggaris milik orang lain”

“Bukan kamu yang mengatur apa yang akan terjadi, tetapi kamu bisa mengatur hidupmu bagaimana menghadapinya”

“Jika kamu hanya menunggu sampai dirimu siap, maka selamanya kamu hanya akan menunggu”

“Jika gagal meraih tujuan, ubah cara meraihnya bukan tujuannya”

“Kemungkinannya memang mendekati angka nol tetapi itu bukan angka nol, tidak ada yang tidak mungkin jika berusaha”

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya ini untuk:

Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi. Semoga karya kecil ini menjadi awal dari kebanggaan bapak dan ibu.

Kubingkiskan karya ini untuk:

- Saudara seperjuangan *Basecamp* Paguyuban Pamitnya Skripsi yang telah memberikan dukungan, membantu, menemani, dan menghibur hingga pendidikan saya dapat selesai.

# **EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KOPERASI SUSU WARGA MULYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH**

**Oleh**  
**Berta Kasih Hatta**  
**12804241034**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kinerja kemitraan terhadap efektivitas kemitraan usaha, (2) pengaruh pendampingan koperasi terhadap efektivitas kemitraan usaha, (3) pengaruh partisipasi peternak terhadap efektivitas kemitraan usaha, (4) pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan peternak, (5) pengaruh partisipasi peternak terhadap pendapatan peternak (6) pengaruh efektivitas kemitraan usaha terhadap pendapatan peternak.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan jenis data kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Koperasi Susu Warga Mulya Purwobinangun Pakem Sleman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.290 orang anggota Koperasi Warga Mulya. Penentuan jumlah sample sebanyak 100 menggunakan rumus Slovin sedangkan penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis jalur.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data: (1) kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 2,260 dan nilai probabilitas sebesar 0,024; (2) pendampingan koperasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 2,495 dan nilai probabilitas sebesar 0,013; (3) partisipasi perternak tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar -0,527 dan nilai probabilitas sebesar 0,598; (4) kinerja kemitraan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar -1,049 dan nilai probabilitas sebesar 0,294; (5) partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 2,054 dan nilai probabilitas sebesar 0,040; (6) efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 1,867 dan nilai probabilitas sebesar 0,062.

**Kata Kunci:** Efektivitas Kemitraan, Kemitraan Usaha, Pendapatan Peternak

**THE EFFECTIVENESS OF BUSINESS PARTNERSHIP AT WARGA  
MULYA MILK COOPERATIVE TO INCREASE DAIRY CATTLE  
BREEDERS' INCOMES**

**By:  
Berta Kasih Hatta  
12804241034**

**ABSTRACT**

*This study aims to find out: (1) the effect of partnership performance on the effectiveness of business partnership, (2) the effect of cooperative assistance on the effectiveness of business partnership, (3) the effect of breeders' participation on the effectiveness of business partnership, (4) the effect of partnership performance on breeders' incomes, (5) the effect of breeders' participation on their incomes, and (6) the effect of the effectiveness of business partnership on breeders' incomes.*

*This was a causal associative study using the quantitative data. The research setting was Warga Mulya Milk Cooperative of Purwobinangun, Pakem, Sleman. The research population comprised 1,290 members of Warga Mulya Cooperative. Determination of the amount of a sample 100 using the formula Slovin whereas the sample was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The data were analyzed by the descriptive technique and path analysis.*

*The results of the data analysis are as follows. (1) Partnership performance has a positive effect on the effectiveness of business partnership. This is indicated by a c.r. value of 2.260 and a probability value of 0.024. (2) Cooperative assistance has a positive effect on the effectiveness of business partnership. This is indicated by a c.r. value of 2.495 and a probability value of 0.013. (3) Breeders' participation does not have an effect on the effectiveness of business partnership. This is indicated by a c.r. value of -0.527 and a probability value of 0.598. (4) Partnership performance does not have an effect on breeders' incomes. This is indicated by a c.r. value of -1.049 and a probability value of 0.294. (5) Breeders' participation has a positive effect on their incomes. This is indicated by a c.r. value of 2.054 and a probability value of 0.040. (6) The effectiveness of business partnership does not have an effect on breeders' incomes. This is indicated by a c.r. value of 1.867 and a probability value of 0.062.*

**Keywords:** *Partnership, Business Partnership, Breeders' Incomes*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Kemitraan Usaha Koperasi Susu Warga Mulya Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Perah” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Kiromim Baroroh, M.Pd., selaku narasumber yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Dating Sudrajat selaku petugas administrasi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu mengurus administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. H. Sunardi Ali Harjo selaku Ketua I Koperasi Warga Mulya yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Tutin Novita SE., selaku Kasie Kesekretariatan Koperasi Warga Mulya yang telah membantu mengurus administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Responden peternak sapi perah anggota Koperasi Warga Mulya yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi data dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Seperjuangan Basecamp Paguyuban Pamitnya Skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 20 Maret 2017  
Penulis



Berta Kasih Hatta  
12804241034

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13

A. Kajian Pustaka.....	13
1. Pendapatan Peternak .....	13
2. Kinerja Kemitraan.....	17
3. Efektivitas Kemitraan.....	23
4. Pendampingan Koperasi.....	25
5. Partisipasi Peternak .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Pikir .....	41
D. Paradigma Penelitian.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Populasi dan Sampel .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Uji Coba Instrumen .....	53
1. Uji Validitas Instrumen .....	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	59
I. Teknik Analisis Data.....	61
1. Analisis Deskriptif .....	61

2. Uji Prasyarat Analisis.....	64
3. Uji Hipotesis .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	71
A. Hasil Penelitian .....	71
1. Koperasi Susu Warga Mulya .....	71
2. Karakteristik dan Deskripsi Data .....	75
3. Uji Prasyarat Analisis.....	87
4. Uji Hipotesis .....	91
5. Analisis Pendapatan Peternak .....	99
B. Pembahasan.....	104
C. Keterbatasan.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN.....	120

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Produksi Koperasi Warga Mulya .....	7
2. Kisi-kisi dan Indikator Variabel Kemitraan .....	52
3. Indikator Pendapatan Petani-Peternak .....	52
4. Penskoran Skala Likert .....	53
5. Hasil Uji Validitas butir variabel Kinerja Kemitraan (X1).....	55
6. Hasil uji validitas butir variabel Pendampingan Koperasi (X2) .....	56
7. Hasil uji validitas butir variabel Partisipasi Peternak (X3).....	58
8. Hasil uji validitas butir variabel Efektivitas Kemitraan usaha (Y1) .....	59
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
10. Tabel Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif .....	63
11. Tabel Kategori Pencapaian Skor Variabel Terkait Penelitian.....	64
12. Tabel Peternak Berdasarkan Jenis Kelamin .....	76
13. Tabel Peternak Berdasarkan Umur .....	76
14. Tabel Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	77
15. Tabel Peternak Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berternak.....	78
16. Tabel Peternak Berdasarkan Jumlah Ternak Produktif.....	78
17. Tabel Peternak Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok.....	79
18. Tabel Pengkategorian Pendapatan Berternak.....	80
19. Tabel Pengkategorian Kinerja Kemitraan.....	81
20. Tabel Pengkategorian Pendampingan Koperasi .....	83
21. Tabel Pengkategorian Partisipasi Peternak .....	84
22. Tabel Pengkategorian Efektivitas Kemitraan.....	86
23. Hasil Uji Normalitas .....	87
24. Hasil Uji Linearitas .....	88
25. Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
26. Hasil Uji Homosedastisitas .....	90
27. Bobot Regresi Terstandarisasi.....	94
28. Tabel Hasil Regresi .....	95
29. Tabel Presentase Pendapatan Peternak .....	100
30. Tabel Frekuensi Kontribusi Pendapatan Ternak.....	102

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian .....	43
2. Diafgram Model Analisis Jalur.....	67
3. Diagram Data Variabel Pendapatan .....	80
4. Diagram Data Variabel Kinerja Kemitraan .....	82
5. Diagram Data Variabel Pendampingan Koperasi.....	83
6. Diagram Data Variabel Partisipasi Peternak .....	85
7. Diagram Data Variabel Eektivitas Kemitraan .....	86
8. Model Struktural Analisis Jalur.....	91
9. Diafgram Presentase Kontribusi Pendapatan Ternak .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi.....	121
2. Produksi Susu Menurut Provinsi.....	122
3. Kuesioner Penelitian .....	123
4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	130
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	134
6. Data Karakteristik Peternak .....	138
7. Kategorisasi Data .....	146
8. Tabulasi Data Penelitian .....	151
9. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	168
10. Hasil Uji Hipotesis (Analisis Jalur).....	172
11. Hasil Analisis Pendapatan.....	174

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Hampir seluruh Negara berkembang melaksanakan pembangunan, hal ini juga dilakukan oleh Indonesia sebagai negara berkembang. Indonesia berupaya terus untuk melaksanakan pembangunan nasional agar apa yang menjadi cita-cita dan tujuan bangsa tercapai.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang penting. Adapun salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, yang dilakukan melalui perbaikan gizi untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi sebagai dasar pembentukan manusia Indonesia masa depan. Selain itu, pembangunan peternakan juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, ketahanan pangan, pelestarian lingkungan hidup, serta devisa negara (Rahmat Rukmana, 2005).

Dari data sebaran populasi sapi perah di Indonesia tahun 2011-2015 (data terlampir, lampiran 1), pusat populasi sapi perah adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DI. Yogyakarta. Tren pertumbuhan populasi sapi perah dari tahun sebelumnya di Jawa Timur meningkat 3,50%, di Jawa Tengah

meningkat 0,65%, di Jawa Barat meningkat 9,91% dan di DI. Yogyakarta sendiri mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 12,88%. Pada tahun 2011 populasi sapi perah di DI. Yogyakarta mencapai 3.522 ekor, pada tahun 2012 naik menjadi 3.934 ekor, pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 4.326 ekor, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3.990 ekor dan kembali meningkat hingga berjumlah 4.504 ekor pada tahun 2015.

Dilihat dari data produksi susu tahun 2011-2015 (data terlampir, lampiran 2), terlihat bahwa daerah D.I.Yogyakarta walaupun jumlah populasinya lebih rendah tetapi pertumbuhan produksi susu segarnya mencapai 12,88% lebih tinggi dibanding pertumbuhan di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur yang hanya tumbuh masing-masing mencapai 1,10%, 0,70 dan 0,07%.

Melihat beberapa hal di atas, dapat menjadi peluang bagi peternak di daerah Yogyakarta khususnya untuk peternak di daerah Sleman yang mengusahakan produksi susu sapi perah untuk meningkatkan keuntungan dan meraih kesejahteraannya. Namun, pada kenyataannya masih banyak kendala yang harus dihadapi oleh para peternak mulai dari ketersediaan modal, perawatan ternak, hingga masalah mendistribusikan hasil produksi susu. Hal tersebut dapat terjadi mengingat sebagian besar peternak sapi perah di Indonesia memiliki usahanya dalam skala kecil. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu wadah atau lembaga yang dapat menampung berbagai masalah mereka serta mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut hingga kesejahteraan para peternak dapat

tercapai. Lembaga yang tepat untuk mewadahi suatu sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah dalam bentuk koperasi.

Koperasi sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan masa depan. Koperasi harus pula melibatkan daya pikir masyarakat. Terutama masyarakat di daerah pedesaan yang masih sangat kuat terikat oleh kehidupan pada alam dan cara berfikir yang masih tradisional. Oleh karena itu, belum terbiasa menggunakan daya kemajuan dan amat sukar mengalihkan pemikiran tradisionalnya yang statis ke alam pikiran ekonomi yang nasional dinamis.

Upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat terutama melalui suatu lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi diharapkan dapat melindungi kepentingan mereka serta mampu dan menghimpun memberdayakan masyarakat, yang salah satunya adalah kelompok peternak sapi perah. Hal ini perlu diperhatikan karena usaha peternakan sapi perah yang banyak diusahakan oleh masyarakat pedesaan salah satu bentuk dukungan masyarakat pembangunan nasional di sektor pertanian, di pihak lain usaha peternakan sapi perah ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan. Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang ada di Indonesia memegang peranan penting dalam membina usaha peternakan sapi perah masyarakat.

Salah satu usaha peternakan yang berkembang di wilayah Sleman khususnya daerah Pakem adalah usaha peternakan sapi perah. Tujuan utama peternakan sapi perah adalah untuk mendapatkan uang tunai berupa keuntungan dari penjualan

susu, serta memperoleh kotoran ternak yang dapat digunakan sebagai pupuk dan dijual. Pemerintah telah membantu penyebaran sapi impor dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan peternak di pedesaan pada umumnya dan peternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya pada khususnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Koperasi Susu Warga Mulya didapati bahwa peternak sapi perah yang bermitra menghadapi berbagai masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain adalah permasalahan keadaan lingkungan (cuaca), mempertahankan harga susu, mempertahankan kualitas susu, serta kurangnya partisipasi terhadap program kegiatan koperasi. Permasalahan lain yang sangat mempengaruhi perkembangan produksi susu yang lambat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya skala usaha pemilikan sapi oleh peternak dimana rata-rata hanya 2-4 ekor, kondisi kesehatan ternak serta kualitas genetik ternak yang rendah, manajemen usaha ternak yang masih rendah akibat rendahnya kualitas sumberdaya peternak, kesulitan bahan pakan berkualitas, sementara lahan rumput semakin sempit, masih kurangnya tenaga ahli yang membantu peternakan rakyat, biaya transportasi tinggi akibat kondisi infrastruktur transportasi kurang memadai dan rendahnya tingkat konsumsi susu masyarakat serta pemasaran susu karena tingginya persaingan susu impor.

Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan usaha sapi perah selama ini terutama adalah ketidakberdayaan para peternak untuk mengembangkan usaha sebagai akibat rendahnya pendapatan yang diperoleh selama ini. Sebagian besar peternak sapi perah merupakan usaha kecil dengan skala kepemilikan 2-3 ekor

sapi perah per peternak. Jumlah pemilikan ternak merupakan salah satu ukuran skala usaha disamping ukuran-ukuran lainnya. Skala usaha ini kurang ekonomis karena keuntungan yang didapatkan selama ini pada umumnya hanya dapat memenuhi sebagian kebutuhan hidup, dan tidak memungkinkan untuk mengembangkan usaha sapi perahnya.

Permasalahan tersebut dapat menimbulkan resiko dan ketidakpastiaan bagi peternak khususnya peternak sapi, baik yang sifatnya risiko produksi maupun risiko harga. Mengingat susu merupakan produk yang bergantung pada kondisi sapi maka komoditas ini rawan terjadi fluktuasi harga, sehingga fluktuasi harga merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkali harus dihadapi oleh peternak sapi. Permasalahan umum peternak sapi adalah lemahnya posisi tawar peternak, harga yang selalu tertekan, dengan kualitas yang rendah. Efisiensi dalam sistem pemasaran akan semakin meningkat bila tidak memperkuat posisi tawar produsen.

Salah satu alternatif pemecahan masalah pemasaran susu sapi adalah dikembangkannya pola kemitraan kelembagaan antara peternak dengan Koperasi Susu Warga Mulya. Kemitraan yang terjalin antara peternak sapi dan Koperasi Susu Warga Mulya harus melibatkan partisipasi aktif peternak sapi, yaitu peternak sapi harus berpartisipasi aktif agar program yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Partisipasi diartikan tidak hanya menyumbang tenaga, tetapi partisipasi harus diartikan yang lebih luas, yaitu harus menyangkut taraf perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Keberhasilan kemitraan tidak hanya terhenti pada partisipasi atau keikutsertaan peternak sapi dalam memelihara ternak saja, tetapi ke dalam bentuk partisipasi yang lebih luas baik dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring maupun sampai memanfaatkan hasilnya. Keberhasilan kemitraan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor internal peternak yang meliputi umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman beternak, dan sikap. Faktor eksternal peternak sapi serta partisipasi.

Keberhasilan kemitraan tidak akan tercapai tanpa adanya partisipasi aktif dari anggota koperasi sebagai mitra dari Koperasi Warga Mulya maka kemitraan yang terjalin tidak akan berjalan dengan baik. Tidak berjalannya proses kemitraan dengan baik akan menyebabkan proses kemitraan tidak dapat memenuhi harapan kedua belah pihak. Sehingga untuk mendukung keberhasilan proses kegiatan kemitraan sangat diperlukan partisipasi aktif peternak dalam setiap kegiatan yang diperlukan guna keberhasilan kegiatan kemitraan tersebut.

Walaupun sampai saat ini pengelolaan usaha peternak sapi perah umumnya masih berskala kecil, namun dari waktu ke waktu jumlah peternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya mengalami peningkatan, dan pada tahun 2013 tercatat dalam buku tahunan koperasi Warga Mulya telah mencapai jumlah 1.290 peternak yang tergabung dalam keanggotaan Koperasi Warga Mulya dengan anggota aktif kurang lebih sebanyak 170 peternak sapi. Perkembangan ini juga tidak lepas dari peran koperasi, di mana koperasi dibentuk dengan maksud untuk lebih meningkatkan peranan golongan ekonomi lemah dalam kegiatan ekonomi

agar tingkat pendapatan golongan tersebut semakin meningkat. Koperasi sapi perah merupakan perusahaan yang bergerak di dalam produksi susu segar dan kemudian dipasarkan ke industri susu sebagai bahan baku susu olahan dan produk asal susu lainnya. Koperasi dalam memproduksi susu segar bemitra dengan peternak rakyat yang menjadi anggota koperasi.

Dalam tempo beberapa tahun telah terjadi perkembangan pada Koperasi Warga Mulya, terlihat dari data berikut:

**Tabel 1. Produksi Koperasi Warga Mulya**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Populasi Sapi</b>	<b>Produksi Susu</b>	<b>Produksi Konsentrat</b>
2001	1.194 orang	1.573 ekor	1.405.557 liter	4.547.200 kg
2003	1.250 orang	1.722 ekor	1.946.309 liter	3.349.000 kg
2004	1.274 orang	1.520 ekor	3.712.762 liter	3.678.000 kg
2005	1.278 orang	1.322 ekor	3.604.919 liter	4.008.500 kg
2006	1.285 orang	1.201 ekor	2.638.936 liter	2.914.000 kg
2007	1.275 orang	1.014 ekor	1.614.230 liter	1.940.500 kg
2008	1.281 orang	1.064 ekor	1.470.730 liter	2.283.500 kg
2009	1.244 orang	1.047 ekor	1.406.584 liter	2.570.000 kg
2010	1.270 orang	1.101 ekor	1.451.018 liter	1.801.500 kg
2011	1.286 orang	1.003 ekor	1.365.348 liter	1.434.500 kg
2012	1.288 orang	1.114 ekor	1.243.780 liter	1.311.000 kg
2013	1.290 orang	1.153 ekor	1.413.659 liter	1.450.000 kg

*Sumber: Data Laporan Koperasi Warga Mulya*

Tabel tersebut jumlah anggota dari Koperasi Susu Warga Mulya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi berdasarkan hasil wawancara pada kenyataannya para peternak sapi yang aktif dalam program kemitraan masih belum mengalami peningkatan dalam usahanya atau masih tetap dalam usaha kecil dengan skala kepemilikan 2-3 ekor. Hal ini dimungkinkan karena pihak

peternak kurang menargetkan produktivitas ternak sapi yang akan dicapai dan kurang memperhitungkan *input* dan *output* usaha ternaknya atau karena belum adanya evaluasi secara mendalam atas pelaksanaan usaha kemitraan antara koperasi dengan peternak sehingga belum di ketahui secara pasti tingkat efektivitas kemitraan usaha dan peningkatan pendapatan peternak.

Melihat dari perkembangan yang terjadi, koperasi susu sangat penting keberadaannya dikalangan para peternak sapi Sleman. Salah satunya bagi warga Pakem, Sleman yang merupakan desa penghasil susu di Kabupaten Sleman. Di mana koperasi berperan sebagai koordinator para peternak serta mediator penyalur hasil komoditas susu yang dihasilkan oleh peternak kepada pihak-pihak atau perusahaan susu yang menjadi mitra usaha koperasi. Selain itu, mediator dalam memecahkan berbagai permasalahan lain yang dihadapi oleh para peternak dalam rangka mencapai kesejahteraannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah dalam mencapai tujuan usaha untuk meningkatkan pendapatan peternak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA PADA KOPERASI SUSU WARGA MULYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH DI PAKEM SLEMAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi pokok masalah yaitu:

1. Ketidakberdayaan para peternak untuk mengembangkan usaha sebagai akibat rendahnya pendapatan yang diperoleh selama ini, disebabkan sebagian besar peternak sapi perah merupakan usaha kecil dengan skala kepemilikan 2-4 ekor sapi perah per peternak.
2. Manajemen usaha ternak yang masih rendah akibat rendahnya kualitas sumberdaya peternak.
3. Lemahnya posisi tawar peternak, harga yang selalu tertekan, dengan kualitas yang rendah.
4. Perkembangan produksi susu yang lambat dipengaruhi oleh faktor kondisi kesehatan ternak serta kualitas genetik ternak yang rendah.
5. Kualitas susu sapi mempengaruhi fluktuasi harga susu sapi akan menyebabkan efektivitas kemitraan usaha terhambat.
6. Partisipasi aktif dari peternak sapi yang masih kurang
7. Peternak kurang menargetkan produktivitas ternak sapi yang akan dicapai.
8. Belum adanya evaluasi secara mendalam atas pelaksanaan usaha kemitraan antara koperasi dengan peternak sehingga belum diketahui secara pasti tingkat efektivitas kemitraan usaha dan peningkatan pendapatan peternak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas serta mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas kemitraan usaha peternak sapi maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dilakukan pada faktor kinerja kemitraan, pendampingan Koperasi, dan partisipasi peternak sapi perah. Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini penulis juga membatasi penelitian ini pada efektivitas kemitraan usaha dalam meningkatkan pendapatan dari kontribusi pendapatan produksi susu. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian menjadi lebih fokus dan mendalami permasalahan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja kemitraan terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya?
2. Bagaimanakah pengaruh pendampingan Koperasi terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya?
3. Bagaimanakah pengaruh partisipasi peternak terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya?
4. Bagaimanakah pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan peternak di Koperasi Warga Mulya?

5. Bagaimanakah pengaruh partisipasi peternak terhadap pendapatan peternak di Koperasi Warga Mulya?
6. Bagaimanakah pengaruh efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan peternak di Koperasi Warga Mulya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh kinerja kemitraan terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya.
2. Mengetahui pengaruh pendampingan Koperasi terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya.
3. Mengetahui pengaruh partisipasi peternak sapi perah terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah di Koperasi Warga Mulya.
4. Mengetahui pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan peternak di Koperasi Warga Mulya.
5. Mengetahui pengaruh partisipasi peternak sapi perah terhadap pendapatan peternak di Koperasi Warga Mulya.
6. Mengetahui pengaruh efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan peternak di Koperasi Warga Mulya.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas kemitraan usaha bagi Koperasi.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang efektivitas kemitraan usaha bagi koperasi.

#### **b. Bagi Koperasi**

Sebagai masukan bagi koperasi dalam pengupayaan peningkatan pendapatan peternak sapi perah agar lebih efektif atau optimum.

#### **c. Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendapatan Peternak**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan pendapatan (*revenue*) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Pendapatan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Untuk memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi maka perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas yang tinggi. Dalam pengembangan usaha juga diperhatikan ketersediaan jumlah tenaga kerja, tanpa ada ketersediaan tenaga kerja yang baik, maka pendapatan yang diharapkan akan menurun (Soekartawi, 1995:22).

Menurut Soekartawi (1995:23) pendapatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari umur, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi.

Pendapatan menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

- 1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pendapatan dapat disimpulkan sebagai hasil yang diperoleh dari usaha selama satu priode tertentu, diperhitungkan dari hasil penjualan. Pendapatan peternak dari usaha

ternak sapi perah adalah jumlah rupiah yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk sapi perah setelah dikurangi dengan biaya.

#### **b. Pendekatan Perhitungan Pendapatan**

Menurut Sukirno (2013:34) ada tiga macam pendekatan dalam perhitungan pendapatan:

##### 1) Pendekatan Produksi (*Product Approach*)

Pendekatan Produksi adalah pendekatan yang menghitung pendapatan dengan cara perhitungan dan jumlah nilai (nilai = harga dikalikan dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan) oleh masyarakat untuk suatu perekonomian atau negara pada periode tertentu.

##### 2) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Perhitungan pendapatan dengan cara ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan atau penerimaan yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan.

##### 3) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan ini menghitung besarnya pendapatan nasional dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh keempat sektor dalam perekonomian.

### **c. Komponen Pendapatan Peternak**

Pendapatan usaha ternak sapi perah merupakan jumlah rupiah yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk sapi perah setelah dikurangi dengan biaya sesuai dengan persentase pembagian pendapatan yang telah disepakati. Komponen-komponen yang terdapat dalam pendapatan peternak, adalah sebagai berikut:

#### 1) Penerimaan

Penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan dalam usaha ternak sapi perah meliputi penjualan susu, penjualan kotoran dan penjualan sapi.

#### 2) Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan produsen selama proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi perah meliputi: pakan, biaya obat-obatan, dan biaya vitamin.

### **d. Cara Menghitung Pendapatan**

Pendapatan atau keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Pendapatan didapatkan dari Total penerimaan dikurangi dengan Total biaya dimana Penerimaan dihasilkan dari jumlah produksi dikalikan dengan Harga dan Total biaya didapatkan dari hasil Total biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama produksi.

Secara matematis untuk menghitung pendapatan dapat ditulis sebagai berikut :

$$I = Y \cdot P_y - C$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil produksi (Kg)

$P_y$  = Harga hasil produksi (Rp)

C = Biaya yang dikeluarkan (Rp)

## **2. Kinerja Kemitraan**

### **a. Pengertian Kemitraan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemitraan memiliki kata dasar mitra yang berarti teman, kawan kerja, pasangan kerja, dan rekan. Pengertian kemitraan adalah perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah mengartikan kemitraan sebagai kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.

Sedangkan Hafsah (2000:93) mendefinisikan kemitraan sebagai suatu strategis bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka

waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dalam hubungan produksi sampai pemasaran disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan maupun mempertanggungjawabkan atas hutang-hutang secara bersama-sama dengan kesepakatan tertulis maupun lisan dalam jangka waktu tertentu.

#### **b. Pengertian Kinerja Kemitraan**

Menurut Gary Siegel dan Helene (dalam Mulyadi, 2001: 415) mendefinisikan penilaian kinerja sebagai berikut “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Karenanya organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi

karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Menurut Mulyadi (2001:416), penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik para karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja organisasi selama masa implementasi strategi.

Dengan adanya tujuan atau target dari organisasi maka jalannya organisasi terarah, serta memberikan motivasi bagi setiap individu dalam organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Gibson (1997:164) mendefinisikan tujuan sebagai keterangan ukuran keberhasilan yang ingin dicapai. Tujuan membantu seseorang menyusun suatu rencana yang mengubah harapan dan keinginan menjadi kenyataan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kemitraan adalah hasil terhadap proses dan peranan SDM dalam kegiatan kemitraan usaha berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **c. Pola Kemitraan**

Kemitraan usaha bukanlah penguasaan yang satu atas yang lain, khususnya yang besar atas yang kecil, melainkan menjamin kemandirian pihak-pihak yang bermitra. Kemitraan usaha yang kita inginkan bukanlah kemitraan yang bebas nilai, melainkan kemitraan yang tetap dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang sehat, yang sesuai dengan demokrasi ekonomi. Pola Kemitraan Usaha berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

#### **1) Pola Inti Plasma**

Inti-plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam

penyediaan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, produksi, perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktifitas usaha. Program inti-plasma ini, diperlukan keseriusan dan kesiapan, baik pihak usaha kecil sebagai pihak yang mendapat bantuan untuk dapat mengembangkan usahanya, maupun pihak usaha besar yang mempunyai tanggung jawab sosial untuk mengembangkan usaha kecil sebagai mitra usaha dalam jangka panjang.

## 2) Pola Subkontrak

Sub kontraktor adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil/menengah, di mana usaha besar sebagai perusahaan induk (parent firm) meminta kepada usaha kecil/menengah (selaku subkontraktor) untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk.

## 3) Pola Dagang Umum

Dagang umum adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang berlangsung dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usahanya untuk

memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha besar dan atau usaha menengah yang bersangkutan.

#### 4) Waralaba

Waralaba adalah bentuk hubungan kemitraan antara pemilik waralaba atau pewaralaba dengan penerima waralaba dalam mengadakan persetujuan jual beli hak monopoli untuk menyelenggarakan usaha (waralaba). Kerjasama ini biasanya didukung dengan pemilihan tempat, rencana bangunan, pembelian peralatan, pola arus kerja, pemilihan karyawan, konsultasi, standardisasi, pengendalian, kualitas, riset dan sumber-sumber permodalan. Pemberi waralaba dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan atau di jual berdasarkan perjanjian waralaba. Pemberi waralaba wajib memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, bimbingan operasional manajemen, pemasaran, penelitian, dan pengembangan kepada penerima waralaba secara berkesinambungan.

#### 5) Keagenan

Keagenan merupakan hubungan kemitraan, dimana pihak principal memproduksi/memiliki sesuatu, sedangkan pihak lain (agen) bertindak sebagai pihak yang menjalankan bisnis tersebut dan

menghubungkan produk yang bersangkutan langsung dengan pihak ketiga.

6) Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

KOA merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Syarat kelompok mitra pada pola ini yakni menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja. Sedangkan, syarat perusahaan mitra yaitu menyediakan biaya, modal, dan teknologi untuk mengusahakan atau membudidayakan komoditi pertanian.

### **3. Efektivitas Kemitraan**

Menurut Ravianto dalam Masruri (2014:55), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Gibson *et. Al* (1996:30) pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka. Dari pengertian tersebut di

atas dari sudut pandang bidang perilaku keorganisasian maka dapat diidentifikasi tiga tingkatan analisis yaitu:

- a. Efektivitas individu yaitu tingkat pencapaian hasil pada kerja individu organisasi.
- b. Efektivitas kelompok yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok anggota organisasi.
- c. Efektivitas organisasi yaitu merupakan kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektivitas individu dan efektivitas kelompok, atau tim yang saling sinergis.

Peranan efektivitas manajemen biasanya diakui sebagai faktor paling penting dalam keberhasilan jangka panjang suatu organisasi. Keberhasilan diukur dalam bentuk pencapaian sasaran organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses penetapan sasaran organisasi dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien baik dalam bentuk penggunaan tenaga manusia, bahan, dan sumber daya modal.

Keberhasilan organisasi dapat diukur dengan konsep efektivitas (Steers, 1995:16). Yang dimaksud efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Komaruddin Sastradipoera, 1989:126). Stephen P. Robbins (2002:22) mengartikan efektivitas sebagai suatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran untuk menggambarkan sejauhmana sasaran dapat dicapai. Efektivitas yang tinggi dengan efisiensi yang rendah dapat mengakibatkan ekonomi biaya tinggi. Sebaliknya, efisiensi yang tinggi tetapi efektivitas yang rendah berarti tidak tercapainya sasaran atau terjadi penyimpangan sasaran. Efektivitas lebih mengarah kepada pencapaian sasaran atau tujuan yang direncanakan. Hasil yang semakin mendekati sasaran berarti derajat efektivitasnya semakin tinggi. Sedangkan efisiensi lebih mengacu pada biaya, dimana dengan penggunaan *input* yang relatif sedikit akan dihasilkan *output* yang lebih banyak.

Menurut Gibson, dalam Tangkilisan (2005:65) efektivitas organisasi dapat diukur sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

#### **4. Pendampingan Koperasi**

##### **a. Pengertian Pendampingan**

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga

seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005:93) mengutarakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan "*making the best of the client's resources*".

Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara

mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan oleh koperasi adalah suatu peran kegiatan untuk membantu anggota baik dalam hal pemenuhan kebutuhan maupun pemecahan permasalahan.

#### **b. Bentuk Pendampingan**

Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya. Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Dengan adanya hubungan itu, maka bentuk pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan diantaranya:

##### 1) Pendampingan Motivator

Pendamping dengan upaya menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu.

2) Pendampingan Fasilitator

Pendamping yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok.

3) Pendampingan Katalisator

Pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan dengan lembaga di luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun pelayanan keterampilan berusaha dalam rangka pengembangan jaringan (BPKB Jawa Timur, 2001:8)

Sehubungan dengan hal ini Suharto (2005:95) mengatakan proses pendampingan berpusat pada empat bentuk tugas, yaitu:

1) Pendampingan dengan Peran Fasilitasi (*enabling*)

Pendampingan yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan

mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2) Pendampingan dengan Peran Penguatan (*empowering*)

Pendampingan ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan pendampingan ini.

3) Pendampingan dengan Peran Perlindungan (*Protecting*)

Pendampingan ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Dalam pendampingan ini seorang pendamping bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja, sebagai konsultasi.

4) Pendampingan dengan Peran Mendukungan (*supporting*)

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat.

Dalam hal ini pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.

### **c. Manfaat Pendampingan**

Keberhasilan pendampingan diukur melalui beberapa tujuan yang dicapai. Pendampingan sangat beraneka ragam tergantung pada siapa, dimana, kapan dan untuk apa pendampingan yang dilakukan. Pada dasarnya manfaat pendampingan menurut Wiryasaputra (2006:79) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah klien menuju pertumbuhan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya.
- 2) Membantu klien mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh, pendampingan dilakukan agar klien dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.
- 3) Membantu klien untuk belajar berkomunikasi dengan lebih sehat, merupakan bantuan kepada klien agar dapat menciptakan komunikasi yang baik.

- 4) Membantu klien untuk berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat, pendamping ini akan memfasilitasi klien untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih baik dan lebih sehat.
- 5) Membantu klien belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh, pendampingan yang ditujukan agar klien dapat lebih spontan, kreatif dan efektif mengekspresikan perasaan, keinginan dan aspirasinya.
- 6) Membantu klien agar dapat bertahan, pendamping akan melakukan pendampingan agar klien dapat bertahan pada masa kini, menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kehidupan dengan kondisi yang baru.
- 7) Membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsional, pendamping ditujukan agar klien dapat menghilangkan gejala-gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis yang telah dialaminya.

## **5. Partisipasi Peternak**

### **a. Pengertian Partisipasi**

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Mardikanto (2009), partisipasi atau peran serta merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan suka rela baik alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun alasan dari luar

(*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, dan pengawasan), serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai. Theodorson dalam Mardikanto (1994) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah semakin mantapnya jaringan sosial (*social network*) yang “baru” yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Sebagai suatu kegiatan, Verhangen (Mardikanto, 2003), menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung

jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- 1) Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- 2) Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- 3) Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Syahyuti (2006) mengemukakan, partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada proses sosial. Tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan di mana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi perubahan. Dalam konteks pembangunan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan individu dalam suatu interaksi sosial dalam suatu kegiatan di masyarakat yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan serta penuh dengan rasa tanggung jawab.

## **b. Tahap-Tahap Partisipasi**

### 1) Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal (Mardikanto, 2001).

### 2) Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Slamet (1993) membedakan ada tingkatan partisipasi yaitu : partisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap pemanfaatan. Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan tahapan yang paling tinggi tingkatannya diukur dari derajat keterlibatannya. Dalam tahap perencanaan, orang sekaligus diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumusan tujuan, maksud dan target.

Salah satu metodologi perencanaan pembangunan yang baru adalah mengakui adanya kemampuan yang berbeda dari setiap kelompok masyarakat dalam mengontrol dan ketergantungan mereka terhadap sumber-sumber yang dapat diraih di dalam sistem lingkungannya. Pengetahuan para perencana teknis yang berasal dari atas umumnya amat mendalam. Oleh karena keadaan ini, peranan masyarakat sendirilah akhirnya yang mau membuat pilihan akhir sebab mereka yang akan menanggung kehidupan mereka. Oleh sebab itu, sistem perencanaan harus didesain sesuai dengan respon masyarakat, bukan hanya karena keterlibatan mereka yang begitu esensial dalam meraih komitmen, tetapi karena masyarakatlah yang mempunyai informasi yang relevan yang tidak dapat dijangkau perencanaan teknis atasan (Slamet, 1993).

### 3) Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang ada di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang kaya) yang lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai

pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan (Mardikanto, 2001).

4) Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan (Mardikanto, 2001).

5) Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang (Mardikanto, 2001).

**c. Bentuk Partisipasi**

Partisipasi pada kelompok masyarakat memiliki cara yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya menurut pendapat Effendi, partisipasi ada dua bentuk yaitu:

1) Partisipasi Vertikal

Merupakan suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.

2) Partisipasi Horizontal

Merupakan dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hami Juyo (2009:4) ada beberapa bentuk partisipasi yang nyata, yaitu:

- 1) Partisipasi uang adalah partisipasi untuk memperlancar usaha usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

- 2) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- 3) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- 4) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
- 5) Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agus Maha Putra Sanjaya (2013) dalam disertasi yang meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Simantri dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani-Peternak di Bali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat penerapan Simantri secara rata-rata tergolong sangat tinggi. Bila ditinjau dari tiga unit usahanya, ternyata tingkat penerapan usaha pengolahan limbah ternak sapi secara rata-rata

tergolong sedang. 2) Kualitas SDM petani-peternak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan usaha peternakan sapi, penerapan usaha tanaman pangan, dan penerapan usaha pengolahan limbah ternak sapi. Sedangkan, kondisi Gapoktan Simantri secara statistik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketiganya. 3) Efektivitas penerapan Simantri secara rata-rata tergolong kurang efektif, hanya 8,70% responden yang sangat efektif. 4) Penerapan usaha peternakan sapi, penerapan usaha tanaman pangan, dan penerapan usaha pengolahan limbah ternak sapi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Simantri. Penerapan usaha pengolahan limbah ternak sapi terbukti merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan Simantri. 5) Efektivitas penerapan Simantri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani -peternak. 6) Sebagian besar responden (67,38%) memperoleh peningkatan pendapatan >25 – 50%, hanya 12 orang responden (8,70%) yang memperoleh peningkatan pendapatan diatas 100% karena membeli sebagian input kotoran sapi dari luar, 9 orang responden (6,52%) >75 – 100%, 12 orang responden (8,70%) >50 – 75%, dan 9 orang responden lainnya (6,52%) memperoleh peningkatan pendapatan sebesar 1 – 25%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Putra Suardika (2015) dalam Jurnalnya yang meneliti tentang “Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara

Provinsi Nusa Tenggara Timur”. 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemitraan usaha ternak sapi potong antara Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM) dengan petani-peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) tercapai dengan kategori cukup efektif. 2) Faktor karakteristik petani-peternak, pendampingan YMTM dan teknik sapta usaha peternakan sapi potong berpengaruh nyata terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong, dimana efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong dapat dijelaskan sebesar 87,69% oleh ketiga factor tersebut. 3) Efektivitas kemitraan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani peternak, dimana pendapatan petani-peternak dapat dijelaskan sebesar 38,13% oleh efektivitas kemitraan. Rata-rata kontribusi pendapatan kemitraan usaha ternak sapi potong sebesar 29,91% yang tergolong kategori rendah terhadap pendapatan petani-peternak dari usahatani secara keseluruhan (Rp 11.949.342).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nur C. (2010) dalam skripsinya yang meneliti tentang “Efektivitas Kemitraan Usaha Pada Koperasisusu SEA Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemitraan antara koperasi susu SEA Pujon dengan peternak di Desa Pundesari telah berjalan secara efektif, ditinjau dari keefektifan pelaksanaan kewajiban peternak sebagai anggota koperasi dan kewajiban koperasi kepada anggotanya yang juga diposisikan sebagai hak peternak sebagai anggota koperasi SEA. keberhasilan suatu hubungan

kemitraan usaha dapat dilihat dari pelaksanaan segala kewajiban yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terkait hubungan mitra dalam mencapai tujuan bersama. dimana tujuan bersama antara koperasi dengan para peternak sebagai anggota koperasi adalah peningkatan kualitas susu peternak serta kesejahteraan peternak di daerah pujon. 2) Keberadaan koperasi SEA sangat krusial bagi kelangsungan peternakan sapi perah rakyat di kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan melihat pola kemitraan inti plasma yang terjadi. karena koperasi berperan dalam pendistribusian hasil susu peternak untuk dijual kepada produsen susu besar, selain itu juga berperan agar usaha peternakan rakyat di daerah pujon dapat semakin berkembang dan kualitas hasil susu yang dihasilkan terjaga bahkan semakin baik. sehingga hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan penghasilan peternak. sehingga dapat dikatakan hubungan yang terjalin antara koperasi SEA dengan peternak sapi perah yang menjadi anggotanya sangat kuat.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Pengaruh Kinerja Kemitraan terhadap Efektivitas Kemitraan Usaha**

Kinerja kemitraan merupakan hasil terhadap proses dan peranan SDM dalam kegiatan kemitraan usaha. Kinerja akan memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Semakin baik kinerja kemitraan maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan usaha.

## 2. Pengaruh Pendampingan Koperasi terhadap Efektivitas Kemitraan Usaha

Pendampingan Koperasi merupakan bantuan dan peranan koperasi dalam memberikan bantuan dan memfasilitasi peternak guna mengembangkan usaha ternak sapi perah. Pendampingan koperasi ditunjukkan berdasarkan bantuan-bantuan yang diberikan koperasi kepada para peternak diantaranya bantuan modal, bantuan pelatihan, bantuan pengawasan, dan bantuan memasarkan. Semakin baik peranan pendampingan koperasi kepada peternak maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan usaha.

## 3. Pengaruh Partisipasi Peternak terhadap Efektivitas Kemitraan Usaha

Partisipasi peternak merupakan keterlibatan peternak atau peran aktif peternak dalam kegiatan kemitraan usaha demi mencapai tujuan kemitraan usaha. Semakin tinggi keterlibatan peternak maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan. Partisipasi peternak ditunjukkan berdasarkan keaktifan, perawatan, dan penjualan produk.

## 4. Pengaruh Kinerja Kemitraan terhadap Pendapatan

Kinerja kemitraan merupakan hasil terhadap proses dan peranan SDM dalam kegiatan kemitraan usaha. Semakin baik kinerja kemitraan akan meningkatkan kinerja peternak dan meningkatkan kualitas sumber daya peternak yang akan mempengaruhi peningkatan penghasilan peternak. Kinerja kemitraan diukur berdasarkan persepsi peternak terhadap proses dan peranan SDM koperasi dalam kegiatan kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak sapi perah.

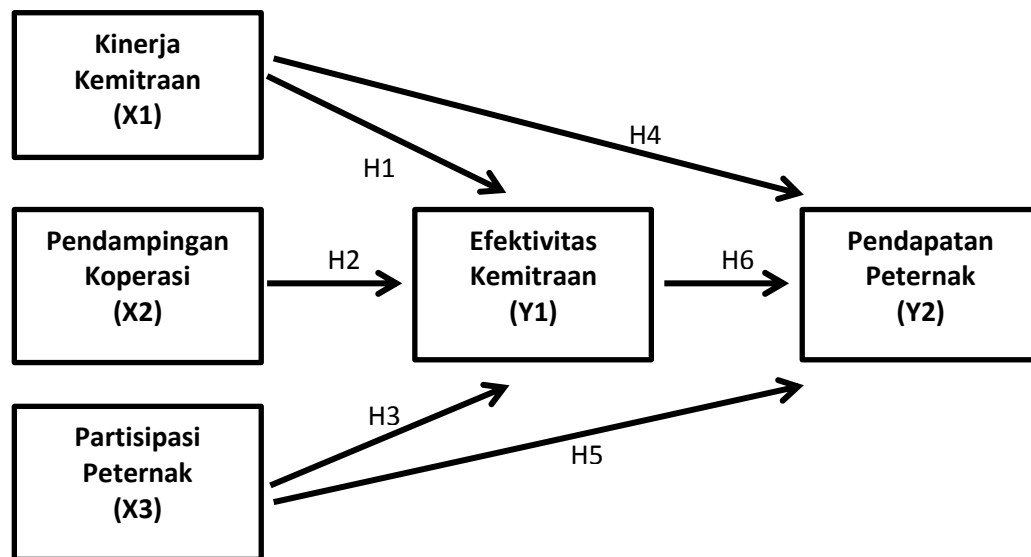
#### 5. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Pendapatan

Partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada proses sosial. Tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan di mana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi perubahan. Semakin tinggi keterlibatan peternak akan semakin besar hasil produksi yang akan meningkatkan penghasilan peternak.

#### 6. Pengaruh Efektivitas Kemitraan Usaha terhadap Pendapatan

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan kemitraan. Efektivitas ditunjukkan melalui perubahan kondisi peternak setelah melakukan kemitraan yang dilihat melalui pencapaian tujuan usaha dan perkembangan usaha. Semakin efektif kemitraan usaha maka akan meningkatkan jumlah pendapatan peternak.

### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## **E. Hipotesis Penelitian**

- a. Kinerja Kemitraan berpengaruh terhadap Efektivitas kemitraan usaha.
- b. Pendampingan Koperasi berpengaruh terhadap Efektivitas kemitraan usaha.
- c. Partisipasi Peternak Sapi berpengaruh terhadap Efektivitas kemitraan usaha.
- d. Kinerja Kemitraan berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi.
- e. Partisipasi Peternak Sapi berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi.
- f. Efektivitas kemitraan usaha berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Penelitian bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan bersangsung.

Jika ditinjau dari data dan analisisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Data kuantitatif berasal dari hasil kuantifikasi data kualitatif. Kuantifikasi data kualitatif dilakukan pada penelitian ini adalah kinerja kemitraan, pendampingan Koperasi, partisipasi peternak sapi, dan efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah, yang dinilai dengan skala likert.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Susu Warga Mulya yang beralamatkan di Jalan Palagan Tentara Pelajar, Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga penelitian selesai.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:31). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable independen, variable intervening dan variable dependen.

Variabel pendapatan peternak (Y2) merupakan variable dependen. Variabel Y2 merupakan hasil yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang menjadi penyebabnya. Variable efektivitas kemitraan (Y1) merupakan variable intervening, variable ini mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Sedangkan variabel Kinerja kemitraan (X1), Pendampingan Koperasi (X2), dan Partisipasi peternak sapi (X3) merupakan variabel independen. Hubungan antara variable independen dengan dependen ditelusuri kembali dengan memberikan kuesioner pertanyaan dan mewawancarai responden yang terlibat dalam kemitraan usaha ternak sapi perah dengan Koperasi Susu Warga Mulya di Pakem Sleman.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan arah pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variable penelitian sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Kemitraan (X1)**

Kinerja kemitraan merupakan hasil terhadap proses dan peranan SDM dalam kegiatan kemitraan usaha. Kinerja kemitraan diukur berdasarkan persepsi peternak terhadap proses dan peranan SDM koperasi dalam kegiatan kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak sapi perah. Indikator yang

digunakan yaitu kejelasan program, kegiatan pembinaan, dan kualitas fasilitator.

## 2. Pendampingan Koperasi (X2)

Pendampingan Koperasi merupakan bantuan dan peranan koperasi dalam memberikan bantuan dan memfasilitasi peternak guna mengembangkan usaha ternak sapi perah. Indikator yang digunakan yaitu Bantuan Modal, Bantuan Pelatihan, Bantuan Pengawasan, Bantuan memasarkan.

## 3. Partisipasi Peternak Sapi (X3)

Partisipasi peternak merupakan keterlibatan peternak atau peran aktif peternak dalam kegiatan kemitraan usaha demi mencapai tujuan kemitraan usaha. Indikator sebagai pengukur tingkat partisipasi diantaranya Keaktifan, Perawatan, dan Penjualan.

## 4. Efektivitas Kemitraan (Y1)

Efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan usaha ternak sapi perah yang diperoleh peternak. Indikator sebagai pengukur Efektivitas kemitraan yaitu Pencapaian tujuan usaha dan perkembangan usaha yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah aset.

## 5. Pendapatan Peternak (Y2)

Pendapatan peternak yaitu jumlah rupiah yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk sapi perah dari keseluruhan pendapatan sesuai dengan persentase pembagian pendapatan yang telah disepakati. Penjualan produk

sapi perah diperoleh dari hasil penjualan sapi, penjualan susu sapi, dan penjualan limbah kotoran (kompos).

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Menurut Nana Syaodih (2012:250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh peternak sapi perah di Desa Pandansari yang menjadi anggota Koperasi Warga Mulya.

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah di daerah Sleman yang menjadi anggota koperasi Warga Mulya dengan jumlah anggota tercatat 1290 orang anggota.

### **2. Sampel**

Menurut Nana Syaodih (2012:250), sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:215) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Hal ini disebabkan seluruh anggota koperasi dianggap memiliki karakteristik yang homogen.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005:65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi (1290)

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (10%)

Sementara sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang (hasil dibulatkan dari perhitngan sebenarnya) dari total populasi yang ada yaitu sebesar 1290 orang anggota. Jumlah tersebut didapat dari perhitungan:

$$n = \frac{1290}{1 + 1290 \cdot 10\%^2}$$

$$n = 92,80$$

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapat data (Sugiyono, 2013:308).

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja Kemitraan, Pendampingan Koperasi, Partisipasi Peternak Sapi dan Efektivitas Kemitraan. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang jawabannya sudah tersedia dan responden memberikan jawaban alternatif pada jawaban yang telah tersedia dengan pengukuran skor yang dilakukan memakai Skala Likert.

### **2. Wawancara**

Wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan data primer dengan cara mewawancarai responden secara langsung. Wawancara kepada peternak yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung responden peternak. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapatan peternak.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan yang akan diberikan tanggapan atau jawaban oleh objek peneliti. Menurut Arikunto (2005:101) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Untuk memperoleh data, peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti.

Kuesioner (angket) berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2010:142) menyatakan pendapat, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuesioner ini digunakan oleh peneliti karena memiliki beberapa kemudahan dan keuntungan sebagai instrumen pengumpul data. Agar mempermudah dan

memperjelas penelitian, maka instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi dan Indikator Variabel Kemitraan**

No	Variabel	Indikator	No. Pertanyaan		Jumlah	
			Sebelum Uji Instrumen	Sesudah Uji Instrumen	Sebelum Uji Instrumen	Sesudah Uji Instrumen
1	Kinerja kemitraan	a. Kejelasan Program b. Kegiatan pembinaan c. Kualitas fasilitator	1-5 6-12 13,14,15	1-4 5-10 11,12,13	15	13
2	Pendampingan koperasi	a. Bantuan Modal b. Bantuan Pelatihan c. Bantuan Pengawasan d. Bantuan memasarkan	1-10, 18,19 11-15 16,17,20,21, 22 23,24,25	1-10, 18,19 11-15 16,17,20,21, 22,23,24	25	24
3	Partisipasi peternak	a. Keaktifan b. Perawatan c. Penjualan	3,9,10,11,14, 17,21,22 1,2,4-8, 12,13,15,16 18,19,20,23, 24,25	3,8,9,10,13, 16,19,20 1,2,4-7, 11,12,14,15 17,18,21,22, 23	25	23
4	Efektivitas kemitraan usaha	a. Pencapaian tujuan usaha b. Perkembangan Usaha	1-5,7-10 6,11,12,13	1-5,7-10 6,11,12,13	13	13

Pendapatan petani peternak (Y2) Variabel pendapatan peternak diukur berdasarkan indikator dan parameter yang ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Indikator Pendapatan Petani-Peternak**

Variabel	Indikator
Pendapatan Peternak	a. Pendapatan dari penjualan sapi b. Pendapatan dari penjualan susu sapi c. Pendapatan dari penjualan kompos

Melalui penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, maka ditentukan skor pada setiap pertanyaan. Teknik pengukuran skor yang dilakukan dalam penelitian ini memakai Skala Likert untuk menilai jawaban kuesioner (Sugiono, 2010:107). Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif pada tabel 4, akan diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 4. Penskoran Skala Likert**

Kriteria Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju / Sangat Baik	5	1
Setuju / Baik	4	2
Netral / Cukup Baik	3	3
Kurang Setuju / Kurang Baik	2	4
Tidak Setuju / Tidak Baik	1	5

## H. Uji Coba Instrumen

Kuesioner terlebih dahulu diujicobakan kepada peternak yang mengikuti kemitraan usaha ternak sapi perah di lokasi penelitian. Jumlah responden untuk ujicoba kuesioner ini sebanyak 30 peternak sesuai dengan syarat minimal analisis statistic yaitu data berdistribusi normal. Hasil ujicoba kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS version 20.0.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dalam penelitian ini

menggunakan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel/responden

"syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas tinggi apabila  $r \geq 0.3$ ". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sah (Sugiyono, 2012: 133).

Untuk menghindari adanya *over estimate* atau kelebihan bobot dalam perhitungan (nilai yang diperoleh lebih tinggi dari pada nilai sebenarnya yang dikarenakan pengaruh skor masing-masing item dalam menentukan skor total), dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* dari Guilford (Azwar, 1998) dengan rumus :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SDx) - (SDy)}{(SDx)^2 + (SDy)^2 - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi Part Whole

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

SDX = Standar deviasi skor aitem

SDY = Standar deviasi skor total aitem

2 = Bilangan konstan

Hasil uji validitas butir variabel Kinerja Kemitraan (X1) adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas butir variabel Kinerja Kemitraan (X1)**

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,605	0,300	Valid
2	0,496	0,300	Valid
3	0,483	0,300	Valid
4	0,380	0,300	Valid
5	0,233	0,300	Tidak Valid
6	0,628	0,300	Valid
7	0,194	0,300	Tidak Valid
8	0,515	0,300	Valid
9	0,753	0,300	Valid
10	0,621	0,300	Valid
11	0,458	0,300	Valid
12	0,578	0,300	Valid
13	0,306	0,300	Valid
14	0,360	0,300	Valid
15	0,452	0,300	Valid

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas butir pernyataan untuk variabel Kinerja Kemitraan (X1). Hasil menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan menunjukkan 13 pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi Product Moment (r-hitung) pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ . Hasil juga menunjukkan 2 pernyataan dinyatakan gugur karena nilai korelasi Product Moment (r-hitung) pernyataan lebih kecil dari nilai r-tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ . Pernyataan yang gugur adalah butir nomor 5 dan 7 dalam indikator Kejelasan Program dan Kegiatan

Pembinaan. Butir pernyataan yang gugur tidak digunakan, karena sudah terwakili oleh butir soal yang lain pada instrumen yang sama, sehingga ada 13 pernyataan yang dapat dijadikan data penelitian.

Hasil uji validitas butir variabel Pendampingan Koperasi (X2) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil uji validitas butir variabel Pendampingan Koperasi (X2)**

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,603	0,300	Valid
2	0,655	0,300	Valid
3	0,560	0,300	Valid
4	0,330	0,300	Valid
5	0,476	0,300	Valid
6	0,420	0,300	Valid
7	0,578	0,300	Valid
8	0,528	0,300	Valid
9	0,730	0,300	Valid
10	0,494	0,300	Valid
11	0,561	0,300	Valid
12	0,426	0,300	Valid
13	0,544	0,300	Valid
14	0,518	0,300	Valid
15	0,429	0,300	Valid
16	0,408	0,300	Valid
17	0,355	0,300	Valid
18	0,406	0,300	Valid
19	0,762	0,300	Valid
20	0,789	0,300	Valid
21	0,785	0,300	Valid
22	0,291	0,300	Tidak Valid
23	0,573	0,300	Valid
24	0,654	0,300	Valid
25	0,608	0,300	Valid

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas butir pernyataan untuk variabel Pendampingan Koperasi (X2). Hasil menunjukkan bahwa dari 25

butir pernyataan menunjukkan 24 pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi Product Moment ( $r$ -hitung) pernyataan lebih besar dari nilai  $r$ -tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ . Hasil juga menunjukkan 1 pernyataan dinyatakan gugur karena nilai korelasi Product Moment ( $r$ -hitung) pernyataan lebih kecil dari nilai  $r$ -tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ . Pernyataan yang gugur adalah butir nomor 22 dalam indikator pengawasan. Butir pernyataan yang gugur tidak digunakan, karena sudah terwakili oleh butir soal yang lain pada instrumen yang sama, sehingga ada 24 pernyataan yang dapat dijadikan data penelitian.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas butir pernyataan untuk variabel Partisipasi Peternak ( $X_3$ ). Hasil menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan menunjukkan 23 pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi Product Moment ( $r$ -hitung) pernyataan lebih besar dari nilai  $r$ -tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ . Hasil juga menunjukkan 2 pernyataan dinyatakan gugur karena nilai korelasi Product Moment ( $r$ -hitung) pernyataan lebih kecil dari nilai  $r$ -tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ . Pernyataan yang gugur adalah butir nomor 7 dan 20 dalam indikator Perawatan dan Penjualan. Butir pernyataan yang gugur tidak digunakan, karena sudah terwakili oleh butir soal yang lain pada instrumen yang sama, sehingga ada 23 pernyataan yang dapat dijadikan data penelitian.

Hasil uji validitas butir variabel Partisipasi Peternak ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil uji validitas butir variabel Partisipasi Peternak (X3)**

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.633	0,300	Valid
2	0.633	0,300	Valid
3	0.455	0,300	Valid
4	0.358	0,300	Valid
5	0.489	0,300	Valid
6	0.633	0,300	Valid
7	0.261	0,300	Tidak Valid
8	0.633	0,300	Valid
9	0.522	0,300	Valid
10	0.383	0,300	Valid
11	0.536	0,300	Valid
12	0.670	0,300	Valid
13	0.398	0,300	Valid
14	0.404	0,300	Valid
15	0.570	0,300	Valid
16	0.320	0,300	Valid
17	0.484	0,300	Valid
18	0.583	0,300	Valid
19	0.536	0,300	Valid
20	0.104	0,300	Tidak Valid
21	0.311	0,300	Valid
22	0.577	0,300	Valid
23	0.633	0,300	Valid
24	0.633	0,300	Valid
25	0.402	0,300	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil uji validitas butir variabel Efektivitas Kemitraan usaha (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil uji validitas butir variabel Efektivitas Kemitraan usaha (Y1)**

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.830	0,300	Valid
2	0.541	0,300	Valid
3	0.451	0,300	Valid
4	0.672	0,300	Valid
5	0.618	0,300	Valid
6	0.605	0,300	Valid
7	0.662	0,300	Valid
8	0.459	0,300	Valid
9	0.693	0,300	Valid
10	0.652	0,300	Valid
11	0.392	0,300	Valid
12	0.551	0,300	Valid
13	0.353	0,300	Valid

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas butir pernyataan untuk variabel. Hasil menunjukkan bahwa 13 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi Product Moment (r-hitung) pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,300 dengan jumlah  $n = 30$ , sehingga seluruh pernyataan dapat dijadikan data penelitian.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*) dan jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali pada orang yang sama dan atau jika alat ukur tersebut digunakan kepada banyak orang hasilnya akan sama. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik,

reliabilitas disebut juga sebagai kepercayaan, keterhandalan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauhmana data hasil suatu pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan di sini adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban bersifat tingkatan, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Nilai reliabilitas
- $s_i$  : Varian skor tiap item pertanyaan
- $s_t$  : Varian total
- $k$  : Jumlah item pertanyaan

Dalam menguji reabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya antara 0 sampai 1. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa

instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel (Sekaran dalam Zainal Mustafa, 2009).

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja kemitraan	0,839	Reliabel
Pendampingan koperasi	0,913	Reliabel
Partisipasi peternak	0,882	Reliabel
Efektivitas kemitraan usaha	0,874	Reliabel

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Tabel 9 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen yang menyatakan seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6.

## **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistik Analisis Jalur (*Path Analysis*).

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistika deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data-data yang sistematis, ringkas dan rapi sehingga memberikan informasi inti yang berguna. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dan memberikan interpretasi sesuai tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini yang dianalisis secara deskriptif adalah karakteristik peternak, Kinerja kemitraan, pendampingan Koperasi, partisipasi peternak sapi perah, dan efektivitas kemitraan.

Semua indikator dan parameter dari variabel Kinerja kemitraan (X1), pendampingan Koperasi (X2), partisipasi peternak sapi perah (X3), dan efektivitas kemitraan (Y1) diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan rentang nilai 1 sampai 5. Skor 5 berarti sangat baik, skor 4 berarti baik, skor 3 berarti cukup baik, skor 2 berarti kurang baik, dan skor 1 berarti tidak baik.

Analisis deskripsi dalam penelitian ini dilakukan di gambarkan dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Kelas Interval dengan Rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah Kelas Interval

n : Jumlah Data

log : Logaritma

- b. Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Data yang telah diperoleh tersebut dikonversikan ke dalam kategori berbeda-beda. Penentuan kategori variabel dan indikator dilakukan

berdasarkan skor yang dicapai responden dengan mengkonversi skor rata-rata tiap aspek penilaian kualitas yang diperoleh menjadi kualitatif sesuai dengan pedoman konversi nilai yang diadopsi dari Sukardjo (2010: 103), sebagai berikut:

**Tabel 10. Tabel Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Interval Kelas	Kategori
$X > M_i + 1,50 SD_i$	Sangat Efektif
$M_i + 0,50 SD_i < X \leq M_i + 1,50 SD_i$	Efektif
$M_i - 0,50 SD_i < X \leq M_i + 0,50 SD_i$	Cukup Efektif
$M_i - 1,50 SD_i < X \leq M_i - 0,50 SD_i$	Kurang Efektif
$X \leq M_i - 1,50 SD_i$	Tidak Efektif

Keterangan :

$M_i$  = Mean ideal

$SD_i$  = Standar Deviasi ideal

$X$  = Mean hasil

$M_i$  =  $1/2$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SD_i$  =  $(1/6)$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Hasil akhir dari setiap variabel yaitu kinerja kemitraan ( $X_1$ ), pendampingan Koperasi ( $X_2$ ), partisipasi peternak sapi perah ( $X_3$ ), dan efektivitas kemitraan ( $Y_1$ ), diklasifikasikan menjadi lima kategori seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian.

**Tabel 11. Tabel Kategori Pencapaian Skor Variabel Terkait Penelitian**

No	Hasil Interval	Kategori Variabel Terkait Penelitian				
		X1	X2	X3	Y1	Y2
1	$X > Mi + 1,50 SDi$	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Efektif	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,50 SDi < X \leq Mi + 1,50 SDi$	Baik	Baik	Tinggi	Efektif	Tinggi
3	$Mi - 0,50 SDi < X \leq Mi + 0,50 SDi$	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Tinggi	Cukup Efektif	Cukup Tinggi
4	$Mi - 1,50 SDi < X \leq Mi - 0,50 SDi$	Kurang Baik	Kurang Baik	Rendah	Kurang Efektif	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,50 SDi$	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Rendah	Tidak Efektif	Sangat Rendah

Pengukuran efektivitas kemitraan dilakukan dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kemitraan usaha. Adapun indikator tujuan (keberhasilan) kemitraan usaha ternak sapi perah adalah: (1) meningkatkan pendapatan peternak dari hasil usaha ternak sapi perah; (2) meningkatkan posisi tawar peternak berhadapan dengan pengusaha dalam pemasaran ternak sapi; (3) meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi yang bisa dibeli oleh peternak (4) meningkatkan ketersediaan konsentrat pakan sapi bagi anggota; (5) meningkatkan hasil produksi ternak sapi perah; dan (6) meningkatkan harga jual ternak sapi perah.

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum menganalisis data dengan suatu teknik tertentu, data yang terkumpul harus diuji terlebih dahulu. Persyaratan yang harus dilakukan

adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji homosedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan statistik parametrik (Ali Muhson, 2005:57). Uji normalitas yang akan dilakukan adalah dengan Uji Kolmogorov smirnov. Untuk mengetahui normalitas variabel dengan melihat nilai Asymp sig, jika nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0.05 maka data berdistribusi normal, jika Asymp Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ali Muhson, 2005:59). Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil akan dilihat melalui ANOVA table pada baris *deviation from linearity*. Jika nilai Sig. F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai Sig. F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat sempurna antar variabel bebas (Ali Muhson, 2012:24).

Adapun untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas atau tidak dapat digunakan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Homosedastisitas

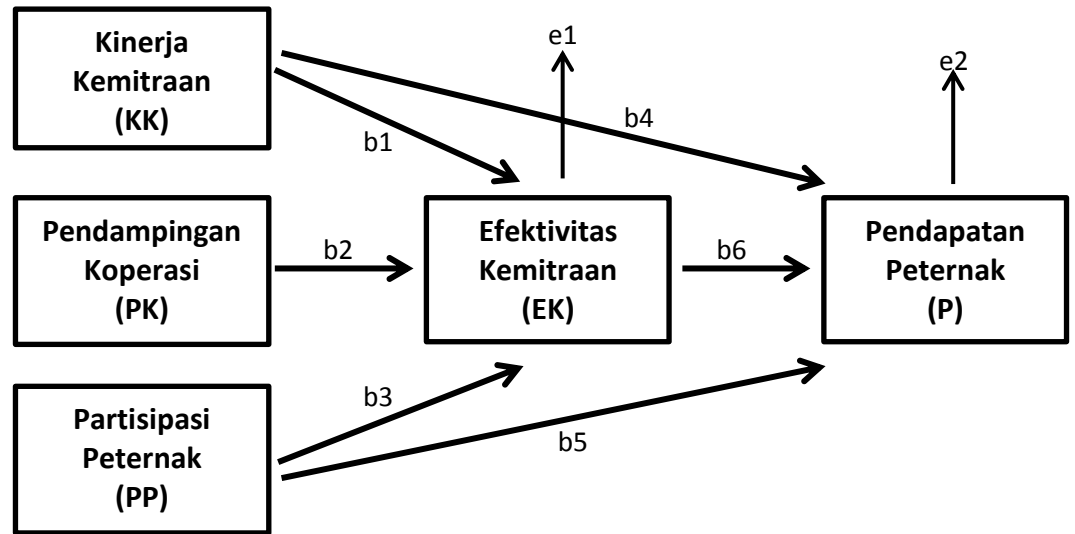
Uji homosedastisitas merupakan alat analisis statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui homogenitas *varians error* untuk setiap nilai variabelnya (Ali Muhson, 2005:61). Untuk melakukan uji homosedastisitas digunakan uji *rho spearman* dengan menggunakan SPSS. Hasil akan dilihat dari koefisien korelasi rho dengan absolut residu. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka asumsi homosedastisitas terpenuhi, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka asumsi tidak terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur

Menurut Sugiyono (2012: 297), analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Adapun langkah-langkah untuk analisis jalur meliputi:

1) Membangun Diagram Jalur



Gambar 2. Model Analisis Jalur

2) Menerjemahkan Diagram Jalur ke Persamaan Struktural

Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat persamaan struktural. Berdasarkan pengembangan model dari teori dan telah digambarkan dalam diagram jalur diatas, maka dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\text{Model persamaan struktural I : } EK = b1 KK + b2 PK + b3 PP + e1$$

$$\text{Model persamaan struktural II : } P = b4 KK + b5 PP + b6 EK + e2$$

3) Menilai Besarnya Koefisien Jalur

Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila koefisien jalur rendah, dan angkanya di bawah 0,05, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan. Bila dalam diagram jalur terdapat dua atau lebih variabel, maka dapat dihitung koefisien parsialnya, dengan menggunakan data yang telah distandarkan atau dengan matrik korelasi (Sugiyono, 2012:302).

#### 4) Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hipotesis diterjemahkan dengan melihat nilai critical ratio (c.r) pada tabel regression weights. Hipotesis diterima jika nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel ( $c.r > t\text{-tabel}$ ) dan nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai c.r kurang dari t-tabel ( $c.r < t\text{-tabel}$ ) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Nilai c.r positif menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, nilai c.r negatif menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen bersifat negatif.

#### b. Analisis Pendapatan Peternak

##### 1) Pendapatan Bersih Berternak

Pendapatan peternak yang dihitung adalah pendapatan dari kemitraan usaha ternak sapi perah. Pendapatan tersebut dalam penelitian ini merupakan pendapatan bersih yaitu penerimaan yang hanya dikurangi dengan biaya. Pendapatan ini dihitung dengan menggunakan rumus analisis pendapatan usaha ekonomi, yaitu:

$$I=R-C$$

Keterangan:

I : Income (Pendapatan)

R : Revenue (Penerimaan)

C : Cost (Biaya)

Penerimaan usaha ternak berasal dari penjualan hasil produksi sapi perah responden berupa penerimaan dari pemerahan susu sapi, penerimaan olahan limbah ternak (kompos/biogas), dan penerimaan penjualan sapi. Biaya usaha ternak sapi perah dikeluarkan oleh responden yang meliputi pembelian obat-obatan, vitamin dan pakan.

## 2) Kontribusi Pendapatan Berternak

Analisis pendapatan dilakukan dengan penghitungan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah. Penghitungan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan peternak secara keseluruhan dilakukan dengan cara membandingkan

pendapatan kotor dari usaha ternak sapi perah dengan pendapatan kotor secara keseluruhan, dengan rumus sebagai berikut.

$$KPTS = \frac{PTS}{PTK} \times 100\%$$

Keterangan :

KPTS = kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah

PTS = pendapatan kotor usaha ternak sapi perah

PTK = pendapatan kotor secara keseluruhan (pendapatan usaha ternak sapi perah + pendapatan bulanan selain dari usaha ternak)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Koperasi Susu Warga Mulya**

###### **a. Sejarah Koperasi**

Koperasi susu warga mulya adalah koperasi produksi susu yang menampung susu selanjutnya akan diolah sendiri ataupun distribusikan kepada industri pengolah susu ataupun konsumen langsung. Koperasi Susu Warga Mulya adalah koperasi yang beralamatkan di jalan Palagan Tentara Pelajar, Bunder, Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 30 Januari 1979. Visi Koperasi Susu Warga Mulya adalah menjadi koperasi yang kuat, mandiri, profesional, yang memberikan peningkatan kesejahteraan bersama dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Misi Koperasi Susu Warga Mulya adalah peningkatan kualitas dan produksi susu, membangun komitmen yang lebih kuat, penganekaragaman usaha yang mendukung koperasi, membangun jaringan pasar, pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Sejarah berdirinya Koperasi Susu Warga Mulya berawal dari tahun 1979, terdapat 35 perusahaan susu segar yang dikelola perorangan yang

tersebar di berbagai daerah di Yogyakarta antara lain di Kotamadya Yogyakarta sebanyak 25 perusahaan, Kabupaten Sleman sebanyak 9 perusahaan, dan Kabupaten Bantul sebanyak 1 perusahaan. Hal ini menyebabkan persaingan yang tidak sehat sehingga kualitas susu sapi menjadi menurun. Pada tanggal 11 Januari 1978, peternak sapi perah mendirikan Perhimpunan Peternak Sapi Indonesia (PPSI) yang kemudian menjadi Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PSKI). Tanggal 26 September 1978, PSKI mengadakan rapat pembentukan koperasi Warga Mulya yang diisi oleh 126 anggota. Seiring berjalannya waktu, Tanggal 30 Januari 1979 Koperasi Susu Warga Mulya menjadi Badan Hukum dengan Nomor 1.128/BH/XI/1979 yang juga ditetapkan sebagai hari berdirinya Koperasi Susu Warga Mulya. Pada Tahun ini juga, Koperasi Susu Warga Mulya ikut serta dalam mendirikan Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) dan menjadi anggota GKSI sampai sekarang.

Tahun 1989 Koperasi Warga Mulya pindah ke alamat yang baru yaitu di jalan Arteri Kembang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, yang menempati tanah seluas 892 m<sup>2</sup>, dimana sudah terdapat bangunan untuk perkantoran. Pada tanggal 27 oktober 1989, Gedung Koperasi Susu Warga Mulya diresmikan oleh Menteri Koperasi Bustanul Arifin, SH dengan nomor badan hukum yang baru yaitu 1.128a/BH/XI/1991 tertanggal 15 Mei 1991. Pada tahun ini, Koperasi Susu Warga Mulya mendirikan unit usaha pembesaran pedet dengan populasi 50 ekor yang didapat dari bantuan PT

Sari Husada Yogyakarta. PT Sari Husada adalah Industri Pengolah Susu yang memang menjadi salah satu konsumen yang bekerja sama dengan Koperasi Susu Warga Mulya. Setelah Koperasi Warga Mulya merasakan operasional yang lebih menguntungkan karena dekat dengan Industri Pengolahan Susu (IPS), Koperasi Warga Mulya mulai membangun ruang *Cooling Unit* dan ruang laborat.

Pada tahun 1990, Koperasi Susu Warga Mulya mendirikan unit usaha pakan ternak (*konsentrat*) untuk mempermudah anggota memperoleh pakan ternak baik kredit maupun tunai. Selain itu, pendirian unit usaha pakan ternak digunakan untuk menjaga kualitas susu dengan cara memproduksi dan mengontrol kualitas pakan ternak. Melihat perkembangan yang terjadi dan lokasi kantor serta pabrik *konsentrat* yang sudah tidak mungkin lagi untuk dikembangkan maka pada tanggal 1 Oktober 1997 Koperasi mulai membangun gedung baru yang lebih dekat dengan peternak. Lokasi yang ditempati Koperasi Susu Warga Mulya yang baru terletak jalan Palagan Tentara Pelajar, Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 1 April 1999 Koperasi Warga Mulya mulai menempati gedung baru yang memiliki tanah seluas 4.332 m<sup>2</sup>. Badan hukum koperasi juga mengalami perubahan dengan nomor 27/BH/PAD/KWK.12/V/1998 tertanggal 5 Mei 1998. Peresmian koperasi dilakukan oleh Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Dr. Adi Sasono.

## **b. Unit Usaha Koperasi**

Koperasi Susu Warga Mulya dalam kegiatannya memiliki beberapa unit usaha dalam produksi susu antara lain unit usaha tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Unit Susu

Unit ini bertugas menampung dan memasarkan susu segar anggota.

### 2) Unit Pasteurisasi

Unit ini bertugas memproduksi dan memasarkan susu pasteurisasi.

### 3) Unit Pakan Ternak

Unit ini bertugas memproduksi dan memasarkan konsentrat sapi perah.

### 4) Unit Pembesaran dan Pemerahan

Unit ini bertugas untuk membesarkan dan menyediakan bibit sapi yang berkualitas baik dan juga dalam pemerahan susu segar.

### 5) Unit Kesehatan Hewan

Unit ini bertugas memberikan pelayanan berupa inseminasi buatan, pemeriksaan kehamilan, dan obat-obatan hewan.

### 6) Unit Waserda

Unit ini bertugas menyediakan kebutuhan pokok bagi anggota, karyawan, dan masyarakat sekitar.

### 7) Unit Simpan Pinjam

Unit ini bertugas untuk menyediakan pelayanan berupa simpanan dan pinjaman bagi anggota koperasi.

8) Unit Kredit

Unit ini bertugas memberikan kredit dan asuransi sapi kepada anggota peternak.

## **2. Karakteristik dan Deskripsi Data**

### **a. Karakteristik Peternak**

Responden dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Kecamatan Pakem yang melakukan kemitraan usaha dengan Koperasi Warga Mulya Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden, melalui penyebaran kuesioner kepada peternak sapi perah di kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta, dapat diketahui beberapa gambaran tentang karakteristik dari responden sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin Responden

Data yang telah diolah menunjukkan bahwa karakteristik peternak sapi perah yang melakukan kemitraan usaha dengan Koperasi Warga Mulya di dominasi oleh laki-laki. Data dari 100 responden menunjukkan 78% adalah peternak laki-laki dan 22% adalah peternak perempuan.

**Tabel 12. Tabel Peternak Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
L	78	78%
P	22	22%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

2) Umur Responden

Data olahan berdasarkan umur responden menunjukkan informasi identitas peternak yang melakukan kemitraan usaha dengan koperasi Warga Mulya. Hasil menunjukkan bahwa dari 100 responden bahwa 25% memiliki umur 41-45 tahun, jumlah ini adalah hasil presentase tertinggi dari seluruh interval umur. Sedangkan untuk jumlah dan presentase pada interval umur yang lain dapat dijelaskan melalui tabel 13.

**Tabel 13. Tabel Peternak Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Presentase (%)
< 30	2	2%
31 - 35	5	5%
36 - 40	17	17%
41 - 45	25	25%
46 - 50	22	22%
51 - 55	19	19%
56 - 60	9	9%
> 60	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

### 3) Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan peternak sapi perah didominasi oleh lulusan sekolah dasar dengan persentase sebesar 45%. Hasil tersebut menyatakan bahwa 45 orang peternak sapi perah adalah lulusan sekolah dasar. Hasil ini juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan para peternak tergolong rendah karena 58% dari peternak masih berpendidikan sekolah dasar dan bahkan 13% diantaranya masih belum tamat sekolah dasar. Untuk keseluruhan data dapat dilihat dalam tabel 14.

**Tabel 14. Tabel Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Sekolah	13	13%
SD	45	45%
SMP	28	28%
SLTA	13	13%
Sarjana	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

### 4) Pengalaman Berternak Responden

Data pengalaman berternak menunjukkan lamanya peternak dalam mengeluti bidang peternakan khususnya beternak sapi perah. Dari 100 responden 42% memiliki pengalaman beternak antara 11-15 tahun, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15. Tabel Peternak Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berternak**

Pengalaman Berternak	Jumlah	Presentase (%)
< 6	10	10%
6 - 10	41	41%
11 - 15	42	42%
16 - 20	5	5%
> 20	2	2%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

5) Jumlah Ternak Responden

Jumlah ternak adalah jumlah kepemilikan sapi perah masih produktif yang dimiliki oleh responden dalam waktu pengambilan data berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa 73% peternak memiliki 1-2 sapi perah.

**Tabel 16. Tabel Peternak Berdasarkan Jumlah Ternak Produktif**

Jumlah Ternak Produktif	Jumlah	Presentase (%)
1 ~ 2	73	73%
3 ~ 4	25	25%
5 ~ 6	1	1%
7 ~ 8	1	1%
> 8	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

6) Mata Pencaharian Pokok Responden

Mata pencaharian utama responden sebagian besar adalah petani dan buruh persentasenya sebesar 55% dan 27%. Hasil ini

menunjukkan bahwa beternak adalah mata pencaharian sampingan bagi anggota koperasi susu warga mulya. Sedangkan yang menjadikan berternak sapi perah sebagai mata pencaharian utama hanyalah 6% . Data keseluruhan dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17. Tabel Peternak Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok**

<b>Pekerjaan Pokok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Buruh	27	27%
Petani	55	55%
Peternak	6	6%
Pedagang	9	9%
Swasta	2	2%
PNS	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

#### **b. Pendapatan Peternak**

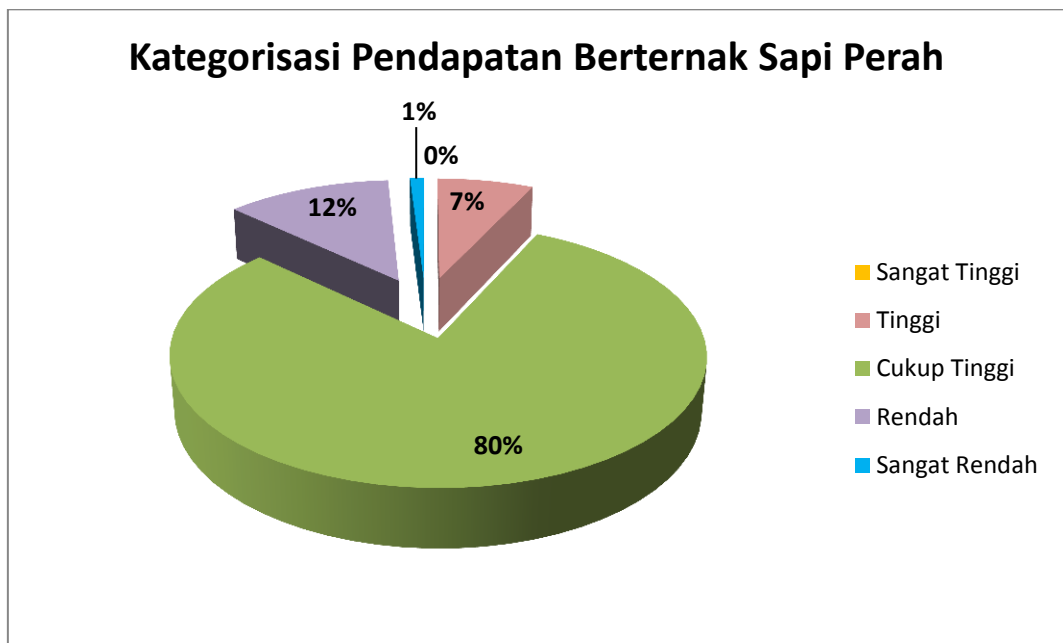
Pendapatan peternak yaitu jumlah rupiah yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk sapi perah. Pendapatan di sini di hitung berdasarkan pendapatan kotor keseluruhan dari berternak sapi perah dibagi dengan jumlah ternak yang dimiliki. Berdasarkan data pendapatan yang telah dihitung, diperoleh nilai maksimal ideal pendapatan Rp 1.200.000 per ekor sapi, nilai minimal ideal pendapatan Rp 120.000 per ekor sapi, mean ideal pendapatan Rp 660.000 per ekor sapi, dan standar deviasi ideal pendapatan Rp180.000 per ekor sapi. Data selengkapnya terdapat pada lampiran. Dari data tersebut bisa di gambarkan tabel kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 18. Tabel Pengkategorian Pendapatan Berternak**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X > \text{Rp } 930.000$	0	0%
Tinggi	$\text{Rp } 750.000 < X \leq \text{Rp } 930.000$	7	7%
Cukup Tinggi	$\text{Rp } 570.000 < X \leq \text{Rp } 750.000$	80	80%
Rendah	$\text{Rp } 390.000 < X \leq \text{Rp } 570.000$	12	12%
Sangat Rendah	$X \leq \text{Rp } 390.000$	1	1%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Dari pengkategorian tabel 18 dapat diketahui bahwa pendapatan para peternak dari berternak sapi perah tergolong pada kategori cukup tinggi dengan jumlah presentase 80%, 7% pada kategori pendapatan tinggi, 12% pada kategori rendah dan 1% tergolong pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut bisa di gambarkan diagram kategorisasi sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram Data Variabel Pendapatan**

**c. Kinerja Kemitraan**

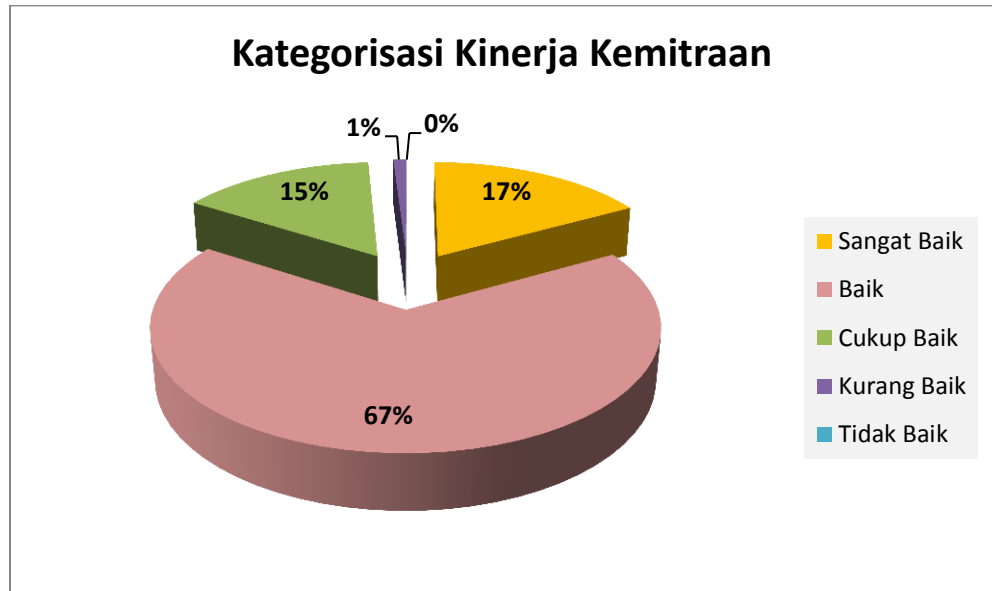
Kinerja Kemitraan yaitu penilaian kepuasan peternak sapi perah terhadap sistim kemitraan yang dilakukan. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal kinerja kemitraan 65, nilai minimal ideal kinerja kemitraan 13, mean ideal kinerja kemitraan 39, dan standar deviasi ideal kinerja kemitraan 8,67. Data selengkapnya terdapat pada lampiran. Dari data tersebut bisa di gambarkan tabel kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 19. Tabel Pengkategorian Kinerja Kemitraan**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$X > 52,00$	17	17%
Baik	$43,33 < X \leq 52,00$	67	67%
Cukup Baik	$34,67 < X \leq 43,33$	15	15%
Kurang Baik	$26,00 < X \leq 34,67$	1	1%
Tidak Baik	$X \leq 26,00$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Dari pengkategorian tabel 19 dapat diketahui bahwa kinerja kemitraan koperasi tergolong pada kategori baik dengan jumlah presentase 67%, 17% pada kategori sangat baik, 15% pada cukup baik dan 1% tergolong pada kategori kurang baik. Dari data tersebut bisa di gambarkan diagram kategorisasi sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram Data Variabel Kinerja Kemitraan**

**d. Pendampingan Koperasi**

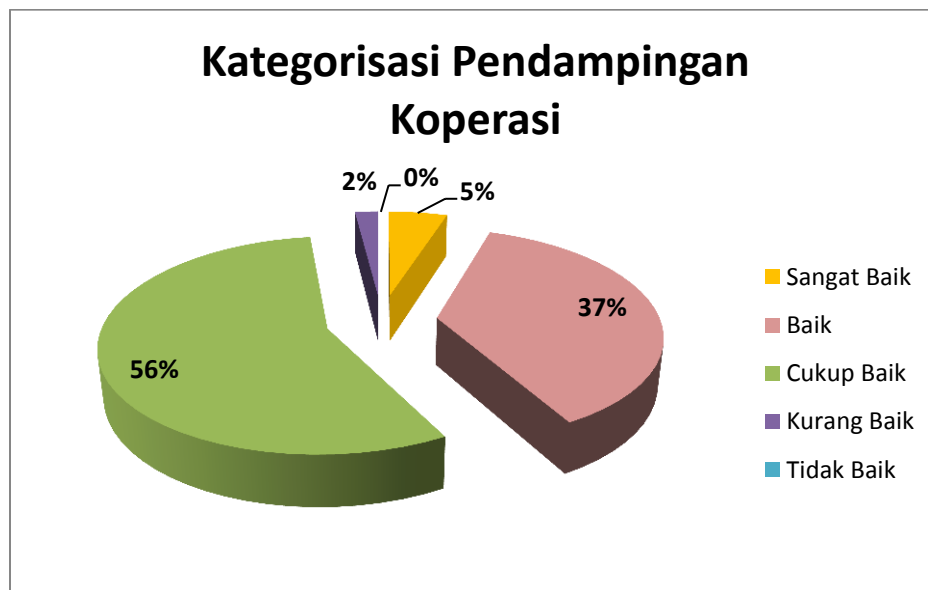
Pendampingan Koperasi yaitu peran dan komitmen yang dicurahkan Koperasi untuk membina peternak dalam pengembangan ternak sapi perah dengan cara mengukur kinerja pendampingan. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal pendampingan koperasi 120, nilai minimal ideal pendampingan 24, mean ideal pendampingan 72, dan standar deviasi ideal pendampingan 16. Data selengkapnya terdapat pada lampiran. Dari data tersebut bisa di gambarkan tabel kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 20. Tabel Pengkategorian Pendampingan Koperasi**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$X > 96$	5	5%
Baik	$80 < X \leq 96$	37	37%
Cukup Baik	$64 < X \leq 80$	56	56%
Kurang Baik	$48 < X \leq 64$	2	2%
Tidak Baik	$X \leq 48$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Dari pengkategorian tabel 20 dapat diketahui bahwa pendampingan oleh koperasi tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah presentase 56%, 37% pada kategori baik, 5% pada sangat baik dan 2% tergolong pada kategori kurang baik. Dari data tersebut bisa di gambarkan diagram kategorisasi sebagai berikut.



**Gambar 5. Diagram Data Variabel Pendampingan Koperasi**

#### e. Partisipasi Peternak

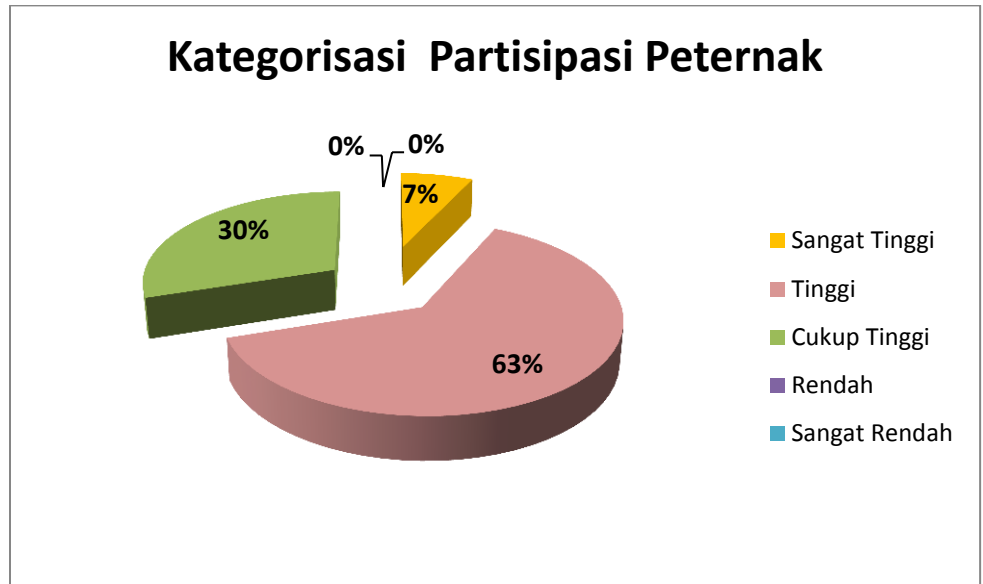
Partisipasi peternak yaitu peran aktif peternak sapi dalam kegiatan kemitraan. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal partisipasi 115, nilai minimal ideal partisipasi 23, mean ideal partisipasi 69, dan standar deviasi ideal partisipasi 15,33. Data selengkapnya terdapat pada lampiran. Dari data tersebut bisa di gambarkan tabel kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 21. Tabel Pengkategorian Partisipasi Peternak**

<b>Kategori</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tinggi	$X > 91,99$	7	7%
Tinggi	$76,66 < X \leq 91,99$	63	63%
Cukup Tinggi	$61,34 < X \leq 76,66$	30	30%
Rendah	$46,01 < X \leq 61,34$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 46,01$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Dari pengkategorian tabel 21 dapat diketahui bahwa partisipasi peternak tergolong pada kategori tinggi dengan jumlah presentase 63%, 30% pada kategori cukup tinggi, dan 7% pada sangat tinggi. Dari data tersebut bisa di gambarkan diagram kategorisasi sebagai berikut.



**Gambar 6. Diagram Data Variabel Partisipasi Peternak**

**f. Efektivitas Kemitraan Usaha**

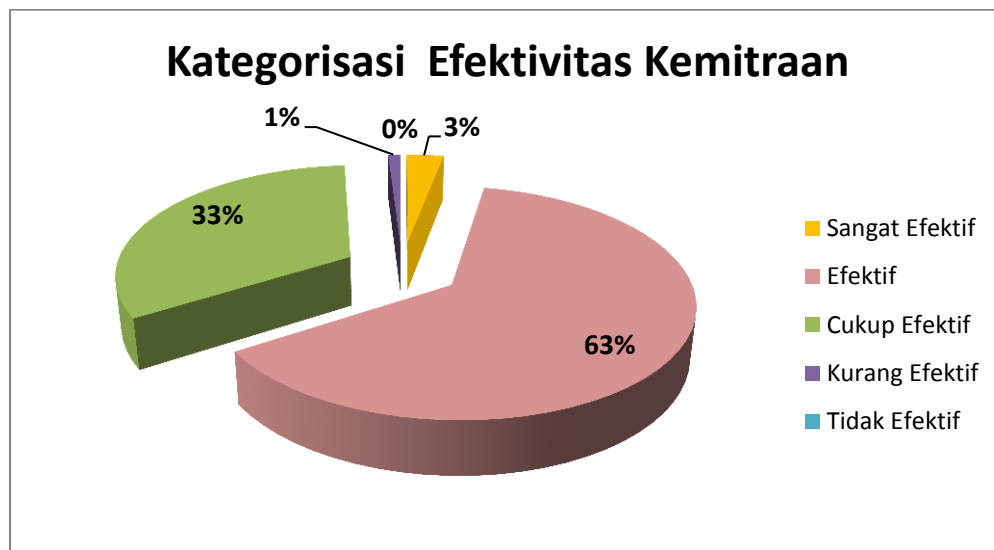
Efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan usaha ternak sapi perah yang diperoleh peternak. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal kinerja kemitraan 65, nilai minimal ideal kinerja kemitraan 13, mean ideal kinerja kemitraan 39, dan standar deviasi ideal kinerja kemitraan 8,67. Data selengkapnya terdapat pada lampiran. Dari data tersebut bisa di gambarkan tabel kategorisasi sebagai berikut.

**Tabel 22. Tabel Pengkategorian Efektivitas Kemitraan**

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Efektif	$X > 52,00$	3	3%
Efektif	$43,33 < X \leq 52,00$	63	63%
Cukup Efektif	$34,67 < X \leq 43,33$	33	33%
Kurang Efektif	$26,00 < X \leq 34,67$	1	1%
Tidak Efektif	$X \leq 26,00$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa efektivitas kemitraan usaha tergolong pada kategori efektif dengan jumlah presentase 63%, 33% pada kategori cukup efektif, 3% tergolong pada kategori sangat efektif dan 1% dikategorikan kurang efektif. Dari data tersebut bisa di gambarkan diagram kategorisasi sebagai berikut.



**Gambar 7. Diagram Data Variabel Eektivitas Kemitraan**

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp sig.* yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 23. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp Sig.	Keterangan
Kinerja Kemitraan (x1)	0,435	NORMAL
Pendampingan Koperasi (x2)	0,538	NORMAL
Partisipasi Peternak (x3)	0,502	NORMAL
Efektivitas Kemitraan (y1)	0,321	NORMAL
Pendapatan (y2)	0,765	NORMAL

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Tabel 23 menunjukkan nilai *Asymp sig.* dari tiap variabel yang telah diuji menggunakan SPSS 20. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilanjutkan.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 5%. Penghitungan uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan program SPSS 20. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 24. Hasil Uji Linearitas**

Model 1			
Variabel	F Tabel	Sig.	Keterangan
X1 – Y1	1.141	0.326	Linear
X2 – Y1	0.674	0.896	Linear
X3 – Y1	1.518	0.089	Linear
Model 2			
Variabel	F Tabel	Sig.	Keterangan
X1 – Y2	1.154	0.314	Linear
X2 – Y2	0.896	0.631	Linear
X3 – Y2	0.926	0.569	Linear
Y1 – Y2	1.399	0.163	Linear

Sumber: *Data Primer Diolah 2017*

Hasil uji linearitas kinerja kemitraan, pendampingan koperasi, dan partisipasi peternak terhadap efektivitas (model 1) pada tabel 24 dapat diketahui bahwa nilai sig lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.326 (kinerja kemitraan), 0.896 (pendampingan koperasi), dan 0,089 (partisipasi peternak). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja kemitraan, pendampingan koperasi, dan partisipasi peternak, dengan efektivitas kemitraan usaha bersifat linear, karena masing-masing memiliki signifikan lebih dari 0,05. Tabel 24 juga menunjukkan hasil uji linearitas kinerja kemitraan, partisipasi peternak, dan efektivitas kemitraan terhadap pendapatan peternak (model 2), hasil menunjukkan nilai signifikansi variable kinerja kemitraan, partisipasi peternak, dan efektivitas lebih dari 0,05 yaitu 0.314 (kinerja kemitraan), 0.631(pendampingan koperasi), 0.569 (partisipasi peternak), dan 0.163

(efektivitas kemitraan) sehingga variable tersebut bersifat linear terhadap pendapatan.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan mendeteksi besarnya interkorelasi antar variable bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari uji multikolinieritas dengan program SPSS 20 ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model 1</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Kemitraan	0.947	1.056	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendampingan Koperasi	0.470	2.126	
Partisipasi Peternak	0.454	2.203	
<b>Model 2</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Kemitraan	0.900	1.111	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendampingan Koperasi	0.443	2.260	
Partisipasi Peternak	0.453	2.210	
Efektivitas Kemitraan	0.858	1.166	

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Berdasarkan tabel 25, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model 1 ataupun model 2. Syarat tidak terjadinya multikolinieritas yang diterapkan adalah nilai VIF kurang dari 4 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

#### d. Uji Homosedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki sifat homogen. Cara yang digunakan adalah Uji Rho Spearman. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 26. Hasil Uji Homosedastisitas**

Model 1		
Variabel	Sig.	Keterangan
Kinerja Kemitraan	.157	Tidak Terjadi Heterosedastisitas
Pendampingan Koperasi	.081	
Partisipasi Peternak	.905	
Model 2		
Variabel	Sig.	Keterangan
Kinerja Kemitraan	.143	Tidak Terjadi Heterosedastisitas
Pendampingan Koperasi	.703	
Partisipasi Peternak	.549	
Efektivitas Kemitraan	.602	

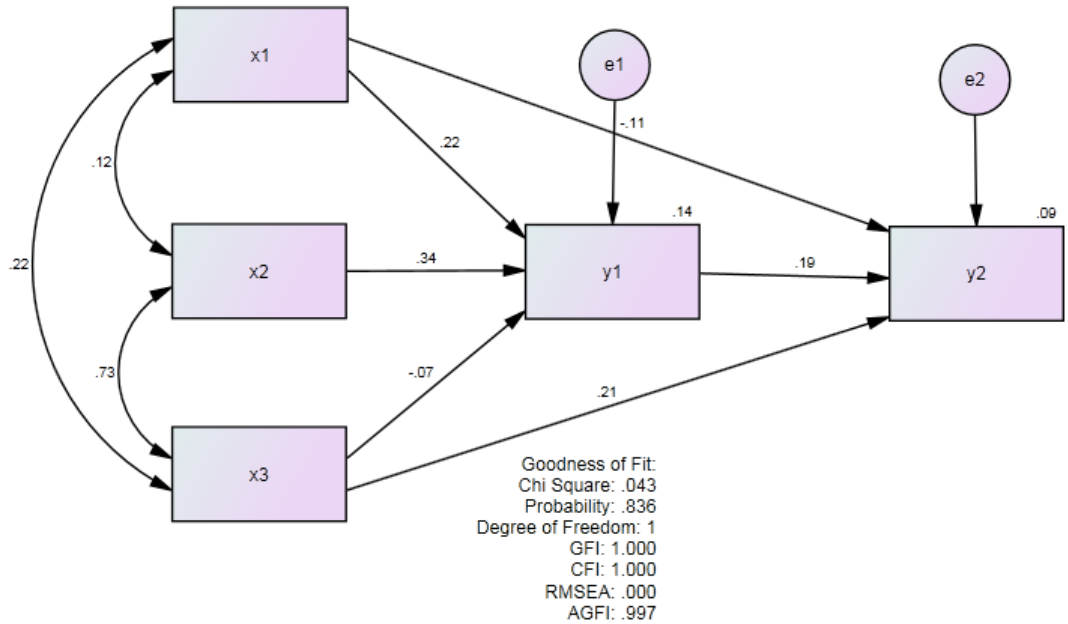
Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel 26, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterosedastisitas pada model 1 ataupun model 2. Syarat tidak terjadinya heterosedastisitas yang diterapkan adalah nilai signifikansi koefisien korelasi rho variable dengan absolut residu kurang dari 0,05 maka akan terjadi heterosedastisitas. Hasil menampakkan signifikansi dari semua variable baik model 1 ataupun model 2 semuanya melebihi 0,05 sehingga tidak terjadi heterosedastisitas, maka dengan demikian persyaratan terjadinya homosedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Diafgram Jalur

Berikut ini adalah diafgram jalur yang diperoleh dari hasil analisis.



**Gambar 8. Model Struktural Analisis Jalur**

Keterangan:

- x1 : Kinerja Kemitraan
- x2 : Pendampingan Koperasi
- x3 : Partisipasi Peternak
- y1 : Efektivitas Kemitraan
- y2 : Pendapatan
- e1 : Error untuk Variabel Efektivitas Kemitraan
- e2 : Error untuk Variabel Pendapatan

Pada gambar 8, garis dengan satu anak panah menunjukkan hubungan regresi, sedangkan garis dengan dua anak panah menunjukkan hubungan korelasi. Hubungan korelasi hanya terjadi antar variabel eksogen, yaitu kinerja kemitraan (X1), pendampingan koperasi (X2), dan partisipasi peternak (X3). Nilai koefisien korelasi dilihat dari koefisien korelasi berpasangan atau *zero-order* diantara dua regresor. Multikolinieritas terjadi jika nilai koefisien korelasi berpasangan diantara dua regresor lebih dari 0,8. Koefisien korelasi antara kinerja kemitraan (X1) dan pendampingan koperasi (X2) sebesar 0,12, pendampingan koperasi (X2) dan partisipasi peternak (X3) sebesar 0,73, dan kinerja kemitraan (X1) dan partisipasi peternak (X3) sebesar 0,22. Karena nilai koefisien korelasi antara X1, X2, dan X3 kurang dari 0,8, maka model analisis jalur dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Nilai-nilai yang berada pada garis dengan satu anak panah menunjukkan nilai koefisien regresi. Berdasarkan gambar 4, nilai koefisien regresi untuk hubungan kinerja kemitraan (X1) terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) sebesar 0,22, nilai koefisien regresi pendampingan koperasi (X2) terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) sebesar 0,34, sedangkan nilai koefisien regresi untuk hubungan partisipasi peternak (X3) terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) sebesar -0,07. Nilai koefisien regresi untuk hubungan kinerja kemitraan (X1) terhadap pendapatan peternak (Y2) sebesar -0,11, nilai koefisien regresi untuk

hubungan partisipasi peternak (X3) terhadap pendapatan peternak (Y2) sebesar 0,21, sedangkan nilai koefisien regresi untuk hubungan efektivitas kemitraan usaha (Y1) terhadap pendapatan peternak (Y2) sebesar 0,19. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel bersifat positif, sedangkan koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan antar variabel bersifat negatif.

#### **b. Persamaan Struktural**

Persamaan struktural disusun berdasarkan diagram jalur. Adapun model persamaan struktural yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Model persamaan struktural I} \quad : \text{EK} = b_1 \text{KK} + b_2 \text{PK} + b_3 \text{PP} + e_1$$

$$\text{Model persamaan struktural II} \quad : \text{P} = b_4 \text{KK} + b_5 \text{PP} + b_6 \text{EK} + e_2$$

Dalam persamaan struktural tersebut b adalah koefisien regresi antar variabel, sehingga berdasarkan diagram jalur pada gambar 8, diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$\text{Persamaan struktural I} \quad : \text{EK} = 0,22 \text{KK} + 0,34 \text{PK} - 0,07 \text{PP} + e_1$$

$$\text{Persamaan struktural II} \quad : \text{P} = -0,11 \text{KK} + 0,21 \text{PP} + 0,19 \text{EK} + e_2$$

#### **c. Koefisiensi Jalur**

Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Apabila nilai koefisien jalur berada dibawah 0,05, maka pengaruh jalur antara variable independen terhadap dependen

dianggap rendah. Nilai koefisien jalur merupakan nilai koefisien regresi terstandarisasi, sehingga nilai koefisien jalur dapat dilihat dari diagram jalur terstandarisasi maupun dapat diperoleh dari tabel *standardized regression weight* pada *output* hasil analisis dengan software AMOS 22. Berdasarkan *output* hasil analisis dengan software AMOS 22 diperoleh tabel bobot regresi terstandarisasi sebagai berikut.

**Tabel 27. Bobot Regresi Terstandarisasi**

	Estimate
y1 <--- x1	0.216
y1 <--- x2	0.339
y1 <--- x3	- 0.073
y2 <--- x1	- 0.106
y2 <--- y1	0.188
y2 <--- x3	0.206

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Berdasarkan table 27, baik bobot regresi terstandarisasi dengan nilai koefisien regresi terstandarisasi yang terdapat pada diagram jalur terstandarisasi memiliki nilai yang sama. Nilai koefisien jalur untuk pengaruh kinerja kemitraan (X1) terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) sebesar 0,216, nilai koefisien jalur untuk pengaruh pendampingan koperasi (X2) terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) sebesar 0,339, sedangkan nilai koefisien jalur untuk pengaruh partisipasi peternak (X3) terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) sebesar -0,073. Nilai koefisien jalur untuk pengaruh kinerja kemitraan (X1) terhadap pendapatan peternak (Y2) sebesar -0,106, nilai koefisien jalur untuk pengaruh

partisipasi peternak (X3) terhadap pendapatan peternak (Y2) sebesar 0,206, sedangkan nilai koefisien jalur untuk pengaruh efektivitas kemitraan usaha (Y1) terhadap pendapatan peternak (Y2) sebesar 0,188.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### a) Hipotesis Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t atau uji parsial. Hipotesis diterjemahkan dengan melihat nilai *critical ratio* (c.r) pada *output regression weight* dan *standardized regression weight* yang merupakan hasil analisis jalur menggunakan software AMOS 22. Hipotesis diterima jika nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel ( $c.r > t\text{-tabel}$ ) dan nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai c.r kurang dari t-tabel ( $c.r < t\text{-tabel}$ ) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Pengujian hipotesis dapat dilihat menggunakan tabel ringkasan hasil regresi berikut ini.

**Tabel 28. Tabel Hasil Regresi**

Regresi	<i>Standardized Coefficient beta</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X1 → Y1	0.216	2.260	0.024	Signifikan
X2 → Y1	0.339	2.495	0.013	Signifikan
X3 → Y1	-0.073	-0.527	0.598	Tidak signifikan
X1 → Y2	-0.106	-1.049	0.294	Tidak signifikan
X3 → Y2	0.206	2.054	0.040	Signifikan
Y1 → Y2	0.188	1.867	0.062	Tidak signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Hipotesis diterima jika nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel ( $c.r > t$ -tabel) dan nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,980. Oleh karena itu, hipotesis diterima apabila nilai c.r lebih dari 1,980 dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 8 adalah sebagai berikut:

1) Kinerja kemitraan (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1).

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai c.r untuk pengaruh X1 terhadap Y1 sebesar 2,260 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Nilai c.r ini lebih besar dari nilai t-tabel (1,980) serta nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan diterima.

2) Pendampingan Koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1).

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai c.r untuk pengaruh X2 terhadap Y1 sebesar 2,495 dengan nilai probabilitas sebesar 0,013. Nilai c.r ini lebih besar dari nilai t-tabel (1,980) serta nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang

menyatakan bahwa pendampingan koperasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan diterima.

- 3) Partisipasi Peternak (X3) tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1).

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai c.r untuk pengaruh X3 terhadap Y1 sebesar -0,527 dengan nilai probabilitas sebesar 0,598. Nilai c.r ini lebih kecil dari nilai t-tabel (1,980) serta nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan ditolak.

- 4) Kinerja kemitraan (X1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Y2).

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai c.r untuk pengaruh X1 terhadap Y2 sebesar -1,049 dengan nilai probabilitas sebesar 0,294. Nilai c.r ini lebih kecil dari nilai t-tabel (1,980) serta nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ditolak.

- 5) Partisipasi Peternak (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak (Y2).

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai c.r untuk pengaruh X3 terhadap Y2 sebesar 2,054 dengan nilai probabilitas sebesar 0,040.

Nilai c.r ini lebih besar dari nilai t-tabel (1,980) serta nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak diterima.

- 6) Efektivitas Kemitraan Usaha (Y1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Y2).

Berdasarkan tabel 28, diketahui nilai c.r untuk pengaruh Y1 terhadap Y2 sebesar 1,867 dengan nilai probabilitas sebesar 0,062. Nilai c.r ini lebih kecil dari nilai t-tabel (1,980) serta nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa efektivitas kemitraan berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ditolak.

**b) *Pseudo R<sup>2</sup>***

Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan metode *Maximum Likelihood* (ML), sehingga koefisien determinasi pada hasil analisis disebut dengan *Pseudo R<sup>2</sup>*. Sama halnya *R<sup>2</sup>* pada metode *Ordinary Least Square* (OLS), *Pseudo R<sup>2</sup>* mengukur variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model secara simultan. Besarnya *Pseudo R<sup>2</sup>* dapat diketahui dari tabel *squared multiple correlations* pada output hasil analisis jalur dengan menggunakan software AMOS 22. Analisis jalur dalam penelitian ini mencakup dua model persamaan struktural, yaitu pengaruh antara X1,

X2 dan X3 terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1) serta pengaruh antara X1, X3 dan efektivitas kemitraan usaha (Y1) terhadap pendapatan peternak (Y2).

Nilai *Pseudo R*<sup>2</sup> untuk pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y1 sebesar 0,142, yang berarti bahwa variasi efektivitas kemitraan (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama sebesar 14,2%, sisanya sebesar 85,8% berasal dari variabel lain. Sementara itu, nilai *Pseudo R*<sup>2</sup> untuk pengaruh X1, X3 dan Y1 terhadap Y2 sebesar 0,087, yang berarti bahwa variasi pendapatan peternak (Y2) yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X3 dan Y1 secara bersama-sama sebesar 8,7%, sisanya sebesar 91,3% berasal dari variabel lain.

## **5. Analisis Pendapatan Peternak**

### **1. Pendapatan Bersih Peternak**

Pendapatan peternak yang dihitung adalah pendapatan dari kemitraan usaha ternak sapi perah. Pendapatan tersebut dalam penelitian ini merupakan pendapatan bersih yaitu penerimaan yang hanya dikurangi dengan biaya. Penerimaan usaha ternak berasal dari penjualan hasil produksi sapi perah berupa penerimaan dari pemerahan susu sapi. Penerimaan hanya berasal dari penjualan susu sapi perah dikarenakan para peternak Koperasi Warga Mulya belum memanfaatkan program pengolahan limbah serta penerimaan dari penjualan sapi belum tentu

terjadi dalam kurun waktu 1-2 tahun. Biaya usaha ternak sapi perah dikeluarkan oleh responden yang meliputi pembelian obat-obatan, vitamin dan pakan.

Hasil presentase pendapatan peternak dapat dilihat pada tabel 29, tabel menyatakan presentase pendapatan bersih paling tinggi terdapat pada interval Rp1.000.000-Rp1.500.000 per bulan dengan presentase sebesar 42%. Sedangkan 45% lainnya berada pada interval dibawah Rp1.000.000 per bulan dan 13% pada interval diatas Rp1.500.000 per bulan. Pada tabel 29 juga bisa dilihat presentase pendapatan pokok dari selain berternak, pendapatan kotor dari berternak, dan biaya berternak.

**Tabel 29. Tabel Presentase Pendapatan Peternak**

Interval	Pendapatan Pokok Bukan berternak (per Bulan)	Pendapatan Kotor Berternak Sapi (per Bulan)	Biaya Berternak Sapi (per Bulan)	Pendapatan Bersih Berternak Sapi (per Bulan)
≤ Rp 599.999	36%	4%	76%	12%
Rp 600.000 - Rp 999.999	30%	13%	16%	33%
Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999	21%	44%	6%	42%
Rp 1.500.000 - Rp 1.999.999	9%	15%	1%	9%
≥ Rp 2.000.000	4%	24%	1%	4%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Berdasarkan data presentase pendapatan peternak pada tabel 29 diketahui bahwa rata-rata pendapatan responden belum mencapai Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2017 di daerah Sleman dengan nilai sebesar Rp1.448.385 per bulan. Dinyatakan dalam tabel presentase pendapatan bersih dari berternak sapi perah bahwa hanya ada 13% yang telah mencapai tingkat UMK di Sleman, sedangkan 87% lainnya belum

memenuhi tingkat UMK di Sleman. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden hanya memiliki jumlah ternak sebanyak 1-2 ternak produktif. Penyebab lain pendapatan bersih dari berternak berada pada tingkat di bawah UMR dikarenakan pendapatan dari usaha ternak sapi perah masih menjadi pendapatan sampingan.

Jika dianalisis dari tingkat pemenuhan kebutuhan maka pendapatan bersih dari berternak dikatakan kurang mencukupi jika jumlah tanggungan yang dimiliki lebih dari 2 orang dalam satu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan satu keluarga yang berada pada tingkat umur 45 memiliki tanggungan rata-rata sebanyak 2 orang maka penghasilan bersih dari berternak sapi perah hanya mampu memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga jika dilihat melalui pemenuhan kebutuhan pendapatan dari berternak masih belum memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan peternak.

Dari analisis pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa kemitraan usaha antara koperasi dan peternak sapi di daerah Pakem, Sleman masih belum berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan peternaknya.

## **2. Kontribusi Pendapatan Beternak**

Analisis pendapatan peternak dilakukan dengan menghitung kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah. Penghitungan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah diperoleh dengan cara membandingkan

pendapatan kotor dari usaha ternak sapi perah dengan pendapatan kotor secara keseluruhan, dengan rumus sebagai berikut.

$$KPTS = \frac{PTS}{PTK} \times 100\%$$

Keterangan :

KPTS = kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah

PTS = pendapatan kotor usaha ternak sapi perah

PTK = pendapatan kotor secara keseluruhan (pendapatan usaha ternak sapi perah + pendapatan pokok selain dari usaha ternak)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa program kemitraan usaha ternak sapi perah terbukti telah mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan peternak sapi sebesar 100% walaupun baru sebanyak 6 orang responden dari 100 orang responden.

Hasil frekuensi dari kontribusi dapat dilihat melalui tabel berikut:

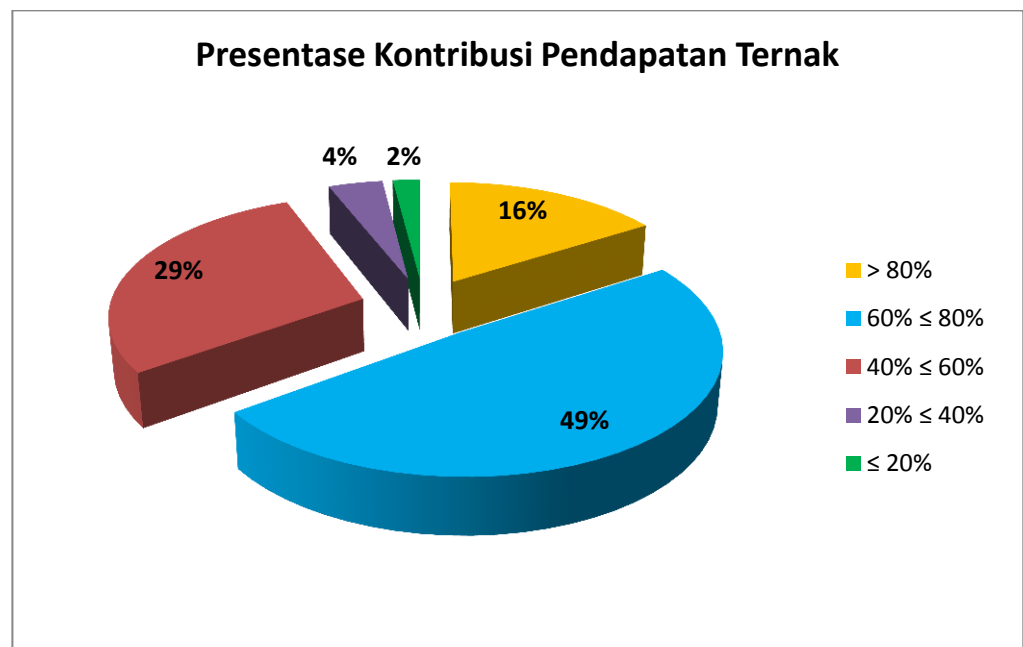
**Tabel 30. Tabel Frekuensi Kontribusi Pendapatan Ternak**

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
$X > 80\%$	16	16%
$60\% < X \leq 80\%$	49	49%
$40\% < X \leq 60\%$	29	29%
$20\% < X \leq 40\%$	4	4%
$X \leq 20\%$	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2017*

Dari tabel 30 dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan ternak yang terdapat pada interval lebih dari 80% sebanyak 16 orang responden,

pada interval  $60\% \leq 80\%$  sebanyak 49 orang responden, pada interval  $40\% \leq 60\%$  sebanyak 29 orang responden, pada interval  $20\% \leq 40\%$  sebanyak 4 orang responden, dan yang terdapat pada interval  $\leq 20\%$  sebanyak 2 orang responden. Dari data tersebut bisa di gambarkan diagram presentase sebagai berikut.



**Gambar 9. Diafgram Presentase Kontribusi Pendapatan Ternak**

Gambar diagram 9, menunjukkan kecenderungan kontribusi pendapatan ternak terhadap pendapatan keseluruhan. Presentase kontribusi tertinggi terdapat pada interval  $60\% \leq 80\%$  dengan jumlah presentase sebesar 49% (49 responden). Hal ini mengartikan bahwa kontribusi pendapatan ternak terhadap keseluruhan berperan besar dalam pemasukan pendapatan peternak dengan peranan sebesar  $60\% \leq 80\%$ .

Peranan tersebut rata-rata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya jumlah ternak produktif yang dimiliki dan pekerjaan pokok yang dimiliki peternak. Berdasarkan data yang telah di olah pada tabel data pendapatan peternak dalam lampiran hasil analisis pendapatan terlampir terlihat ada 6 responden yang memiliki kontribusi pendapatan ternak sebaesar 100%, kontribusi ini dikarenakan responden tidak memiliki pekerjaan ataupun pemasukan selain dari berternak sapi perah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan ternak terhadap pendapatan keseluruhan pada peternak koperasi susu Warga Mulya tergolong besar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kinerja Kemitraan terhadap Efektivitas Kemitraan Usaha**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja kemitraan (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1). Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh kinerja kemitraan terhadap efektivitas kemitraan usaha sebesar 2,260 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Oleh karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan nilai c.r nya lebih besar dari nilai t-tabel (1,980), maka hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha diterima.

Menurut Gary Siegel dan Helene (dalam Mulyadi, 2001: 415), Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional,

bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi, maka tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat di atas yaitu tujuan penilaian kinerja kemitraan diantaranya kejelasan program, kegiatan pembinaan, dan kualitas fasilitator akan menunjukkan bagaimana penilaian dari peternak kepada koperasi dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam mencapai sasaran organisasi (pencapaian efektivitas kemitraan).

## **2. Pengaruh Pendampingan Koperasi terhadap Efektivitas Kemitraan**

### **Usaha**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendampingan (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1). Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh pendampingan terhadap efektivitas kemitraan usaha sebesar 2,495 dengan nilai probabilitas sebesar 0,013. Oleh karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan nilai c.r nya lebih besar dari nilai t-tabel (1,980), maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendampingan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha diterima.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Suardika (2015) yang menyatakan bahwa pendampingan Yayasan Mitra Tani Mandiri berpengaruh nyata dan signifikan terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong. Hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang serupa yaitu pendampingan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah. Berdasarkan data dari hasil estimasi (data terlampir), pada tabel *Regression Weights* hasil estimasi menunjukkan angka sebesar 0,159 mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan pendampingan sebesar 1 maka terjadi peningkatan efektivitas sebesar 0,159. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya pendampingan oleh koperasi kepada peternak dalam bermitra usaha maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan usaha antara koperasi dengan peternak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh positif pada efektivitas kemitraan.

### **3. Pengaruh Partisipasi Peternak terhadap Efektivitas Kemitraan Usaha**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi (X3) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1). Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh partisipasi terhadap efektivitas kemitraan usaha sebesar  $-0,527$  dengan nilai probabilitas sebesar 0,598. Oleh karena nilai probabilitasnya melebihi dari 0,05 dan nilai c.r nya lebih kecil dari nilai t-tabel (1,980), maka

hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suardika (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi peternak menggunakan teknik sapta usaha peternakan sapi potong berpengaruh dengan koefisien parameter mendekati 0,400. Teknik sapta usaha peternakan sapi potong merupakan penerapan dari input-input yang diberikan oleh YMTM dalam menjalankan pola kemitraan. Semakin baik penerapan input-input tersebut maka semakin efektif pula kemitraan usaha ternak sapi potong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data dari hasil estimasi (data terlampir), pada tabel *Regression Weights* hasil estimasi menunjukkan angka sebesar -0,043 mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan partisipasi sebesar 1 maka terjadi penurunan efektivitas sebesar 0,043. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari partisipasi pada efektivitas, dikarenakan sebagian peternak belum berperan aktif untuk memanfaatkan pelatihan yang diberikan oleh koperasi selain itu juga karena peternak belum memanfaatkan secara maksimal penggunaan produk konsentrat yang dijual oleh koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi peternak tidak berpengaruh positif pada efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah.

#### 4. Pengaruh Kinerja Kemitraan terhadap Pendapatan Peternak

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja kemitraan (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak (Y2). Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan sebesar  $-1,049$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,295$ . Oleh karena nilai probabilitasnya melebihi dari  $0,05$  dan nilai c.r nya lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1,980$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Mulyadi (2001), yang menyatakan bahwa dengan adanya kinerja kemitraan yang baik akan dapat memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa kinerja kemitraan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan peternak. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data dari hasil estimasi (data terlampir), pada tabel *Regression Weights* hasil estimasi menunjukkan angka sebesar  $-0,354$  mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan kinerja kemitraan sebesar 1 maka terjadi penurunan pendapatan sebesar  $0,354$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari kinerja kemitraan pada pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kemitraan peternak tidak berpengaruh positif pada pendapatan peternak sapi perah.

Berdasarkan hasil pengamatan di daerah penelitian hal tersebut dapat terjadi karena partisipasi aktif peternak sapi hanya dilibatkan pada kegiatan-kegiatan teknis dalam pemeliharaan ternak tentang hal pemberian pakan, obat-obatan, menjaga kebersihan kandang, menjaga kualitas ternak. Sedangkan hal-hal mengenai kebijakan-kebijakan kemitraan peternak tidak begitu dilibatkan meskipun ikut terlibat hanya sebatas menyumbangkan saran atau ide untuk kelanjutannya ditetapkan sendiri oleh pihak koperasi.

#### **5. Pengaruh Partisipasi Peternak terhadap Pendapatan Peternak**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak (Y2). Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh partisipasi terhadap pendapatan peternak sebesar 2,054 dengan nilai probabilitas sebesar 0,040. Oleh karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan nilai c.r nya lebih besar dari nilai t-tabel (1,980), maka hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak diterima.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Syahyuti (2006), partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada proses sosial. Tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan di mana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi perubahan. Dalam konteks pembangunan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data dari hasil estimasi (data terlampir), pada tabel *Regression Weights* hasil estimasi menunjukkan angka sebesar 0,458 mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan partisipasi sebesar 1 maka terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,458. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin besarnya partisipasi peternak dalam bermitra usaha dengan koperasi maka akan meningkatkan pendapatan peternak, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi peternak berpengaruh positif pada pendapatan peternak sapi perah.

Berdasarkan hasil pengamatan di daerah penelitian hal tersebut dapat terjadi karena partisipasi aktif peternak sapi pada kegiatan-kegiatan teknis dalam pemeliharaan ternak akan meningkatkan kualitas produksi susu maupun jumlah produksi susu. Peningkatan kualitas akan meningkatkan harga susu sehingga akan meningkatkan pendapatan peternak sedangkan adanya peningkatan jumlah produksi akan meningkatkan hasil penjualan.

#### **6. Pengaruh Efektivitas Kemitraan Usaha terhadap Pendapatan Peternak**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas kemitraan (Y1) berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak (Y2). Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh efektivitas kemitraan terhadap pendapatan peternak sebesar 1,867 dengan nilai probabilitas sebesar 0,062. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan nilai c.r nya kurang dari nilai t-tabel (1,980), maka

hipotesis yang menyatakan bahwa efektivitas kemitraan berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suardika (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas kemitraan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani peternak, dimana efektivitas kemitraan memiliki peranan 38,13% dalam meningkatkan pendapatan petani-peternak. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Putra Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.821 dengan t-statistik sebesar 23.337 ( $t\text{-statistik} > t\text{-tabel} (1.96)$ ), hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin efektif penerapan Simantri, maka para petani-peternak anggota Simantri akan merasakan adanya peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan peternak.

Berdasarkan data dari hasil estimasi (data terlampir), pada tabel *Regression Weights* hasil *critical ratio* (c.r.) menunjukkan hasil sebesar 1,867 mengartikan bahwa ( $t\text{-statistik} < t\text{-tabel} (1.98)$ ) dengan nilai p-value  $0,062 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum terjadi efektivitas kemitraan usaha yang terjadi dalam pencapaian tujuan peningkatan pendapatan, sehingga para peternak anggota Koperasi Warga Mulya belum merasakan adanya peningkatan pendapatan.

### **C. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan sampel kecil dari seluruh anggota yang terdaftar di koperasi, sehingga hasil penelitian belum tentu mampu mewakili keseluruhan anggota kemitraan yang ada.
2. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3, yaitu kinerja kemitraan, pendampingan dan partisipasi, padahal masih banyak variabel lain yang juga mempengaruhi efektivitas kemitraan maupun pendapatan peternak.
3. Variabel pendampingan koperasi masih terbatas pada peranan koperasi sebagai fasilitator saja yang hanya mencakup pada bantuan-bantuan yang diberikan koperasi kepada peternak, sehingga dalam pendampingan oleh koperasi belum mewakili seluruh peanannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha antara koperasi Warga Mulya dengan peternak sapi perah. Hal ini ditunjukkan dari nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh kinerja kemitraan terhadap efektivitas kemitraan sebesar 2,260 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel (1,980), maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha.
2. Pendampingan koperasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha antara koperasi Warga Mulya dengan peternak sapi perah. Hal ini ditunjukkan dari nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh pendampingan koperasi terhadap efektivitas kemitraan sebesar 2,495 dengan nilai probabilitas sebesar 0,013. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel (1,980), maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan koperasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha.

3. Partisipasi peternak tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha antara koperasi Warga Mulya dengan peternak sapi perah. Hal ini ditunjukkan dari nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh partisipasi peternak terhadap efektivitas kemitraan sebesar -0,527 dengan nilai probabilitas sebesar 0,598. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai c.r kurang dari nilai t-tabel (1,980), maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi peternak tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha.
4. Kinerja kemitraan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi perah Koperasi Susu Warga Mulya. Hal ini ditunjukkan dari nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan peternak sebesar -1,049 dengan nilai probabilitas sebesar 0,294. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai c.r kurang dari nilai t-tabel (1,980), maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kemitraan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak.
5. Partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak sapi perah Koperasi Susu Warga Mulya. Hal ini ditunjukkan dari nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh partisipasi peternak terhadap pendapatan peternak sebesar 2,054 dengan nilai probabilitas sebesar 0,040. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel (1,980), maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak.

6. Efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi perah Koperasi Susu Warga Mulya. Hal ini ditunjukkan dari nilai *critical ratio* (c.r) untuk pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan peternak sebesar 1,867 dengan nilai probabilitas sebesar 0,062. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai c.r kurang dari nilai t-tabel (1,980), maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Koperasi

Koperasi perlu meningkatkan bimbingan teknis kepada peternak dalam hal praktek pengolahan kotoran ternak sapi menjadi pupuk organik, pemanfaatan kotoran ternak sapi segar untuk biogas, agar peternak tertarik memanfaatkan program tersebut.

2. Bagi Peternak

Peternak sapi koperasi Warga Mulya sebaiknya lebih memanfaatkan lagi program pengolahan limbah ternak dari Koperasi, sehingga program kemitraan akan berjalan semakin efektif serta pendapatan peternakpun akan ikut meningkat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini, namun dapat menggunakan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi efektivitas kemitraan usaha dan pendapatan peternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Depdikbud. 1992. *Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.
- Depdikbud. 2008. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Depdikbud. 2009. *Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Gibson, J. L., et al. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, J. L., Ivancevich, John M. & Donnely Jr., James H. 1997. *Organisasi dan Manajemen, Ed ke-4*. Jakarta: Erlangga.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafsah, Jafar Mohammad. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenristekdikti. 1997. *Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan*.
- Koperasi Warga Mulya. 2013. *Laporan Tahunan Koperasi Warga Mulya Tahun 2013*. tidak diterbitkan, Koperasi Warga Mulya: Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Mardikanto, Totok. 2001. *Perhutanan Sosial*. Puspa. Sukoharjo.
- Mardikanto, Totok. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.

- Masruri. 2014. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP): (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010). *Journal Of Governance And Public Policy: volume 1, Nomor 1, April 2014: 53-76.*
- Muhson, Ali. 2005. *Modul Mata Kuliah Aplikasi Komputer.* Diktat Kuliah. UNY.
- Muhson, Ali. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS.* Diktat Kuliah. UNY.
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa EQ, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumenasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi.* Jakarta: Bina Grafika.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prilaku Organisasi, Edisi Kedelapan, Jilid Kedua.* Jakarta: Prenhallindo.
- Rukmana, H. Rahmat. 2005. *Rumput Unggul Hijau Makanan Ternak.* Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, I Gusti A.M.P. 2013. Efektivitas Penerapan Simantri Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani-Peternak Di Bali. *Disertasi.* tidak diterbitkan, Universitas Udayana: Denpasar.
- Sastradipoera, Komaruddin. 1989. *Manajemen Teori dan Praktek.* Bandung: Sinar Baru.
- Slamet. Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.* Surakarta: UNS Press.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani.* Jakarta: UI-Press.
- Steers, Richard M. 1995. *Efektivitas Organisasi.* Jakarta: Erlangga.
- Suardika, P., IGAA. Ambarawati & I Made Sudarma. 2015. Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten

Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 3, No.2, Oktober 2011*: 155-162.

Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Rafika Persada.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syahyuti. 2006. *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

Tangkilisan, Nogi Hessel. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yunita Nur C. 2010. Efektivitas Kemitraan Usaha Pada Koperasisusu SEA Unit Pujon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Skripsi*. tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya Malang: Malang.

<http://budidaya.ditjennak.pertanian.go.id>

[www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.**  
**Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi**  
*Dairy Cattle Population by Province, 2011 - 2015 \*)*

(Ekor/Head)

No.	Provinsi/Province	Tahun/Year					Pertumbuhan/ Growth 2015 over 2014 (%)
		2011	2012	2013	2014	2015*)	
1	Aceh	31	28	25	90	113	25,00
2	Sumatera Utara	894	1.057	1.901	1.088	1.147	5,42
3	Sumatera Barat	484	646	1.101	674	722	7,00
4	Riau	172	228	266	143	149	4,15
5	Jambi	81	66	64	64	72	12,50
6	Sumatera Selatan	154	130	324	95	130	36,84
7	Bengkulu	247	277	183	190	216	13,79
8	Lampung	201	346	268	285	280	-1,75
9	Kepulauan Bangka Belitung	119	126	408	147	155	5,44
10	Kepulauan Riau	-	-	-	6	7	16,67
11	D.K.I. Jakarta	2.728	2.775	2.686	2.638	2.820	6,91
12	Jawa Barat	139.970	136.054	103.832	123.140	135.345	9,91
13	Jawa Tengah	149.931	154.398	103.794	122.566	123.365	0,65
14	D.I. Yogyakarta	3.522	3.934	4.326	3.990	4.504	12,88
15	Jawa Timur	296.350	308.841	222.910	245.246	253.830	3,50
16	Banten	19	44	31	36	37	2,78
17	Bali	139	133	107	97	107	10,31
18	Nusa Tenggara Barat	18	18	18	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	32	34	39	45	46	2,22
20	Kalimantan Barat	227	290	169	49	51	4,08
21	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	110	209	156	232	220	-5,17
23	Kalimantan Timur	32	42	28	77	81	5,82
24	Kalimantan Utara	2	2	0,00			
25	Sulawesi Utara	22	216	106	88	99	12,50
26	Sulawesi Tengah	8	8	10	10	10	0,00
27	Sulawesi Selatan	1.690	1.961	1.426	1.464	1.624	10,93
28	Sulawesi Tenggara	-	-	-	9	12	33,33
29	Gorontalo	8	16	14	13	13	0,00
30	Sulawesi Barat	13	48	44	32	14	-56,02
31	Maluku	-	-	1	-	-	-
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
34	Papua	11	15	5	-	-	-
<b>Indonesia</b>		<b>597.213</b>	<b>611.939</b>	<b>444.266</b>	<b>502.516</b>	<b>525.171</b>	<b>4,51</b>

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
*Source : Directorate General of Livestock and Animal Health Resources*

Keterangan : \*) Angka Sementara

- ) Data tidak tersedia

Note : \*) Preliminary figure

- ) Data not available

**Lampiran 2**  
**Produksi Susu Menurut Provinsi**  
*Milk Production by Province, 2011 - 2015 \*)*

(Ekor/Head)

No.	Provinsi/Province	Tahun/Year					Pertumbuhan/ Growth 2015 over 2014 (%)
		2011	2012	2013	2014	2015*)	
1	Aceh	33	43	38	140	176	25,00
2	Sumatera Utara	1.850	761	1.369	783	826	5,42
3	SumateraBarat	741	988	1.685	1.032	1.104	7,00
4	Riau	164	177	151	81	84	4,15
5	Jambi	0	0	18	18	20	12,50
6	Sumatera Selatan	62	66	325	95	130	36,84
7	Bengkulu	356	401	265	275	313	13,79
8	Lampung	162	279	216	223	219	-1,75
9	Kepulauan Bangka Belitung	185	210	600	19	20	5,44
10	Kepulauan Riau	0	-	-	0	0	16,67
11	D.K.I .Jakarta	5.345	5.439	5.265	5.170	5.528	6,91
12	Jawa Barat	302.603	281.438	255.548	258.999	260.823	0,70
13	Jawa Tengah	104.141	105.516	97.579	98.494	99.577	1,10
14	D.I. Yogyakarta	3.167	6.019	4.912	5.870	6.626	12,88
15	Jawa Timur	551.977	554.312	416.419	426.254	426.557	0,07
16	Banten	1	-	72	20	19	-2,23
17	Bali	175	168	135	122	135	10,31
18	Nusa Tenggara Barat	28	28	28	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	37	0	0	2,22
20	Kalimantan Barat	110	444	259	42	44	4,08
21	Kalimantan Tengah	0	-	-	-	-	-
22	Kalimantan Selatan	168	307	135	281	57	-79,73
23	Kalimantan Timur	0	64	41	118	125	5,82
24	Kalimantan Utara	3	3	0,00			
25	Sulawesi Utara	0	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	0	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Selatan	3.363	3.000	1.671	2.635	2.923	10,93
28	Sulawesi Tenggara	0	-	-	13	18	33,33
29	Gorontalo	32	0	16	15	15	0,00
30	Sulawesi Barat	20	71	65	47	21	-56,02
31	Maluku	0	-	-	-	-	-
32	Maluku Utara	0	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	0	-	-	-	-	-
34	Papua	11	-	-	-	-	-
<b>Indonesia</b>		<b>974.694</b>	<b>959.732</b>	<b>786.846</b>	<b>800.751</b>	<b>805.363</b>	<b>0,58</b>

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
*Source : Directorate General of Livestock and Animal Health Resources*

Keterangan : \*) Angka Sementara

- ) Data tidak tersedia

Note :\*) Preliminary figure

- ) Data not available

**Lampiran 3.**  
**Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Perah (Studi Kasus pada Koperasi Susu Warga Mulya Pakem Sleman)”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/daftar pertanyaan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah, dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam angket digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2016

Hormat saya,

Berta Kasih Hatta  
(Peneliti)

## KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Responden : .....(Boleh Tidak Diisi)  
Umur Responden : ..... Tahun  
Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Wanita  
Pendidikan Terakhir : ( ) SD ( ) SMP ( ) SLTA ( ) Sarjana  
Jumlah Ternak (Sapi Perah) : .....Ekor (**Produktif**)  
Lama Beternak : .....Tahun  
Pekerjaan Pokok : .....

**Pendapatan pokok (Bukan dari Berternak/Bukan Penjualan Susu Sapi) ?**  
**Yang didapatkan (Per Bulan) Rp.....**

Berapa pendapatan yang di dapat dari **penjualan susu perah?**

**Dalam 1 Bulan** :Rp.....

**Dalam 1 Tahun** : Rp.....

Berapa pendapatan yang di dapat dari **penjualan kompos (Limbah Kotoran Ternak)?**

**Dalam 1 Bulan** :.Rp.....

**Dalam 1 Tahun** : Rp.....

Berapa pendapatan yang di dapat dari **penjualan sapi?**

**Dalam 1 Bulan** :Rp.....

**Dalam 1 Tahun** : Rp.....

Berapa **biaya yang dikeluarkan** untuk (Pakan, obat-obatan, vitamin, dll)?

**Dalam 1 Bulan** : Rp.....

**Dalam 1 Tahun** : Rp.....

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia
2. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu:

**TS : Tidak Setuju**  
**KS : Kurang Setuju**  
**N : Netral**  
**S : Setuju**  
**SS : Sangat Setuju**

## A. Kinerja Kemitraan

No.	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS
1	Prosedur bermitra dengan Koperasi Warga Mulya jelas dan mudah di mengerti					
2	Syarat kemitraan dengan pihak koperasi susu warga mulya jelas dan mudah dimengerti					
3	Syarat bermitra dengan pihak koperasi susu warga mulya tidak merepotkan peternak					
4	Kemitraan usaha dengan koperasi warga mulya memiliki tujuan yang jelas					
5	Koperasi Warga Mulya memberikan pelatihan bagi peternak sapi perah					
6	Pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat bagi para peternak					
7	Koperasi memberikan pembinaan bagi para peternak sapi perah					
8	Dengan adanya Pembinaan yang diberikan koperasi susu warga mulya dapat memberikan solusi bagi peternak					
9	Dengan adanya Pembinaan yang diberikan koperasi susu warga mulya dapat memecahkan masalah peternak					
10	Koperasi Susu Warga Mulya melakukan monitoring kepada peternak sapi perah					
11	Pihak koperasi susu warga mulya menguasai materi yang diberikan baik dalam pelatihan maupun pembinaan kepada peternak					
12	Pihak koperasi memberikan pelayanan yang ramah kepada peternak					
13	Pihak koperasi susu Warga Mulya mudah untuk dihubungi					

## B. Pendampingan Koperasi

No.	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS
1	Koperasi susu Warga Mulya memberikan bantuan atau pinjaman bibit ternak					
2	Bibit ternak yang di berikan bibit ternak yang siap produksi					
3	Pihak Koperasi memberikan jangka waktu pengembalian untuk pinjaman atau bantuan bibit ternak					
4	Syarat dan prosedur meminjam atau meminta bantuan bibit ternak tidak merepotkan peternak					
5	Koperasi susu Warga Mulya menyediakan bibit pakan hijauan (rumput) kepada peternak					
6	Koperasi susu Warga Mulya menyediakan pakan konsentrat kepada peternak					
7	Kualitas bibit pakan hijauan koperasi susu warga mulya lebih berkualitas daripada bibit pakan hijauan yang dijual di luar					
8	Kualitas pakan konsentrat koperasi susu warga mulya lebih berkualitas daripada bibit pakan konsentrat yang dijual di luar					
9	Harga bibit pakan hijauan yang disediakan koperasi lebih murah daripada yang di jual di luar					
10	Harga konsentrat yang disediakan koperasi lebih murah daripada yang di jual di luar					
11	Koperasi memberikan pelatihan untuk membuat kandang ternak					
12	Koperasi memberikan pelatihan pengaturan pola pakan ternak					
13	Koperasi memberikan Pelatihan penanganan penyakit dan pengobatan ternak sapi					
14	Koperasi memberikan Pelatihan pengolahan kotoran/limbah ternak sapi					
15	Koperasi memmmberikan pembinaan tentang kualitas susuyang baik					
16	Koperasi membantu membina dalam manajemen pemeliharaan ternak sapi perah					
17	Koperasi memberikan Pembinaan atau pendampingan manajemen pemasaran ternak sapi perah					

18	Koperasi memberikan fasilitas kepada peternak dengan Pemberian vaksin dan anti parasit untuk ternak					
19	Koperasi memberikan fasilitas kepada peternak dalam Pemberian atau menyediakan vitamin dan obat-obatan untuk ternak					
20	Koperasi melakukan monitoring kesehatan ternak milik peternak					
21	Peternak memberikan laporan kepada pihak koperasi tentang kondisi ternak					
22	Koperasi memberikan jaminan pasar kepada peternak					
23	Koperasi memberikan standar harga yang pas bagi peternak					
24	Koperasi memberikan Keterbukaan informasi harga jual susu ternak sapi perah					

### C. Partisipasi peternak

No.	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS
1	Saya memelihara ternak saya sesuai dengan standar yang ditetapkan koperasi					
2	Seluruh ternak yang saya miliki produktif					
3	Saya meminjam atau penerima bantuan bibit ternak sapi dari koperasi					
4	Kondisi kandang ternak saya sesuai standar yang di tetapkan koperasi					
5	Saya menerapkan pembuatan kandang sesuai dengan pelatihan yang diberikan oleh koperasi					
6	Saya selalu menjaga kebersihan kandang ternak					
7	Saya memberikan pakan kepada ternak secara teratur					
8	Saya memanfaatkan pakan yang di sediakan oleh koperasi					
9	Saya menggunakan pakan konsentrat yang disediakan koperasi karena lebih murah					
10	Saya menggunakan pakan konsentrat yang disediakan koperasi karena memiliki kualitas lebih baik					
11	Saya melakukan vaksin kepada ternak sapi agar terhindar dari penyakit					

12	saya segera memberikan obat kepada ternak saya jika menunjukkan terkena penyakit					
13	Saya mengikuti program pelatihan penanganan penyakit yang diberikan koperasi					
14	Saya memberikan vitamin kepada ternak sapi untuk menjaga kesehatan ternak					
15	Saya selalu memeriksa kesehatan dan kebersihan ternak saya					
16	Saya mengolah kotoran/limbah ternak sapi					
17	Saya menjual hasil olahan limbah ternak					
18	Saya menjual sendiri produksi susu sapi kepada koperasi					
19	Saya membayar simpanan wajib koperasi					
20	Saya membayar simpanan pokok koperasi					
21	Saya aktif menjual susu ke koperasi					
22	Kualitas susu yang saya jual ke koperasi adalah kualitas terbaik					
23	Saya merasa puas dengan harga susu per liter yang diberikan koperasi					

#### **D. Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Terjadi peningkatan pendapatan setelah saya bermitra dengan koperasi warga mulya					
2	Kualitas produksi susu saya meningkat setelah bermitra dengan koperasi warga mulya					
3	Jumlah produksi saya meningkat setelah bermitra dengan koperasi susu warga mulya					
4	Saya tak perlu mencari pembeli untuk membeli semua hasil produksi susu sapi perah saya					
5	Produksi susu sapi saya dibeli oleh koperasi warga mulya di atas harga standar					
6	Saya dapat menambah jumlah ternak setelah saya bermitra dengan koperasi warga mulya					

7	Saya dapat membangun jaringan atau kelompok ternak setelah bermitra dengan koperasi warga mulya					
8	Saya merasa pelatihan yang diberikan koperasi memberikan banyak perubahan pada usaha ternak saya					
9	Saya merasa pembinaan yang diberikan koperasi memberikan banyak perubahan pada usaha ternak saya					
10	saya merasa kemitraan dengan koperaasi warga mulya memberikan banyak keuntungan kepada saya					
11	Terjadi penurunan biaya ternak sapi setelah bermitra dengan koperasi					
12	Saya dapat menmbah jumlah peralatan ternak yang dibutuhkan					
13	Saya dapat meningkatkan jumlah kandang ternak sapi					

**TERIMA KASIH**  
**ATAS**  
**KERJASAMA ANDA**

## Lampiran 4.

### Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

#### A. Kinerja Kemitraan (X1)

No. Res	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	Jumlah
1	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	63
2	5	5	5	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	67
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	56
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	57
5	4	4	3	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	61
6	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	56
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
9	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	55
10	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	54
11	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	49
12	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	50
13	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	53
14	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	49
15	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	56
16	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	54
17	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	53
18	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	52
19	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	53
20	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	62
21	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	54
22	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	48
23	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	51
24	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
25	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	50
26	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	3	61
27	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	53
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
29	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	51
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	52

## B. Pendampingan Koperasi (X2)

No. Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	Jumlah	
1	5	5	5	5	4	5	2	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	
2	3	3	4	2	4	5	3	2	3	5	2	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	89
3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	78
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	108	
5	4	3	5	4	5	5	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	99	
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
7	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
8	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	95	
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
11	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95	
12	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	90	
13	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	94	
14	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	90	
16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	91	
17	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	
18	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	92	
19	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	96	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	110	
22	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	75	
23	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	87	
24	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	91	
25	4	3	4	2	2	5	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	2	4	3	80	
26	3	3	4	5	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	5	4	3	2	3	5	4	4	82	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	109	
28	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
29	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	92	
30	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	94	

### C. Partisipasi Peternak (X3)

No. Res	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	C15	C16	C17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	C24	C25	Jumlah
1	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	113
2	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	91
3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	5	4	4	4	4	89
4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	110
5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	98
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	97
7	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	4	4	3	86
8	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	87
9	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	97
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	95
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	94
14	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	91
15	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	103
16	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	91
17	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	91
18	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	92
19	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	93
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	103
22	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	87
23	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	5	4	4	4	3	87
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	92
25	5	5	2	4	3	5	4	5	5	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	5	5	5	5	3	97
26	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	88
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	102
28	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	83
29	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	92
30	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	93

#### D. Efektivitas Kemitraan Usaha (Y1)

No. Res	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	Jumlah
1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	58
2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	60
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	48
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	46
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	48
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	48
11	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	43
12	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	43
13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	47
14	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	42
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
16	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	47
17	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	47
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	47
19	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	47
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	49
21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	44
23	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	46
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
25	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	46
26	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	58
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
29	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
30	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45

## Lampiran 5.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### A. Uji Reliabilitas dan Validitas X1

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	50,8667	19,085	,605	,828
Butir2	51,0333	18,309	,496	,828
Butir3	51,3000	17,941	,483	,829
Butir4	51,0000	19,241	,380	,834
Butir5	51,3333	19,540	,233	,842
Butir6	51,1333	17,016	,628	,818
Butir7	52,7667	19,220	,194	,849
Butir8	51,4000	18,317	,515	,827
Butir9	51,2000	15,890	,753	,808
Butir10	51,4333	17,495	,621	,820
Butir11	51,5000	18,534	,458	,830
Butir12	51,0333	17,620	,578	,822
Butir13	51,3667	19,206	,306	,838
Butir14	51,0000	19,310	,360	,835
Butir15	51,1667	18,075	,452	,831

## B. Uji Reliabilitas dan Validitas X2

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	89,0667	82,064	,603	,908
B2	89,1667	81,109	,655	,907
B3	88,8000	86,097	,560	,910
B4	88,9333	85,857	,330	,913
B5	89,7333	82,685	,476	,911
B6	89,0333	83,551	,420	,912
B7	89,8333	82,626	,578	,909
B8	89,8667	81,085	,528	,910
B9	89,6667	79,402	,730	,905
B10	89,2333	81,289	,494	,911
B11	89,2667	80,685	,561	,909
B12	89,2333	83,082	,426	,912
B13	89,0000	83,655	,544	,910
B14	89,1667	84,489	,518	,910
B15	89,1333	86,051	,429	,912
B16	88,8333	85,592	,408	,912
B17	88,8667	85,913	,355	,913
B18	88,6667	84,989	,406	,912
B19	88,7000	83,183	,762	,907
B20	88,8000	82,303	,789	,906
B21	88,8667	80,671	,785	,905
B22	89,1000	85,197	,291	,915
B23	88,7667	83,289	,573	,909
B24	88,7667	83,978	,654	,908
B25	88,7000	84,493	,608	,909

### C. Uji Reliabilitas dan Validitas X3

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	90.2333	43.978	.633	.876
B2	90.2333	43.978	.633	.876
B3	91.3000	42.424	.455	.878
B4	90.6667	43.816	.358	.880
B5	91.1000	42.921	.489	.877
B6	90.2333	43.978	.633	.876
B7	90.7333	44.478	.261	.883
B8	90.2333	43.978	.633	.876
B9	90.6000	41.214	.522	.876
B10	90.8000	41.752	.383	.884
B11	90.6000	43.766	.536	.876
B12	90.5667	42.530	.670	.873
B13	90.5667	43.426	.398	.879
B14	90.7333	43.720	.404	.879
B15	90.5667	42.599	.570	.875
B16	90.4000	44.317	.320	.881
B17	91.1333	44.051	.484	.877
B18	91.2667	41.168	.583	.874
B19	90.6000	43.766	.536	.876
B20	91.0000	46.069	.104	.886
B21	90.1000	44.921	.311	.881
B22	90.1667	43.730	.577	.876
B23	90.2333	43.978	.633	.876
B24	90.2333	43.978	.633	.876
B25	90.5000	43.638	.402	.879

## D. Uji Reliabilitas dan Validitas Y1

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	13

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	44.1000	15.266	.830	.859
Butir2	44.2667	14.892	.541	.866
Butir3	44.5667	15.082	.451	.871
Butir4	44.1333	15.913	.672	.866
Butir5	44.4333	14.047	.618	.862
Butir6	44.5000	14.259	.605	.862
Butir7	44.1667	15.040	.662	.861
Butir8	44.6333	15.275	.459	.870
Butir9	44.5333	13.844	.693	.856
Butir10	44.4000	14.317	.652	.859
Butir11	45.7333	15.513	.392	.874
Butir12	44.3333	14.920	.551	.865
Butir13	44.6000	15.697	.353	.876

**Lampiran 6.**  
**Data Karakteristik Peternak**

**A. Tabel Identitas Peternak**

No. Resp	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Ternak Produktif	Pengalaman	Pekerjaan Pokok
1	P	45	TS	2	5	Buruh
2	P	35	SD	2	4	Buruh
3	L	59	SD	2	18	Petani
4	L	27	SD	2	5	Pedagang
5	L	50	SD	4	4	Petani
6	L	42	TS	3	12	Pedagang
7	L	43	SD	2	7	Petani
8	L	53	SD	3	10	Petani
9	L	43	SD	2	8	Petani
10	P	43	SD	2	7	Buruh
11	L	49	SD	2	10	Peternak
12	L	55	TS	2	12	Petani
13	L	54	SD	3	9	Petani
14	L	37	SMP	1	6	Buruh
15	L	38	TS	2	9	Petani
16	P	50	SD	2	11	Petani
17	P	51	SD	2	13	Buruh
18	L	30	SMP	2	5	Buruh
19	L	44	SD	1	8	Buruh
20	L	56	SD	4	24	Peternak
21	L	32	SMP	2	5	Buruh
22	P	54	SD	2	10	Petani
23	P	49	SMP	1	13	Petani
24	L	47	SD	2	12	Buruh
25	L	60	SMP	2	12	Petani
26	L	54	TS	1	13	Petani
27	L	42	SD	2	10	Buruh
28	L	51	SMP	3	13	Petani
29	P	48	TS	2	11	Buruh
30	L	55	SMP	2	14	Petani
31	L	46	SLTA	1	20	Wiraswasta
32	L	38	SMP	2	10	Buruh
33	P	47	SD	3	13	Petani

34	P	36	SMP	2	11	Petani
35	L	37	SD	1	10	Petani
36	L	60	SD	3	25	Petani
37	L	49	SMP	4	13	Petani
38	L	45	SD	3	10	Petani
39	L	48	SLTA	1	4	Petani
40	L	40	SLTA	2	16	Petani
41	L	38	SMP	2	12	Pedagang
42	L	47	TS	3	9	Peternak
43	L	43	SD	2	10	Buruh
44	P	40	SD	1	10	Buruh
45	P	42	SD	1	10	Petani
46	L	48	SMP	3	13	Petani
47	L	34	SMP	2	8	Petani
48	L	37	SLTA	4	8	Pedagang
49	P	41	SD	2	12	Petani
50	L	42	SLTA	2	12	Petani
51	L	34	SMP	1	7	Petani
52	L	40	SD	2	10	Buruh
53	L	45	TS	3	11	Pedagang
54	P	38	SD	1	5	Peternak
55	L	45	SLTA	2	10	Buruh
56	P	39	SD	2	8	Petani
57	P	47	SD	2	8	Petani
58	L	35	SD	1	4	Petani
59	L	61	SMP	4	20	Wiraswasta
60	L	54	SD	2	9	Buruh
61	L	44	SLTA	2	12	Petani
62	L	53	SLTA	3	15	Pedagang
63	P	50	TS	2	12	Petani
64	L	37	SD	1	5	Buruh
65	L	44	SD	2	6	Petani
66	L	37	TS	2	8	Petani
67	L	45	SMP	1	10	Petani
68	P	53	SD	2	12	Buruh
69	L	51	SMP	2	12	Buruh
70	L	47	SLTA	2	7	Petani
71	L	42	SMP	2	9	Petani
72	L	42	SMP	2	10	Petani
73	L	44	SMP	3	9	Petani
74	L	58	SLTA	3	15	Buruh

75	L	50	SD	2	12	Buruh
76	P	49	TS	2	11	Petani
77	L	53	TS	4	13	Petani
78	L	53	SD	3	10	Pedagang
79	L	39	SD	2	8	Petani
80	L	42	SD	3	10	Petani
81	L	55	SLTA	2	12	Buruh
82	L	58	SMP	3	12	Petani
83	L	49	SMP	2	11	Petani
84	L	59	SD	2	15	Petani
85	L	44	SD	2	10	Buruh
86	L	43	SD	1	10	Peternak
87	L	56	SMP	2	14	Petani
88	P	50	SD	2	12	Petani
89	L	51	SD	3	12	Buruh
90	L	60	SLTA	5	20	Petani
91	L	38	SD	1	10	Pedagang
92	L	54	Sarjana	8	11	PNS
93	P	50	TS	2	14	Petani
94	L	50	SMP	2	13	Peternak
95	L	49	SD	2	12	Petani
96	L	45	SMP	2	12	Buruh
97	L	37	SMP	1	7	Petani
98	P	43	SLTA	2	10	Buruh
99	L	52	SMP	3	13	Petani
100	L	51	SMP	4	13	Pedagang

## B. Tabel Presentase Identitas Peternak

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
L	78	78%
P	22	22%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Sekolah	13	13%
SD	45	45%
SMP	28	28%
SLTA	13	13%
Sarjana	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Pengalaman Berternak	Jumlah	Presentase (%)
< 6	10	10%
6 ~ 10	41	41%
11 ~ 15	42	42%
16 ~ 20	5	5%
> 20	2	2%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Jumlah Ternak Produktif	Jumlah	Presentase (%)
1 ~ 2	73	73%
3 ~ 4	25	25%
5 ~ 6	1	1%
7 ~ 8	1	1%
> 8	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Umur	Jumlah	Presentase (%)
< 30	2	2%
31 - 35	5	5%
36 - 40	17	17%
41 - 45	25	25%
46 - 50	22	22%
51 - 55	19	19%
56 - 60	9	9%
> 60	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Pekerjaan Pokok	Jumlah	Presentase (%)
Buruh	27	27%
Petani	55	55%
Peternak	6	6%
Pedagang	9	9%
Swasta	2	2%
PNS	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

### C. Tabel Pendapatan Ternak Sapi Perah

No. Resp	Pendapatan Pokok	Jumlah Ternak Produktif	Pendapatan Ternak	Biaya Ternak	Pendapatan Per Ekor Ternak
1	Rp 200,000	2	Rp 1,250,000	Rp 350,000	Rp 625,000
2	Rp 200,000	2	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 650,000
3	Rp 600,000	2	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 500,000
4	Rp1,500,000	2	Rp 1,000,000	Rp 200,000	Rp 500,000
5	Rp 700,000	4	Rp 2,300,000	Rp 1,000,000	Rp 575,000
6	Rp1,100,000	3	Rp 1,800,000	Rp 500,000	Rp 600,000
7	Rp 700,000	2	Rp 1,300,000	Rp 250,000	Rp 650,000
8	Rp 750,000	3	Rp 2,000,000	Rp 700,000	Rp 666,667
9	Rp 800,000	2	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 600,000
10	Rp 200,000	2	Rp 1,250,000	Rp 200,000	Rp 625,000
11	Rp -	2	Rp 1,500,000	Rp 350,000	Rp 750,000
12	Rp 500,000	2	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 600,000
13	Rp 700,000	3	Rp 2,000,000	Rp 500,000	Rp 666,667
14	Rp 300,000	1	Rp 800,000	Rp 200,000	Rp 800,000
15	Rp 600,000	2	Rp 1,500,000	Rp 500,000	Rp 750,000
16	Rp 700,000	2	Rp 1,300,000	Rp 400,000	Rp 650,000
17	Rp 200,000	2	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 750,000
18	Rp 300,000	2	Rp 1,000,000	Rp 250,000	Rp 500,000
19	Rp 400,000	1	Rp 700,000	Rp 100,000	Rp 700,000
20	Rp -	4	Rp 3,000,000	Rp 800,000	Rp 750,000
21	Rp 300,000	2	Rp 1,250,000	Rp 300,000	Rp 625,000
22	Rp 900,000	2	Rp 1,300,000	Rp 500,000	Rp 650,000
23	Rp1,000,000	1	Rp 700,000	Rp 300,000	Rp 700,000
24	Rp 250,000	2	Rp 1,000,000	Rp 400,000	Rp 500,000
25	Rp 950,000	2	Rp 1,200,000	Rp 350,000	Rp 600,000
26	Rp 750,000	1	Rp 700,000	Rp 200,000	Rp 700,000
27	Rp 300,000	2	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 600,000
28	Rp 800,000	3	Rp 2,200,000	Rp 600,000	Rp 733,333
29	Rp 350,000	2	Rp 1,500,000	Rp 350,000	Rp 750,000
30	Rp1,000,000	2	Rp 1,600,000	Rp 500,000	Rp 800,000
31	Rp1,500,000	1	Rp 500,000	Rp 100,000	Rp 500,000
32	Rp 250,000	2	Rp 1,550,000	Rp 300,000	Rp 775,000
33	Rp 500,000	3	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 666,667
34	Rp 600,000	2	Rp 1,200,000	Rp 350,000	Rp 600,000
35	Rp 900,000	1	Rp 750,000	Rp 300,000	Rp 750,000
36	Rp 750,000	3	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 600,000

37	Rp2,000,000	4	Rp 2,200,000	Rp 1,000,000	Rp 550,000
38	Rp 800,000	3	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 666,667
39	Rp3,000,000	1	Rp 700,000	Rp 400,000	Rp 700,000
40	Rp1,000,000	2	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 650,000
41	Rp1,000,000	2	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 600,000
42	Rp -	3	Rp 2,200,000	Rp 700,000	Rp 733,333
43	Rp 400,000	2	Rp 1,500,000	Rp 350,000	Rp 750,000
44	Rp 250,000	1	Rp 850,000	Rp 200,000	Rp 850,000
45	Rp 700,000	1	Rp 700,000	Rp 100,000	Rp 700,000
46	Rp1,300,000	3	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 666,667
47	Rp 900,000	2	Rp 1,400,000	Rp 400,000	Rp 700,000
48	Rp1,500,000	4	Rp 2,800,000	Rp 1,200,000	Rp 700,000
49	Rp 750,000	2	Rp 1,350,000	Rp 400,000	Rp 675,000
50	Rp1,500,000	2	Rp 1,300,000	Rp 200,000	Rp 650,000
51	Rp1,200,000	1	Rp 500,000	Rp 100,000	Rp 500,000
52	Rp 350,000	2	Rp 1,600,000	Rp 350,000	Rp 800,000
53	Rp1,000,000	3	Rp 1,900,000	Rp 600,000	Rp 633,333
54	Rp -	1	Rp 700,000	Rp 200,000	Rp 700,000
55	Rp 400,000	2	Rp 1,400,000	Rp 200,000	Rp 700,000
56	Rp 800,000	2	Rp 1,200,000	Rp 400,000	Rp 600,000
57	Rp1,000,000	2	Rp 1,200,000	Rp 350,000	Rp 600,000
58	Rp 350,000	1	Rp 650,000	Rp 100,000	Rp 650,000
59	Rp1,600,000	4	Rp 2,600,000	Rp 1,000,000	Rp 650,000
60	Rp 400,000	2	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 750,000
61	Rp1,500,000	2	Rp 1,300,000	Rp 500,000	Rp 650,000
62	Rp1,500,000	3	Rp 2,000,000	Rp 600,000	Rp 666,667
63	Rp1,000,000	2	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 650,000
64	Rp 400,000	1	Rp 750,000	Rp 200,000	Rp 750,000
65	Rp 900,000	2	Rp 1,400,000	Rp 400,000	Rp 700,000
66	Rp1,000,000	2	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 500,000
67	Rp 750,000	1	Rp 500,000	Rp 100,000	Rp 500,000
68	Rp 300,000	2	Rp 1,200,000	Rp 200,000	Rp 600,000
69	Rp 300,000	2	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 600,000
70	Rp 900,000	2	Rp 1,200,000	Rp 200,000	Rp 600,000
71	Rp1,200,000	2	Rp 1,400,000	Rp 500,000	Rp 700,000
72	Rp1,000,000	2	Rp 1,000,000	Rp 250,000	Rp 500,000
73	Rp1,000,000	3	Rp 2,100,000	Rp 750,000	Rp 700,000
74	Rp 450,000	3	Rp 2,400,000	Rp 800,000	Rp 800,000
75	Rp 400,000	2	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 650,000
76	Rp 800,000	2	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 500,000
77	Rp 900,000	4	Rp 3,000,000	Rp 1,000,000	Rp 750,000

<b>78</b>	Rp1,400,000	3	Rp 2,000,000	Rp 700,000	Rp 666,667
<b>79</b>	Rp1,000,000	2	Rp 1,200,000	Rp 250,000	Rp 600,000
<b>80</b>	Rp 900,000	3	Rp 2,100,000	Rp 600,000	Rp 700,000
<b>81</b>	Rp 400,000	2	Rp 1,200,000	Rp 200,000	Rp 600,000
<b>82</b>	Rp1,300,000	3	Rp 2,000,000	Rp 700,000	Rp 666,667
<b>83</b>	Rp 750,000	2	Rp 1,500,000	Rp 400,000	Rp 750,000
<b>84</b>	Rp1,000,000	2	Rp 1,200,000	Rp 400,000	Rp 600,000
<b>85</b>	Rp 340,000	2	Rp 1,300,000	Rp 200,000	Rp 650,000
<b>86</b>	Rp -	1	Rp 700,000	Rp 100,000	Rp 700,000
<b>87</b>	Rp1,000,000	2	Rp 1,000,000	Rp 200,000	Rp 500,000
<b>88</b>	Rp 700,000	2	Rp 1,700,000	Rp 350,000	Rp 850,000
<b>89</b>	Rp 400,000	3	Rp 2,200,000	Rp 500,000	Rp 733,333
<b>90</b>	Rp2,500,000	5	Rp 3,600,000	Rp 1,500,000	Rp 720,000
<b>91</b>	Rp1,200,000	1	Rp 300,000	Rp 50,000	Rp 300,000
<b>92</b>	Rp3,000,000	8	Rp 5,000,000	Rp 2,200,000	Rp 625,000
<b>93</b>	Rp 800,000	2	Rp 1,400,000	Rp 300,000	Rp 700,000
<b>94</b>	Rp -	2	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 750,000
<b>95</b>	Rp 900,000	2	Rp 1,200,000	Rp 400,000	Rp 600,000
<b>96</b>	Rp 380,000	2	Rp 1,200,000	Rp 250,000	Rp 600,000
<b>97</b>	Rp1,000,000	1	Rp 700,000	Rp 300,000	Rp 700,000
<b>98</b>	Rp 400,000	2	Rp 1,400,000	Rp 200,000	Rp 700,000
<b>99</b>	Rp1,500,000	3	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 666,667
<b>100</b>	Rp1,500,000	4	Rp 2,500,000	Rp 1,000,000	Rp 625,000

#### D. Tabel Presentase Pendapatan

<b>Pendapatan Pokok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
≤ Rp 599.999	36	36%
Rp 600.000 - Rp 999.999	30	30%
Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999	21	21%
Rp 1.500.000 - Rp 1.999.999	9	9%
≥ Rp 2.000.000	4	4%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

<b>Pendapatan Berternak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
≤ Rp 599.999	4	4%
Rp 600.000 - Rp 999.999	13	13%
Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999	44	44%
Rp 1.500.000 - Rp 1.999.999	15	15%
≥ Rp 2.000.000	24	24%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

<b>Biaya Berternak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
≤ Rp 599.999	76	76%
Rp 600.000 - Rp 999.999	16	16%
Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999	6	6%
Rp 1.500.000 - Rp 1.999.999	1	1%
≥ Rp 2.000.000	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 7.

### Kategorisasi Data

#### A. Pendapatan Peternak

##### 1. Perhitungan Kelas Interval dan Kategori

Jumlah Produksi susu 1 ekor sapi dalam 1 hari max ideal	= 10 Liter
Jumlah Produksi susu 1 ekor sapi dalam 1 hari min ideal	= 1 Liter
Harga Ideal per 1 Liter Susu	= Rp 4.000
Max ideal Penghasilan dalam 1 Bulan	= 10 L x Rp 4000 x 30 = Rp 1.200.000
Min ideal penghasilan dalam 1 Bulan	= 1 L x Rp 4000 x 30 = Rp 120.000
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} \times (\text{Rp}1.200.000 + \text{Rp}120.000)$ = Rp 660.000
St. Deviasi Ideal (Sdi)	= $\frac{1}{6} \times (\text{Rp}1.200.000 - \text{Rp}120.000)$ = Rp 180.000
1,5 Sdi	= Rp 270.000
0,5 Sdi	= Rp 90.000
Mi + 1,5 Sdi	= Rp 930.000
Mi + 0,5 Sdi	= Rp 750.000
Mi - 0,5 Sdi	= Rp 570.000
Mi - 1,5 Sdi	= Rp 390.000
Sangat Tinggi = $X > (\text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi})$	
Tinggi = $(\text{Mi} + 0,5 \text{ Sdi}) < X \leq (\text{Mi} + 1,5 \text{ Sdi})$	
Cukup tinggi = $(\text{Mi} - 0,5 \text{ Sdi}) < X \leq (\text{Mi} + 0,5 \text{ Sdi})$	
Rendah = $(\text{Mi} - 1,5 \text{ Sdi}) < X \leq (\text{Mi} - 0,5 \text{ Sdi})$	
Sangat Rendah = $X \leq (\text{Mi} - 1,5 \text{ Sdi})$	

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$X > \text{Rp } 930.000$
Tinggi	$\text{Rp } 750.000 < X \leq \text{Rp } 930.000$
Cukup Tinggi	$\text{Rp } 570.000 < X \leq \text{Rp } 750.000$
Rendah	$\text{Rp } 390.000 < X \leq \text{Rp } 570.000$
Sangat Rendah	$X \leq \text{Rp } 390.000$

##### 2. Tabel Kategori Pendapatan

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X > \text{Rp } 930.000$	0	0%
Tinggi	$\text{Rp } 750.000 < X \leq \text{Rp } 930.000$	7	7%
Cukup Tinggi	$\text{Rp } 570.000 < X \leq \text{Rp } 750.000$	80	80%
Rendah	$\text{Rp } 390.000 < X \leq \text{Rp } 570.000$	12	12%
Sangat Rendah	$X \leq \text{Rp } 390.000$	1	1%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

## B. Kinerja Kemitraan

### 1. Perhitungan Kelas Interval dan Kategori

Jumlah Butir Pertanyaan		= 13 Butir
Skor Max ideal	= 5 x 13	= 65
Skor Min ideal	= 1 x 13	= 13
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} \times (65 + 13)$	= 39
St. Deviasi Ideal (Sdi)	= $\frac{1}{6} \times (65 - 13)$	= 8,67
1,5 Sdi		= 13,00
0,5 Sdi		= 4,33
Mi + 1,5 Sdi		= 52,00
Mi + 0,5 Sdi		= 43,33
Mi - 0,5 Sdi		= 34,67
Mi - 1,5 Sdi		= 26,00
Sangat Tinggi = $X > (Mi + 1,5 Sdi)$		
Tinggi = $(Mi + 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$		
Cukup tinggi = $(Mi - 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 0,5 Sdi)$		
Rendah = $(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi - 0,5 Sdi)$		
Sangat Rendah = $X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$		
Kategori	Interval Kelas	
Sangat Baik	$X > 52,00$	
Baik	$43,33 < X \leq 52,00$	
Cukup Baik	$34,67 < X \leq 43,33$	
Kurang Baik	$26,00 < X \leq 34,67$	
Tidak Baik	$X \leq 26,00$	

### 2. Tabel Kategori Kinerja Kemitraan

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$X > 52,00$	17	17%
Baik	$43,33 < X \leq 52,00$	67	67%
Cukup Baik	$34,67 < X \leq 43,33$	15	15%
Kurang Baik	$26,00 < X \leq 34,67$	1	1%
Tidak Baik	$X \leq 26,00$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

## C. Pendampingan Koperasi

### 1. Perhitungan Kelas Interval dan Kategori

Jumlah Butir Pertanyaan		= 24 Butir
Skor Max ideal	= 5 x 24	= 120
Skor Min ideal	= 1 x 24	= 24
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} \times (120 + 24)$	= 72
St. Deviasi Ideal (Sdi)	= $\frac{1}{6} \times (120 - 24)$	= 16
1,5 Sdi		= 24
0,5 Sdi		= 8
Mi + 1,5 Sdi		= 96
Mi + 0,5 Sdi		= 80
Mi - 0,5 Sdi		= 64
Mi - 1,5 Sdi		= 48

Sangat Tinggi	= $X > (Mi + 1,5 Sdi)$
Tinggi	= $(Mi + 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$
Cukup tinggi	= $(Mi - 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 0,5 Sdi)$
Rendah	= $(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi - 0,5 Sdi)$
Sangat Rendah	= $X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$

Kategori	Interval Kelas
Sangat Baik	$X > 96$
Baik	$80 < X \leq 96$
Cukup Baik	$64 < X \leq 80$
Kurang Baik	$48 < X \leq 64$
Tidak Baik	$X \leq 48$

### 2. Tabel Kategori Pendampingan Koperasi

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	$X > 96$	5	5%
Baik	$80 < X \leq 96$	37	37%
Cukup Baik	$64 < X \leq 80$	56	56%
Kurang Baik	$48 < X \leq 64$	2	2%
Tidak Baik	$X \leq 48$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

## D. Partisipasi Peternak

### 1. Perhitungan Kelas Interval dan Kategori

Jumlah Butir Pertanyaan	= 23 Butir
Skor Max ideal	= 5 x 23 = 115
Skor Min ideal	= 1 x 23 = 23
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} \times (115 + 23) = 69$
St. Deviasi Ideal (Sdi)	= $\frac{1}{6} \times (115 - 23) = 15,33$
1,5 Sdi	= 22,99
0,5 Sdi	= 7,66
Mi + 1,5 Sdi	= 91,99
Mi + 0,5 Sdi	= 76,66
Mi - 0,5 Sdi	= 61,34
Mi - 1,5 Sdi	= 46,01
Sangat Tinggi = $X > (Mi + 1,5 Sdi)$	
Tinggi = $(Mi + 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$	
Cukup tinggi = $(Mi - 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 0,5 Sdi)$	
Rendah = $(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi - 0,5 Sdi)$	
Sangat Rendah = $X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$	
Kategori	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$X > 91,99$
Tinggi	$76,66 < X \leq 91,99$
Cukup Tinggi	$61,34 < X \leq 76,66$
Rendah	$46,01 < X \leq 61,34$
Sangat Rendah	$X \leq 46,01$

### 2. Tabel Kategori Partisipasi Peternak

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X > 91,99$	7	7%
Tinggi	$76,66 < X \leq 91,99$	63	63%
Cukup Tinggi	$61,34 < X \leq 76,66$	30	30%
Rendah	$46,01 < X \leq 61,34$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 46,01$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

## E. Efektivitas Kemitraan Usaha

### 1. Perhitungan Kelas Interval dan Kategori

Jumlah Butir Pertanyaan		= 13 Butir
Skor Max ideal	= 5 x 13	= 65
Skor Min ideal	= 1 x 13	= 13
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} \times (65 + 13)$	= 39
St. Deviasi Ideal (Sdi)	= $\frac{1}{6} \times (65 - 13)$	= 8,67
1,5 Sdi		= 13,00
0,5 Sdi		= 4,33
Mi + 1,5 Sdi		= 52,00
Mi + 0,5 Sdi		= 43,33
Mi - 0,5 Sdi		= 34,67
Mi - 1,5 Sdi		= 26,00
Sangat Tinggi = $X > (Mi + 1,5 Sdi)$		
Tinggi = $(Mi + 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$		
Cukup tinggi = $(Mi - 0,5 Sdi) < X \leq (Mi + 0,5 Sdi)$		
Rendah = $(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq (Mi - 0,5 Sdi)$		
Sangat Rendah = $X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$		
Kategori	Interval Kelas	
Sangat Efektif	$X > 52,00$	
Efektif	$43,33 < X \leq 52,00$	
Cukup Efektif	$34,67 < X \leq 43,33$	
Kurang Efektif	$26,00 < X \leq 34,67$	
Tidak Efektif	$X \leq 26,00$	

### 2. Tabel Kategori Efektivitas Kemitraan Usaha

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Sangat Efektif	$X > 52,00$	3	3%
Efektif	$43,33 < X \leq 52,00$	63	63%
Cukup Efektif	$34,67 < X \leq 43,33$	33	33%
Kurang Efektif	$26,00 < X \leq 34,67$	1	1%
Tidak Efektif	$X \leq 26,00$	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 8.

### Tabulasi Data Penelitian

#### A. Kinerja Kemitraan

No. Res	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	Jumlah
1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	61
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	55
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	49
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
11	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
12	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	45
13	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	47
14	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	50
16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	49
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
18	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
20	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	55
21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	49
22	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	41
23	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	46
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	48
25	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	45
26	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	3	54
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
29	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	46
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	46
31	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	52
32	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	55
33	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	58
34	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	59
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
38	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	58
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	48
40	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	42

41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	49
42	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	52
43	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	42
44	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46
45	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	47
46	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	43
47	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	45
48	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	48
49	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	41
50	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	53
51	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	57
52	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
53	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	56
54	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	46
55	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	40
56	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	43
57	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	49
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	52
59	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	4	47
60	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
61	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	48
62	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	44
63	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	40
64	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	44
65	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	48
66	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	52
67	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	55
68	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
69	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
70	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	43
71	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	54
72	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	49
73	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	45
74	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
75	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	50
76	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	55
77	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	49
78	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	45
79	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	48
80	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	51
81	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
82	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	38
83	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	42
84	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	44

<b>85</b>	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	45
<b>86</b>	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	46
<b>87</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	51
<b>88</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	47
<b>89</b>	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	42
<b>90</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	45
<b>91</b>	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	54
<b>92</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47
<b>93</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	45
<b>94</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	46
<b>95</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	48
<b>96</b>	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	47
<b>97</b>	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	44
<b>98</b>	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	50
<b>99</b>	3	3	3	3	3	2	4	1	1	3	2	3	2	33
<b>100</b>	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	49

## B. Pendampingan Koperasi

No. Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	Jumlah	
1	5	5	5	5	4	5	2	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	
2	3	3	4	2	4	5	3	2	3	5	2	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	84
3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	103
5	4	3	5	4	5	5	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	96
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
7	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	96
11	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
12	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87
13	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
14	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87
16	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
17	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
18	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
19	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	98
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	105
22	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4	72
23	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	83
24	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	87
25	4	3	4	2	2	5	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	75
26	3	3	4	5	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	5	4	3	2	5	4	4	4	79

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	104
28	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
29	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89
30	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
31	4	5	4	4	1	4	2	2	2	1	2	4	4	5	4	4	5	2	4	3	3	4	3	4	80
32	5	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	78
33	4	3	5	4	5	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	4	3	4	81
34	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	74
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
36	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	85
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
38	4	5	2	1	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	67
39	5	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	78
40	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	75
41	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	76
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	74
43	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
44	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	80
45	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
46	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	80
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
48	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	67
49	4	3	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	64
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
51	4	3	5	4	5	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	4	3	4	81
52	4	3	2	3	2	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	68
53	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
54	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	79
55	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	79

56	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	76	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
58	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	67
59	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	72
60	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
61	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	86
62	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
63	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
64	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83
65	4	3	4	2	2	5	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
66	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	85
67	4	3	5	4	5	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	4	3	4	81
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
73	4	3	5	4	5	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	4	3	4	81
74	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	78
75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	83
76	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	75
77	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
78	4	4	4	4	4	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	72
79	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	73
80	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	66
81	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	68
82	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	69
83	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	68
84	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	68

85	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
86	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	76
87	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	68
88	4	3	2	3	1	3	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63
89	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	77
90	4	3	2	3	1	5	2	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	66
91	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
92	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	84
93	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	84
94	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
95	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	73
96	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
97	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	85
98	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
99	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	77
100	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75

### C. Partisipasi Perternak

No. Res	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	C15	C16	C17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	Jumlah
1	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	104
2	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	85
3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	5	4	4	4	4	82
4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	103
5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	92
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
7	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	3	79
8	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	79
9	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	88
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	89
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	88
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86
13	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	88
14	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	85
15	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	95
16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85
17	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85
18	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86
19	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	87
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	92
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	95
22	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	79
23	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	5	4	4	4	3	80
24	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85
25	5	5	2	4	3	5	5	5	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	5	5	5	5	3	90
26	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	80

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	95
28	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	76
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86
30	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	87
31	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	5	5	5	2	2	2	4	4	4	2	2	70
32	4	5	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	5	4	89
33	3	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	1	3	3	4	4	5	87
34	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	87
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82
36	4	5	1	4	4	5	5	1	1	1	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	3	89
37	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	76
38	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	1	3	3	4	4	5	90
39	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	79
40	4	4	1	4	3	5	5	2	2	2	5	5	3	5	5	5	1	4	4	4	4	5	5	87
41	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	80
42	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	78
43	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	84
44	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
45	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86
46	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
47	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	76
48	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	71
49	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	71
50	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74
51	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	85
52	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	5	5	5	2	2	2	4	4	4	3	3	72
53	3	3	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	5	5	5	2	2	2	4	4	4	3	4	74
54	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	83
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	83

56	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	80
57	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	77
58	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	5	5	5	2	2	2	4	4	4	2	3	71
59	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	76
60	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	84
61	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	72
62	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	79
63	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	67
64	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	5	5	5	2	2	2	4	4	4	2	3	71
65	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	85
67	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	75
68	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
69	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	75
70	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	2	77
71	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
72	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	75
73	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	82
74	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79
75	5	5	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	84
76	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	76
77	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	77
78	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	73
79	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	74
80	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	67
81	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	69
82	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	70
83	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	69
84	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	69

85	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	78
86	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	2	77
87	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	69
88	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	80
89	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83
90	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	83
91	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	88
92	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	89
93	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	84
94	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	82
95	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	73
96	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	85
97	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86
98	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86
99	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	78
100	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	76

#### D. Efektivitas Kemitraan Usaha

No. Res	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	Jumlah
1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	58
2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	60
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	48
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	46
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	48
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	48
11	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	43
12	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	43
13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	47
14	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	42
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
16	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	47
17	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	47
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	47
19	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	47
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	49
21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	44
23	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	46
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
25	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	46
26	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	4	58
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
29	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
30	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
31	2	4	4	5	2	2	2	2	2	4	4	3	2	38
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48
33	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	3	40
34	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	41
35	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	44
36	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	46
37	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	40
38	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	3	40
39	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	44
40	4	3	3	4	4	1	2	2	2	2	2	3	3	35
41	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	44
42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49

43	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	44
44	3	4	4	5	2	2	2	2	2	4	4	3	2	39
45	2	4	4	5	2	2	2	2	2	4	4	3	3	39
46	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
47	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
48	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46
49	3	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	39
50	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	44
51	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	41
52	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	42
53	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	39
54	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
55	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
56	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	40
57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	50
58	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	47
59	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	43
60	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	43
61	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	47
62	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	43
63	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	44
64	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	41
65	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	40
66	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	49
67	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	42
68	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	37
69	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	44
70	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	47
71	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	45
72	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	37
73	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	43
74	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46
75	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46
76	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	45
77	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	43
78	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	49
79	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	44
80	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	46
81	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	46
82	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40
83	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
84	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	46
85	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	45
86	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	45

<b>87</b>	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	45
<b>88</b>	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	49
<b>89</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	49
<b>90</b>	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	44
<b>91</b>	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	40
<b>92</b>	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	41
<b>93</b>	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	33
<b>94</b>	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	37
<b>95</b>	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	46
<b>96</b>	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	46
<b>97</b>	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38
<b>98</b>	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	39
<b>99</b>	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
<b>100</b>	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	45

## E. Pendapatan Peternak

No. Res	Pendapatan Pokok	Pendapatan Ternak	Pendapatan Keseluruhan	Presentase pendapatan ternak terhadap pendapatan keseluruhan
1	Rp 200,000	Rp 1,250,000	Rp 1,450,000	86.20
2	Rp 200,000	Rp 1,300,000	Rp 1,500,000	86.70
3	Rp 600,000	Rp 1,000,000	Rp 1,600,000	62.50
4	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	Rp 2,500,000	40.00
5	Rp 700,000	Rp 2,300,000	Rp 3,000,000	76.70
6	Rp 1,100,000	Rp 1,800,000	Rp 2,900,000	62.10
7	Rp 700,000	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	65.00
8	Rp 750,000	Rp 2,000,000	Rp 2,750,000	72.70
9	Rp 800,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	60.00
10	Rp 200,000	Rp 1,250,000	Rp 1,450,000	86.20
11	Rp -	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	100.00
12	Rp 500,000	Rp 1,200,000	Rp 1,700,000	70.60
13	Rp 700,000	Rp 2,000,000	Rp 2,700,000	74.10
14	Rp 300,000	Rp 800,000	Rp 1,100,000	72.70
15	Rp 600,000	Rp 1,500,000	Rp 2,100,000	71.40
16	Rp 700,000	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	65.00
17	Rp 200,000	Rp 1,500,000	Rp 1,700,000	88.20
18	Rp 300,000	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	76.90
19	Rp 400,000	Rp 700,000	Rp 1,100,000	63.60
20	Rp -	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00
21	Rp 300,000	Rp 1,250,000	Rp 1,550,000	80.60
22	Rp 900,000	Rp 1,300,000	Rp 2,200,000	59.10
23	Rp 1,000,000	Rp 700,000	Rp 1,700,000	41.20
24	Rp 250,000	Rp 1,000,000	Rp 1,250,000	80.00
25	Rp 950,000	Rp 1,200,000	Rp 2,150,000	55.80
26	Rp 750,000	Rp 700,000	Rp 1,450,000	48.30
27	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	80.00
28	Rp 800,000	Rp 2,200,000	Rp 3,000,000	73.30
29	Rp 350,000	Rp 1,500,000	Rp 1,850,000	81.10
30	Rp 1,000,000	Rp 1,600,000	Rp 2,600,000	61.50
31	Rp 1,500,000	Rp 500,000	Rp 2,000,000	25.00
32	Rp 250,000	Rp 1,550,000	Rp 1,800,000	86.10
33	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	80.00
34	Rp 600,000	Rp 1,200,000	Rp 1,800,000	66.70
35	Rp 900,000	Rp 750,000	Rp 1,650,000	45.50
36	Rp 750,000	Rp 1,800,000	Rp 2,550,000	70.60
37	Rp 2,000,000	Rp 2,200,000	Rp 4,200,000	52.40
38	Rp 800,000	Rp 2,000,000	Rp 2,800,000	71.40
39	Rp 3,000,000	Rp 700,000	Rp 3,700,000	18.90
40	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	Rp 2,300,000	56.50

41	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 2,200,000	54.50
42	Rp -	Rp 2,200,000	Rp 2,200,000	100.00
43	Rp 400,000	Rp 1,500,000	Rp 1,900,000	78.90
44	Rp 250,000	Rp 850,000	Rp 1,100,000	77.30
45	Rp 700,000	Rp 700,000	Rp 1,400,000	50.00
46	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	Rp 3,300,000	60.60
47	Rp 900,000	Rp 1,400,000	Rp 2,300,000	60.90
48	Rp 1,500,000	Rp 2,800,000	Rp 4,300,000	65.10
49	Rp 750,000	Rp 1,350,000	Rp 2,100,000	64.30
50	Rp 1,500,000	Rp 1,300,000	Rp 2,800,000	46.40
51	Rp 1,200,000	Rp 500,000	Rp 1,700,000	29.40
52	Rp 350,000	Rp 1,600,000	Rp 1,950,000	82.10
53	Rp 1,000,000	Rp 1,900,000	Rp 2,900,000	65.50
54	Rp -	Rp 700,000	Rp 700,000	100.00
55	Rp 400,000	Rp 1,400,000	Rp 1,800,000	77.80
56	Rp 800,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	60.00
57	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 2,200,000	54.50
58	Rp 350,000	Rp 650,000	Rp 1,000,000	65.00
59	Rp 1,600,000	Rp 2,600,000	Rp 4,200,000	61.90
60	Rp 400,000	Rp 1,500,000	Rp 1,900,000	78.90
61	Rp 1,500,000	Rp 1,300,000	Rp 2,800,000	46.40
62	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,500,000	57.10
63	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	Rp 2,300,000	56.50
64	Rp 400,000	Rp 750,000	Rp 1,150,000	65.20
65	Rp 900,000	Rp 1,400,000	Rp 2,300,000	60.90
66	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	50.00
67	Rp 750,000	Rp 500,000	Rp 1,250,000	40.00
68	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	80.00
69	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	80.00
70	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 2,100,000	57.10
71	Rp 1,200,000	Rp 1,400,000	Rp 2,600,000	53.80
72	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	50.00
73	Rp 1,000,000	Rp 2,100,000	Rp 3,100,000	67.70
74	Rp 450,000	Rp 2,400,000	Rp 2,850,000	84.20
75	Rp 400,000	Rp 1,300,000	Rp 1,700,000	76.50
76	Rp 800,000	Rp 1,000,000	Rp 1,800,000	55.60
77	Rp 900,000	Rp 3,000,000	Rp 3,900,000	76.90
78	Rp 1,400,000	Rp 2,000,000	Rp 3,400,000	58.80
79	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 2,200,000	54.50
80	Rp 900,000	Rp 2,100,000	Rp 3,000,000	70.00
81	Rp 400,000	Rp 1,200,000	Rp 1,600,000	75.00
82	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	Rp 3,300,000	60.60
83	Rp 750,000	Rp 1,500,000	Rp 2,250,000	66.70
84	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 2,200,000	54.50

<b>85</b>	Rp 340,000	Rp 1,300,000	Rp 1,640,000	79.30
<b>86</b>	Rp -	Rp 700,000	Rp 700,000	100.00
<b>87</b>	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 2,000,000	50.00
<b>88</b>	Rp 700,000	Rp 1,700,000	Rp 2,400,000	70.80
<b>89</b>	Rp 400,000	Rp 2,200,000	Rp 2,600,000	84.60
<b>90</b>	Rp 2,500,000	Rp 3,600,000	Rp 6,100,000	59.00
<b>91</b>	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 1,500,000	20.00
<b>92</b>	Rp 3,000,000	Rp 5,000,000	Rp 8,000,000	62.50
<b>93</b>	Rp 800,000	Rp 1,400,000	Rp 2,200,000	63.60
<b>94</b>	Rp -	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	100.00
<b>95</b>	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 2,100,000	57.10
<b>96</b>	Rp 380,000	Rp 1,200,000	Rp 1,580,000	75.90
<b>97</b>	Rp 1,000,000	Rp 700,000	Rp 1,700,000	41.20
<b>98</b>	Rp 400,000	Rp 1,400,000	Rp 1,800,000	77.80
<b>99</b>	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,500,000	57.10
<b>100</b>	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	Rp 4,000,000	62.50

**Lampiran 9.**

**Hasil Uji Prastarat Analisis**

**A. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		x1	x2	x3	y1	y2
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48.0800	79.8200	81.2500	44.7200	66.0800
	Std. Deviation	5.00238	9.45952	7.52286	4.43375	16.76231
	Absolute	.087	.080	.083	.095	.067
Most Extreme Differences	Positive	.087	.080	.057	.087	.054
	Negative	-.047	-.052	-.083	-.095	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.870	.804	.827	.955	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435	.538	.502	.321	.765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**B. Uji Linearitas**

**1. Model 1 (pengaruh faktor Kinerja, faktor pendampingan, dan partisipasi terhadap efektivitas)**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y1 * x1	Between Groups	(Combined)	568.901	23	24.735	1.365	.158
		Linearity	113.918	1	113.918	6.286	.014
		Deviation from Linearity	454.983	22	20.681	1.141	.326
	Within Groups	1377.259	76	18.122			
	Total	1946.160	99				

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y1 * x2	Between Groups	(Combined)	668.510	36	18.570	.916	.606
		Linearity	190.173	1	190.173	9.377	.003
		Deviation from Linearity	478.337	35	13.667	.674	.896
	Within Groups	1277.650	63	20.280			
	Total	1946.160	99				

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y1 * x3	Between Groups	(Combined)	706.154	25	28.246	1.686	.044
		Linearity	95.636	1	95.636	5.707	.019
		Deviation from Linearity	610.519	24	25.438	1.518	.089
	Within Groups		1240.006	74	16.757		
	Total		1946.160	99			

**2. Model 2 (pengaruh faktor Kinerja, faktor pendampingan, partisipasi, dan efektivitas terhadap pendapatan)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y2 * x1	Between Groups	(Combined)	6967.797	23	302.948	1.104	.361
		Linearity	5.529	1	5.529	.020	.887
		Deviation from Linearity	6962.267	22	316.467	1.154	.314
	Within Groups		20848.723	76	274.325		
	Total		27816.520	99			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y2 * x2	Between Groups	(Combined)	10052.580	36	279.238	.990	.502
		Linearity	1206.924	1	1206.924	4.280	.043
		Deviation from Linearity	8845.656	35	252.733	.896	.631
	Within Groups		17763.940	63	281.967		
	Total		27816.520	99			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y2 * x3	Between Groups	(Combined)	7493.157	25	299.726	1.091	.374
		Linearity	1392.325	1	1392.325	5.070	.027
		Deviation from Linearity	6100.832	24	254.201	.926	.569
	Within Groups		20323.363	74	274.640		
	Total		27816.520	99			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y2 * y1	Between Groups	(Combined)	6908.475	17	406.381	1.594	.085
		Linearity	1202.264	1	1202.264	4.715	.033
		Deviation from Linearity	5706.211	16	356.638	1.399	.163
	Within Groups		20908.045	82	254.976		
	Total		27816.520	99			

### C. Uji Multikolonieritas

#### 1. Model 1 (pengaruh faktor Kinerja, faktor pendampingan, dan partisipasi terhadap efektivitas)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.319	5.526		4.763	.000		
	x1	.192	.086	.216	2.226	.028	.947	1.056
	x2	.159	.065	.339	2.457	.016	.470	2.126
	x3	-.043	.083	-.073	-.519	.605	.454	2.203

a. Dependent Variable: y1

#### 2. Model 2 (pengaruh faktor Kinerja, faktor pendampingan, partisipasi, dan efektivitas terhadap pendapatan)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.192	24.089		.589	.557		
	x1	-.346	.346	-.103	-1.000	.320	.900	1.111
	x2	.053	.261	.030	.202	.840	.443	2.260
	x3	.411	.325	.185	1.267	.208	.453	2.210
	y1	.690	.400	.183	1.725	.088	.858	1.166

a. Dependent Variable: y2

**D. Uji Homosedastisitas**

**1. Model 1 (pengaruh faktor Kinerja, faktor pendampingan, dan partisipasi terhadap efektivitas)**

Correlations							
		A1	x1	x2	x3		
Spearman's rho	A1	Correlation Coefficient	1.000	.143	-.175	-.012	
		Sig. (2-tailed)	.	.157	.081	.905	
		N	100	100	100	100	
	x1	Correlation Coefficient	.143	1.000	.074	.178	
		Sig. (2-tailed)	.157	.	.465	.077	
		N	100	100	100	100	
	x2	Correlation Coefficient	-.175	.074	1.000	.675**	
		Sig. (2-tailed)	.081	.465	.	.000	
		N	100	100	100	100	
	x3	Correlation Coefficient	-.012	.178	.675**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.905	.077	.000	.	
		N	100	100	100	100	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**2. Model 2 (pengaruh faktor Kinerja, faktor pendampingan, partisipasi, dan efektivitas terhadap pendapatan)**

Correlations								
		A2	x1	x2	x3	y1		
Spearman's rho	A2	Correlation Coefficient	1.000	.147	.039	.061	-.053	
		Sig. (2-tailed)	.	.143	.703	.549	.602	
		N	100	100	100	100	100	
	x1	Correlation Coefficient	.147	1.000	.074	.178	.212*	
		Sig. (2-tailed)	.143	.	.465	.077	.034	
		N	100	100	100	100	100	
	x2	Correlation Coefficient	.039	.074	1.000	.675**	.265**	
		Sig. (2-tailed)	.703	.465	.	.000	.008	
		N	100	100	100	100	100	
	x3	Correlation Coefficient	.061	.178	.675**	1.000	.184	
		Sig. (2-tailed)	.549	.077	.000	.	.067	
		N	100	100	100	100	100	
	y1	Correlation Coefficient	-.053	.212*	.265**	.184	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.602	.034	.008	.067	.	
		N	100	100	100	100	100	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 10.

### Hasil Uji Hipotesis (Analisis Jalur)

#### A. Notes for Model

##### Notes for Model (Default model)

##### Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments: 15  
Number of distinct parameters to be estimated: 14  
Degrees of freedom (15 - 14): 1

##### Result (Default model)

Minimum was achieved  
Chi-square = .043  
Degrees of freedom = 1  
Probability level = .836

#### B. Hasil Estimasi

##### Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
y1 <--- x1	.192	.085	2.260	.024	par_1
y1 <--- x2	.159	.064	2.495	.013	par_2
y1 <--- x3	-.043	.081	-.527	.598	par_3
y2 <--- x1	-.354	.337	-1.049	.294	par_4
y2 <--- y1	.710	.380	1.867	.062	par_5
y2 <--- x3	.458	.223	2.054	.040	par_6

##### Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
y1 <--- x1	.216
y1 <--- x2	.339
y1 <--- x3	-.073
y2 <--- x1	-.106
y2 <--- y1	.188
y2 <--- x3	.206

**Covariances: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x1 <--> x2	5.804	4.744	1.223	.221	par_7
x1 <--> x3	8.330	3.837	2.171	.030	par_8
x2 <--> x3	51.195	8.753	5.849	***	par_9

**Correlations: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
x1 <--> x2	.124
x1 <--> x3	.224
x2 <--> x3	.727

**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x1	24.774	3.521	7.036	***	par_10
x2	88.588	12.591	7.036	***	par_11
x3	56.027	7.963	7.036	***	par_12
e1	16.697	2.373	7.036	***	par_13
e2	254.089	36.115	7.036	***	par_14

**Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
y1	.142
y2	.087

## Lampiran 11

### Hasil Anlisis Pendapatan

#### A. Tabel Data Pendapatan Peternak

No. Res	Jumlah Ternak Produktif	Lama Berternak	Pekerjaan Pokok	Pendapatan Pokok	Pendapatan Ternak	Biaya Ternak	Pendapatan Keseluruhan	Pendapatan Bersih Berternak	Presentase Kontribusi pendapatan ternak
1	2	5	Buruh	Rp 200,000	Rp 1,250,000	Rp 350,000	Rp 1,450,000	Rp 900,000	86.21%
2	2	4	Buruh	Rp 200,000	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	86.67%
3	2	18	Petani	Rp 600,000	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 1,600,000	Rp 700,000	62.50%
4	2	5	Pedagang	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	Rp 200,000	Rp 2,500,000	Rp 800,000	40.00%
5	4	4	Petani	Rp 700,000	Rp 2,300,000	Rp 1,000,000	Rp 3,000,000	Rp 1,300,000	76.67%
6	3	12	Pedagang	Rp 1,100,000	Rp 1,800,000	Rp 500,000	Rp 2,900,000	Rp 1,300,000	62.07%
7	2	7	Petani	Rp 700,000	Rp 1,300,000	Rp 250,000	Rp 2,000,000	Rp 1,050,000	65.00%
8	3	10	Petani	Rp 750,000	Rp 2,000,000	Rp 700,000	Rp 2,750,000	Rp 1,300,000	72.73%
9	2	8	Petani	Rp 800,000	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 2,000,000	Rp 900,000	60.00%
10	2	7	Buruh	Rp 200,000	Rp 1,250,000	Rp 200,000	Rp 1,450,000	Rp 1,050,000	86.21%
11	2	10	Peternak	Rp -	Rp 1,500,000	Rp 350,000	Rp 1,500,000	Rp 1,150,000	100.00%
12	2	12	Petani	Rp 500,000	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 1,700,000	Rp 900,000	70.59%
13	3	9	Petani	Rp 700,000	Rp 2,000,000	Rp 500,000	Rp 2,700,000	Rp 1,500,000	74.07%
14	1	6	Buruh	Rp 300,000	Rp 800,000	Rp 200,000	Rp 1,100,000	Rp 600,000	72.73%
15	2	9	Petani	Rp 600,000	Rp 1,500,000	Rp 500,000	Rp 2,100,000	Rp 1,000,000	71.43%
16	2	11	Petani	Rp 700,000	Rp 1,300,000	Rp 400,000	Rp 2,000,000	Rp 900,000	65.00%
17	2	13	Buruh	Rp 200,000	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 1,700,000	Rp 1,200,000	88.24%
18	2	5	Buruh	Rp 300,000	Rp 1,000,000	Rp 250,000	Rp 1,300,000	Rp 750,000	76.92%
19	1	8	Buruh	Rp 400,000	Rp 700,000	Rp 100,000	Rp 1,100,000	Rp 600,000	63.64%
20	4	24	Peternak	Rp -	Rp 3,000,000	Rp 800,000	Rp 3,000,000	Rp 2,200,000	100.00%
21	2	5	Buruh	Rp 300,000	Rp 1,250,000	Rp 300,000	Rp 1,550,000	Rp 950,000	80.65%
22	2	10	Petani	Rp 900,000	Rp 1,300,000	Rp 500,000	Rp 2,200,000	Rp 800,000	59.09%
23	1	13	Petani	Rp 1,000,000	Rp 700,000	Rp 300,000	Rp 1,700,000	Rp 400,000	41.18%
24	2	12	Buruh	Rp 250,000	Rp 1,000,000	Rp 400,000	Rp 1,250,000	Rp 600,000	80.00%
25	2	12	Petani	Rp 950,000	Rp 1,200,000	Rp 350,000	Rp 2,150,000	Rp 850,000	55.81%
26	1	13	Petani	Rp 750,000	Rp 700,000	Rp 200,000	Rp 1,450,000	Rp 500,000	48.28%
27	2	10	Buruh	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 1,500,000	Rp 900,000	80.00%
28	3	13	Petani	Rp 800,000	Rp 2,200,000	Rp 600,000	Rp 3,000,000	Rp 1,600,000	73.33%
29	2	11	Buruh	Rp 350,000	Rp 1,500,000	Rp 350,000	Rp 1,850,000	Rp 1,150,000	81.08%
30	2	14	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,600,000	Rp 500,000	Rp 2,600,000	Rp 1,100,000	61.54%
31	1	20	Wiraswasta	Rp 1,500,000	Rp 500,000	Rp 100,000	Rp 2,000,000	Rp 400,000	25.00%
32	2	10	Buruh	Rp 250,000	Rp 1,550,000	Rp 300,000	Rp 1,800,000	Rp 1,250,000	86.11%
33	3	13	Petani	Rp 500,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 2,500,000	Rp 1,200,000	80.00%
34	2	11	Petani	Rp 600,000	Rp 1,200,000	Rp 350,000	Rp 1,800,000	Rp 850,000	66.67%
35	1	10	Petani	Rp 900,000	Rp 750,000	Rp 300,000	Rp 1,650,000	Rp 450,000	45.45%
36	3	25	Petani	Rp 750,000	Rp 1,800,000	Rp 600,000	Rp 2,550,000	Rp 1,200,000	70.59%
37	4	13	Petani	Rp 2,000,000	Rp 2,200,000	Rp 1,000,000	Rp 4,200,000	Rp 1,200,000	52.38%
38	3	10	Petani	Rp 800,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 2,800,000	Rp 1,200,000	71.43%

39	1	4	Petani	Rp 3,000,000	Rp 700,000	Rp 400,000	Rp 3,700,000	Rp 300,000	18.92%
40	2	16	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 2,300,000	Rp 1,000,000	56.52%
41	2	12	Pedagang	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 2,200,000	Rp 900,000	54.55%
42	3	9	Peternak	Rp -	Rp 2,200,000	Rp 700,000	Rp 2,200,000	Rp 1,500,000	100.00%
43	2	10	Buruh	Rp 400,000	Rp 1,500,000	Rp 350,000	Rp 1,900,000	Rp 1,150,000	78.95%
44	1	10	Buruh	Rp 250,000	Rp 850,000	Rp 200,000	Rp 1,100,000	Rp 650,000	77.27%
45	1	10	Petani	Rp 700,000	Rp 700,000	Rp 100,000	Rp 1,400,000	Rp 600,000	50.00%
46	3	13	Petani	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 3,300,000	Rp 1,200,000	60.61%
47	2	8	Petani	Rp 900,000	Rp 1,400,000	Rp 400,000	Rp 2,300,000	Rp 1,000,000	60.87%
48	4	8	Pedagang	Rp 1,500,000	Rp 2,800,000	Rp 1,200,000	Rp 4,300,000	Rp 1,600,000	65.12%
49	2	12	Petani	Rp 750,000	Rp 1,350,000	Rp 400,000	Rp 2,100,000	Rp 950,000	64.29%
50	2	12	Petani	Rp 1,500,000	Rp 1,300,000	Rp 200,000	Rp 2,800,000	Rp 1,100,000	46.43%
51	1	7	Petani	Rp 1,200,000	Rp 500,000	Rp 100,000	Rp 1,700,000	Rp 400,000	29.41%
52	2	10	Buruh	Rp 350,000	Rp 1,600,000	Rp 350,000	Rp 1,950,000	Rp 1,250,000	82.05%
53	3	11	Pedagang	Rp 1,000,000	Rp 1,900,000	Rp 600,000	Rp 2,900,000	Rp 1,300,000	65.52%
54	1	5	Peternak	Rp -	Rp 700,000	Rp 200,000	Rp 700,000	Rp 500,000	100.00%
55	2	10	Buruh	Rp 400,000	Rp 1,400,000	Rp 200,000	Rp 1,800,000	Rp 1,200,000	77.78%
56	2	8	Petani	Rp 800,000	Rp 1,200,000	Rp 400,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	60.00%
57	2	8	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 350,000	Rp 2,200,000	Rp 850,000	54.55%
58	1	4	Petani	Rp 350,000	Rp 650,000	Rp 100,000	Rp 1,000,000	Rp 550,000	65.00%
59	4	20	Wirawasta	Rp 1,600,000	Rp 2,600,000	Rp 1,000,000	Rp 4,200,000	Rp 1,600,000	61.90%
60	2	9	Buruh	Rp 400,000	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 1,900,000	Rp 1,200,000	78.95%
61	2	12	Petani	Rp 1,500,000	Rp 1,300,000	Rp 500,000	Rp 2,800,000	Rp 800,000	46.43%
62	3	15	Pedagang	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Rp 600,000	Rp 3,500,000	Rp 1,400,000	57.14%
63	2	12	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 2,300,000	Rp 1,000,000	56.52%
64	1	5	Buruh	Rp 400,000	Rp 750,000	Rp 200,000	Rp 1,150,000	Rp 550,000	65.22%
65	2	6	Petani	Rp 900,000	Rp 1,400,000	Rp 400,000	Rp 2,300,000	Rp 1,000,000	60.87%
66	2	8	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 2,000,000	Rp 700,000	50.00%
67	1	10	Petani	Rp 750,000	Rp 500,000	Rp 100,000	Rp 1,250,000	Rp 400,000	40.00%
68	2	12	Buruh	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 200,000	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	80.00%
69	2	12	Buruh	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 1,500,000	Rp 900,000	80.00%
70	2	7	Petani	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 200,000	Rp 2,100,000	Rp 1,000,000	57.14%
71	2	9	Petani	Rp 1,200,000	Rp 1,400,000	Rp 500,000	Rp 2,600,000	Rp 900,000	53.85%
72	2	10	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 250,000	Rp 2,000,000	Rp 750,000	50.00%
73	3	9	Petani	Rp 1,000,000	Rp 2,100,000	Rp 750,000	Rp 3,100,000	Rp 1,350,000	67.74%
74	3	15	Buruh	Rp 450,000	Rp 2,400,000	Rp 800,000	Rp 2,850,000	Rp 1,600,000	84.21%
75	2	12	Buruh	Rp 400,000	Rp 1,300,000	Rp 300,000	Rp 1,700,000	Rp 1,000,000	76.47%
76	2	11	Petani	Rp 800,000	Rp 1,000,000	Rp 300,000	Rp 1,800,000	Rp 700,000	55.56%
77	4	13	Petani	Rp 900,000	Rp 3,000,000	Rp 1,000,000	Rp 3,900,000	Rp 2,000,000	76.92%
78	3	10	Pedagang	Rp 1,400,000	Rp 2,000,000	Rp 700,000	Rp 3,400,000	Rp 1,300,000	58.82%
79	2	8	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 250,000	Rp 2,200,000	Rp 950,000	54.55%
80	3	10	Petani	Rp 900,000	Rp 2,100,000	Rp 600,000	Rp 3,000,000	Rp 1,500,000	70.00%
81	2	12	Buruh	Rp 400,000	Rp 1,200,000	Rp 200,000	Rp 1,600,000	Rp 1,000,000	75.00%
82	3	12	Petani	Rp 1,300,000	Rp 2,000,000	Rp 700,000	Rp 3,300,000	Rp 1,300,000	60.61%

83	2	11	Petani	Rp 750,000	Rp 1,500,000	Rp 400,000	Rp 2,250,000	Rp 1,100,000	66.67%
84	2	15	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 400,000	Rp 2,200,000	Rp 800,000	54.55%
85	2	10	Buruh	Rp 340,000	Rp 1,300,000	Rp 200,000	Rp 1,640,000	Rp 1,100,000	79.27%
86	1	10	Peternak	Rp -	Rp 700,000	Rp 100,000	Rp 700,000	Rp 600,000	100.00%
87	2	14	Petani	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 200,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	50.00%
88	2	12	Petani	Rp 700,000	Rp 1,700,000	Rp 350,000	Rp 2,400,000	Rp 1,350,000	70.83%
89	3	12	Buruh	Rp 400,000	Rp 2,200,000	Rp 500,000	Rp 2,600,000	Rp 1,700,000	84.62%
90	5	20	Petani	Rp 2,500,000	Rp 3,600,000	Rp 1,500,000	Rp 6,100,000	Rp 2,100,000	59.02%
91	1	10	Pedagang	Rp 1,200,000	Rp 300,000	Rp 50,000	Rp 1,500,000	Rp 250,000	20.00%
92	8	11	PNS	Rp 3,000,000	Rp 5,000,000	Rp 2,200,000	Rp 8,000,000	Rp 2,800,000	62.50%
93	2	14	Petani	Rp 800,000	Rp 1,400,000	Rp 300,000	Rp 2,200,000	Rp 1,100,000	63.64%
94	2	13	Peternak	Rp -	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 1,500,000	Rp 1,200,000	100.00%
95	2	12	Petani	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 400,000	Rp 2,100,000	Rp 800,000	57.14%
96	2	12	Buruh	Rp 380,000	Rp 1,200,000	Rp 250,000	Rp 1,580,000	Rp 950,000	75.95%
97	1	7	Petani	Rp 1,000,000	Rp 700,000	Rp 300,000	Rp 1,700,000	Rp 400,000	41.18%
98	2	10	Buruh	Rp 400,000	Rp 1,400,000	Rp 200,000	Rp 1,800,000	Rp 1,200,000	77.78%
99	3	13	Petani	Rp 1,500,000	Rp 2,000,000	Rp 800,000	Rp 3,500,000	Rp 1,200,000	57.14%
100	4	13	Pedagang	Rp 1,500,000	Rp 2,500,000	Rp 1,000,000	Rp 4,000,000	Rp 1,500,000	62.50%

### B. Tabel Interval Kontribusi Pendapatan

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
$X > 80\%$	16	16%
$60\% < X \leq 80\%$	49	49%
$40\% < X \leq 60\%$	29	29%
$20\% < X \leq 40\%$	4	4%
$X \leq 20\%$	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>



# KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

Badan Hukum No. 27/BH/PAD/KWK12/V/1988 TANGGAL 5 MEI 1998  
ALAMAT : BUNDER, PURWOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN,  
YOGYAKARTA TELP. (0274) 896154



No : 03/KWM/XII/2016

Hal : Rekomendasi

Kepada Yth:

Bpk./Ibu/Sdr Pengurus,

1. Kelompok Boyong
2. Kelompok Ngepring I
3. Kelompok Ngepring II

Dengan hormat,

Menanggapi Surat Permohonan uji instrument untuk keperluan penulisan Tugas

Akhir dari :

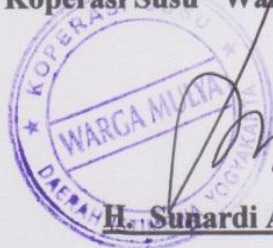
Nama : Berta Kasih Hatta  
NIM : 12804241034  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi – SI  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Efektivitas kemitraan usaha Koperasi Susu  
"Warga Mulya" DIY dalam meningkatkan  
pendapatan peternak sapi perah di Koperasi  
Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi

Maka dengan ini Pengurus Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY mengharapkan bantuan kepada Bpk/Ibu/Sdr untuk membantu mahasiswa tersebut .

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 19 November 2016

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY



**H. Sunardi Ali Harjo**

**Ketua I**



# KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

Badan Hukum No. 27/BH/PAD/KWK12/V/1988 TANGGAL 5 MEI 1998  
ALAMAT : BUNDER, PURWOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN,  
YOGYAKARTA TELP. (0274) 896154



## SURAT KETERANGAN

NO :3/ SK-KL / KWM /II/2017

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY, dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : BERTA KASIH HATTA  
No Mhs : 12804241034  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi-S1  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di anggota Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY pada tanggal 18 Januari 2017 sampai dengan 10 Februari 2017 di peternak anggota Susu Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY ..

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Februari 2017

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY



(Tutin Novita SE )

Kasie Kesekretariatan